



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA LABEL  
INFORMASI NILAI GIZI, PERSEPSI TERHADAP RASA  
PRODUK, DAN FAKTOR LAIN DENGAN KEPATUHAN  
MEMBACA LABEL INFORMASI NILAI GIZI PADA  
SISWA/I SMK MANDALAHAYU, BEKASI TAHUN 2012**

**SKRIPSI**

**ARI SULISTYANI PURNAMA  
0806460673**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
PROGRAM STUDI GIZI  
DEPOK  
JUNI 2012**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA LABEL  
INFORMASI NILAI GIZI, PERSEPSI TERHADAP RASA  
PRODUK, DAN FAKTOR LAIN DENGAN KEPATUHAN  
MEMBACA LABEL INFORMASI NILAI GIZI PADA  
SISWA/I SMK MANDALAHAYU, BEKASI TAHUN 2012**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Gizi

**ARI SULISTYANI PURNAMA  
0806460673**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
PROGRAM STUDI ILMU GIZI  
DEPOK  
JUNI 2012**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama : Ari Sulistyani Purnama**

**NPM : 0806460673**

**Tanda Tangan :**



**Tanggal : 18 Juni 2012**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ari Sulistyani Purnama

NPM : 0806460673

Mahasiswa Program : Sarjana Reguler Gizi

Tahun Akademik : 2008-2012

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul:

“Hubungan antara Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi, Persepsi terhadap Rasa Produk, dan Faktor Lain dengan Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu, Bekasi Tahun 2012”

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Depok, 18 Juni 2012



(Ari Sulistyani Purnama)

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Ari Sulistyani Purnama

NPM : 0806460673

Program Studi : Gizi

Judul Skripsi : Hubungan antara Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi, Persepsi terhadap Rasa Produk, dan Faktor Lain dengan Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu, Bekasi Tahun 2012

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Gizi pada Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Prof. Dr. dr. Kusharisupeni, MSc

(.....)

Penguji : Dr. drh. Yvonne Magdalena I., SU

(.....)

Penguji : Nurfi Afriansyah, SKM, MScPH

(.....)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 22 Juni 2012

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara kemampuan membaca label informasi nilai gizi, persepsi terhadap rasa produk, dan faktor lain dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi pada siswa/i SMK Mandalahayu, Bekasi Tahun 2012”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana gizi pada Program Studi Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Ibu Prof. Dr. dr. Kusharisupeni, MSc selaku ketua Departemen Gizi FKM UI dan dosen pembimbing. Terima kasih atas waktu, bimbingan, dan perhatian yang Ibu berikan.
2. Ibu Dr. drh. Yvonne Magdalena I., SU selaku penguji skripsi, yang telah memberikan waktu dan saran untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Nurfi Afriansyah, SKM, MScPH selaku penguji skripsi, yang telah memberikan waktu dan saran untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Triyanti, SKM, M.Sc selaku penguji pada seminar proposal penelitian, yang telah memberikan waktu dan saran untuk perbaikan dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Bapak Drs. Udin Muhyidin selaku kepala SMK Mandalahayu dan Ibu Siti Masito, S.Pd yang telah memberikan kesempatan dan bantuan sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Terima kasih kepada staff pengajar dan TU yang membantu selama penelitian ini berlangsung, serta seluruh siswa/i SMK Mandalahayu yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

6. Ibu dan Bapak, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat selama ini. Semoga saya bisa memberikan yang terbaik untuk Ibu dan Bapak.
7. Mas Wawan, Mba Suci, Adikku Erma, dan keponakan tersayang Naufal yang mendukung dan memberikan keceriaan dalam proses penulisan skripsi ini. Seluruh keluarga, yang selalu menanyakan kabar dan memberikan doa serta dukungan selama ini.
8. Age Firmansyah, untuk kesabaran, doa, dan dukungan selama hampir 3 tahun terakhir ini. Semoga kita bisa menjadi tim yang baik di masa mendatang.
9. Mba Ambar dan Mba Ummi, yang telah membantu kelancaran urusan administrasi.
10. Ratna, Ipul, Budi, Pristya, Septhia, Wulandari, Rauufah, Oktaleni, Pipit, untuk setiap kenangan dan perjuangan bersama yang telah kita lalui.
11. Teman-teman satu bimbingan: Dwi, Destry, Lavy (Hafsah), Rhiza, Suci (Anggraini), Anggi, Sese, Nurulia, akhirnya kita bisa menyelesaikan tahapan ini.
12. Carlita, Eka (Restiana), Cahya, Fiky, Ditta, Dian Ika, Nisa, Emerita, Lavy, Ayu, Aidah, Kak Rosita semoga tali silaturahmi yang ada dapat terus terikat kuat hingga usia mengalahkan kita.
13. Ami, Risna, Suci (Ariani), Risca, dan Dian Putri, untuk setiap cerita dalam perjalanan Bekasi-Depok. Semoga perjalanan kita kembali bersimpangan, sehingga kita bisa kembali berbagi cerita.
14. Seluruh teman-teman gizi angkatan 2008, untuk semangat dan perjuangan bersama selama hampir 4 tahun ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Juni 2012

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

---

Sebagai sivitas akademika Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Sulistyani Purnama

NPM : 0806460673

Program Studi : Gizi

Departemen : Gizi

Fakultas : Kesehatan Masyarakat

Jenis Karya : Skripsi/Tesis/Disertasi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Hubungan antara Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi, Persepsi terhadap Rasa Produk, dan Faktor Lain dengan Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu, Bekasi Tahun 2012”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada Tanggal : 18 Juni 2012

Yang menyatakan



(Ari Sulistyani Purnama)



## ABSTRAK

Nama : Ari Sulistyani Purnama  
Program Studi : Gizi  
Judul : Hubungan antara kemampuan membaca label informasi nilai gizi, persepsi terhadap rasa produk, dan faktor lain dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi pada siswa/i SMK Mandalahayu, Bekasi Tahun 2012

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca label informasi nilai gizi, persepsi terhadap rasa produk, dan faktor lain dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2012 di SMK Mandalahayu, Bekasi, dengan *actual subject* sebanyak 124 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian angket kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square* dan *Odds Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepatuhan membaca label informasi nilai gizi hanya 14,5%. Uji statistik menunjukkan faktor yang berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi adalah kemampuan membaca label informasi nilai gizi ( $p\text{-value}=0,042$ ;  $OR=6,711$ ), persepsi terhadap harga produk ( $p\text{-value}=0,044$ ;  $OR=3,167$ ) dan persepsi terhadap rasa produk ( $p\text{-value}=0,022$ ;  $OR=10,400$ ). Untuk meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan label tersebut, disarankan agar pihak sekolah mengadakan suatu kegiatan setelah jam pelajaran yang membahas tentang label informasi nilai gizi.

Kata kunci: Label informasi nilai gizi, remaja, kemampuan membaca label informasi nilai gizi

## **ABSTRACT**

*Name* : Ari Sulistyani Purnama  
*Study Program* : Nutrition  
*Title* : *The Relationship amongs the ability to read the nutritional labels, perception of the product taste also other factors with complience in reading nutritional labels in SMK Mandalahayu's students, Bekasi in 2012*

*The objectives of this study were to determine the relationship amongs the ability to read the nutritional labels, perception of the product taste, also other factors with complience in reading nutritional labels. This quantitative research used cross sectional design and sampling was done by simple random. It was conducted in April-May 2012 in SMK Mandalahayu, Bekasi with actual subject 124 respondents. Data were collected with the use of self-administered questionnaire. Data analysis was performed using chi-square statistical test and Odds Ratio. The result showed only 14,5% of respondents comply in reading the nutritional labels. The significant relation pointed out by the ability to read the nutritional labels (p-value=0,042; OR= 6,711), perception of the product price (p-value=0,044; OR=3,167), and perception of the product taste (p-value=0,022; OR=10,400). To improve the complience in using the nutritional labels, it is recommended that the school held an activity after class that discuss about the nutritional labels..*

*Keywords: Nutritional Labels, adolescent, the ability to read the nutritional labels*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.4.1. Tujuan Umum.....	6
1.4.2. Tujuan Khusus.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Remaja.....	8
2.2. Perilaku.....	10
2.2.1. Definisi Perilaku.....	10
2.2.2. Klasifikasi Perilaku.....	10
2.2.3. Determinan Perilaku.....	11
2.3. Kepatuhan.....	11
2.4. Label Produk Pangan Kemasan.....	12
2.4.1. Definisi.....	12
2.4.2. Informasi dalam Label Pangan Kemasan.....	13
2.4.3. Dampak Tidak Patuh Membaca Label Pangan Kemasan.....	15
2.5. Label Informasi Nilai Gizi.....	17
2.5.1. Definisi.....	18
2.5.2. Manfaat.....	18
2.5.3. Informasi.....	19
2.5.4. Acuan Label Informasi Nilai Gizi.....	21
2.5.5. Format Pencantuman.....	22
2.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumen dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi.....	25

2.6.1. Karakteristik Individu.....	26
2.6.1.1. Usia.....	26
2.6.1.2. Jenis Kelamin .....	26
2.6.1.3. Pendidikan.....	27
2.6.2. Faktor Pekerjaan.....	28
2.6.3. Sikap terhadap Kesehatan dan Label Informasi Nilai Gizi .....	29
2.6.4. Paparan Sumber Informasi tentang Label Informasi Nilai Gizi .....	29
2.6.5. Pengetahuan Gizi.....	30
2.6.6. Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi .....	31
2.6.7. Persepsi Konsumen terhadap Atribut Produk .....	32
2.7. Kerangka Teori .....	34

### **BAB 3 KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL, DAN HIPOTESIS**

3.1. Kerangka Konsep.....	35
3.2. Definisi Operasional .....	36
3.3. Hipotesis .....	39

### **BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN**

4.1. Rancangan Penelitian.....	40
4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
4.3. Populasi dan Sampel Penelitian .....	40
4.3.1. Populasi .....	40
4.3.2. Sampel .....	41
4.3.3. Besar Sampel.....	41
4.3.4. Cara Pengambilan Sampel.....	42
4.4. Pengumpulan Data.....	44
4.4.1. Sumber Data .....	44
4.4.2. Jenis Data .....	44
4.4.3. Instrumen.....	47
4.4.4. Cara Pengumpulan Data.....	48
4.5. Manajemen Data .....	49
4.6. Analisis Data.....	49
4.6.1. Analisis Data Univariat .....	49
4.6.2. Analisis Data Bivariat .....	49

### **BAB 5 HASIL PENELITIAN**

5.1. Gambaran Umum Institusi.....	51
5.2. Hasil Analisis Univariat.....	52
5.2.1. Jenis Kelamin .....	52
5.2.2. Kepatuhan Membaca Label.....	52
5.2.3. Pengetahuan Gizi.....	55
5.2.4. Sikap terhadap Kesehatan dan Label Produk Pangan .....	57
5.2.5. Paparan Sumber Informasi tentang Label .....	59
5.2.6. Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi .....	61

5.2.7. Persepsi terhadap Kandungan Gizi Produk.....	63
5.2.8. Persepsi terhadap Harga Produk.....	63
5.2.9. Persepsi terhadap Rasa Produk.....	64
5.2.10. Rekapitulasi Analisis Univariat .....	64
5.3. Hasil Analisis Bivariat .....	65
5.3.1. Jenis Kelamin .....	65
5.3.2. Pengetahuan Gizi.....	66
5.3.3. Sikap terhadap Kesehatan dan Label Produk Pangan .....	66
5.3.4. Paparan Sumber Informasi tentang Label .....	67
5.3.5. Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi .....	68
5.3.6. Persepsi terhadap Kandungan Gizi Produk.....	69
5.3.7. Persepsi terhadap Harga Produk.....	69
5.3.8. Persepsi terhadap Rasa Produk.....	70
5.3.9. Rekapitulasi Hasil Analisis Bivariat.....	71
<b>BAB 6 PEMBAHASAN</b>	
6.1. Keterbatasan Penelitian.....	72
6.2. Gambaran Tingkat Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi di SMK Mandalahayu tahun 2012.....	72
6.3. Jenis Kelamin .....	74
6.4. Pengetahuan Gizi.....	75
6.5. Sikap terhadap Kesehatan dan Label Informasi Nilai Gizi .....	76
6.6. Paparan Sumber Informasi tentang Label .....	77
6.7. Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi .....	78
6.8. Persepsi terhadap Kandungan Gizi Produk.....	79
6.9. Persepsi terhadap Harga Produk .....	81
6.10. Persepsi terhadap Rasa Produk.....	82
<b>BAB 7 SARAN DAN KESIMPULAN</b>	
7.1. Kesimpulan.....	83
7.2. Saran.....	84
7.2.1. Bagi Pihak Sekolah .....	85
7.2.2. Bagi Instansi Terkait .....	86
7.2.3. Bagi Peneliti Lain.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

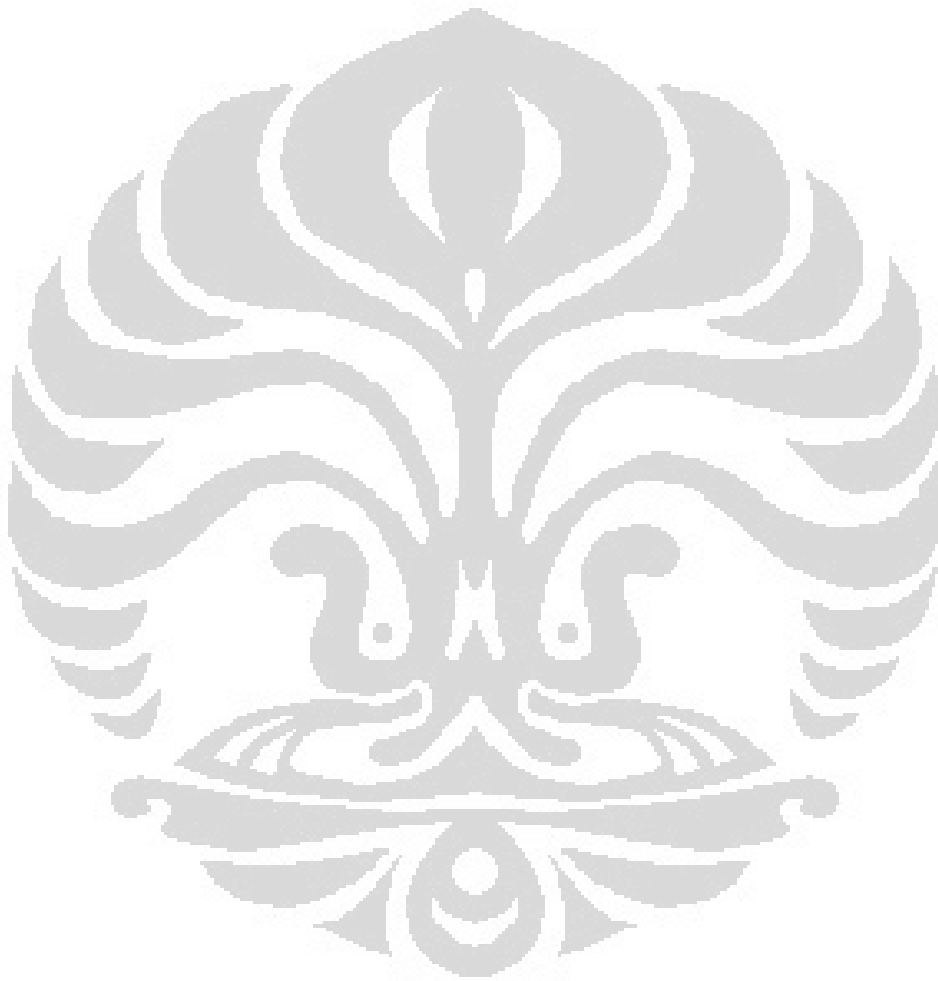
## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Siswa/i SMK Mandalahayu Bekasi.....	40
Tabel 5.1	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012 .....	52
Tabel 5.2	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Keseringan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012 .....	52
Tabel 5.3	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012 .....	53
Tabel 5.4	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Keseringan Membaca Berbagai Info dalam Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012 .....	54
Tabel 5.5	Distribusi Responden Berdasarkan Lokasi Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012 .....	55
Tabel 5.6	Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Benar pada Pertanyaan mengenai Pengetahuan Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012 .....	55
Tabel 5.7	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012 .....	56
Tabel 5.8	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012 .....	57
Tabel 5.9	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kesetujuan terhadap Pernyataan Sikap mengenai Kesehatan dan Label Produk Pangan pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012 .....	57
Tabel 5.10	Distribusi Responden Berdasarkan Sikap terhadap Kesehatan dan Label Produk Pangan pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012 .....	58
Tabel 5.11	Distribusi Responden Berdasarkan Keterpaparan Sumber Informasi tentang Label pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012 .....	59
Tabel 5.12	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Media Informasi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012 .....	59
Tabel 5.13	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Media Informasi yang Paling Sering Didapatkan pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012 .....	60
Tabel 5.14	Distribusi Responden Berdasarkan Kejelasan Informasi tentang Label pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012...	61
Tabel 5.15	Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Benar pada Pertanyaan mengenai Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012.....	62

Tabel 5.16	Distribusi Responden Berdasarkan Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012 .....	62
Tabel 5.17	Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi terhadap Kandungan Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012 .....	63
Tabel 5.18	Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi terhadap Harga Produk pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012.....	63
Tabel 5.19	Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi terhadap Rasa Produk pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012.....	64
Tabel 5.20	Rekapitulasi Hasil Analisis Univariat.....	65
Tabel 5.21	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012.....	65
Tabel 5.22	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Gizi dan Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012.....	66
Tabel 5.23	Distribusi Responden Berdasarkan Sikap terhadap Kesehatan dan Label Produk Pangan dengan Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012 .....	66
Tabel 5.24	Distribusi Responden Berdasarkan Paparan Sumber Informasi tentang Label dan Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012 .....	67
Tabel 5.25	Distribusi Responden Berdasarkan Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi dan Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012 .....	68
Tabel 5.26	Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi terhadap Kandungan Gizi Produk dan Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012 .....	69
Tabel 5.27	Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi terhadap Harga Produk dan Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012 .....	69
Tabel 5.28	Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi terhadap Rasa Produk dan Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012 .....	70
Tabel 5.29	Rekapitulasi Hasil Analisis Bivariat .....	71

## DAFTAR BAGAN

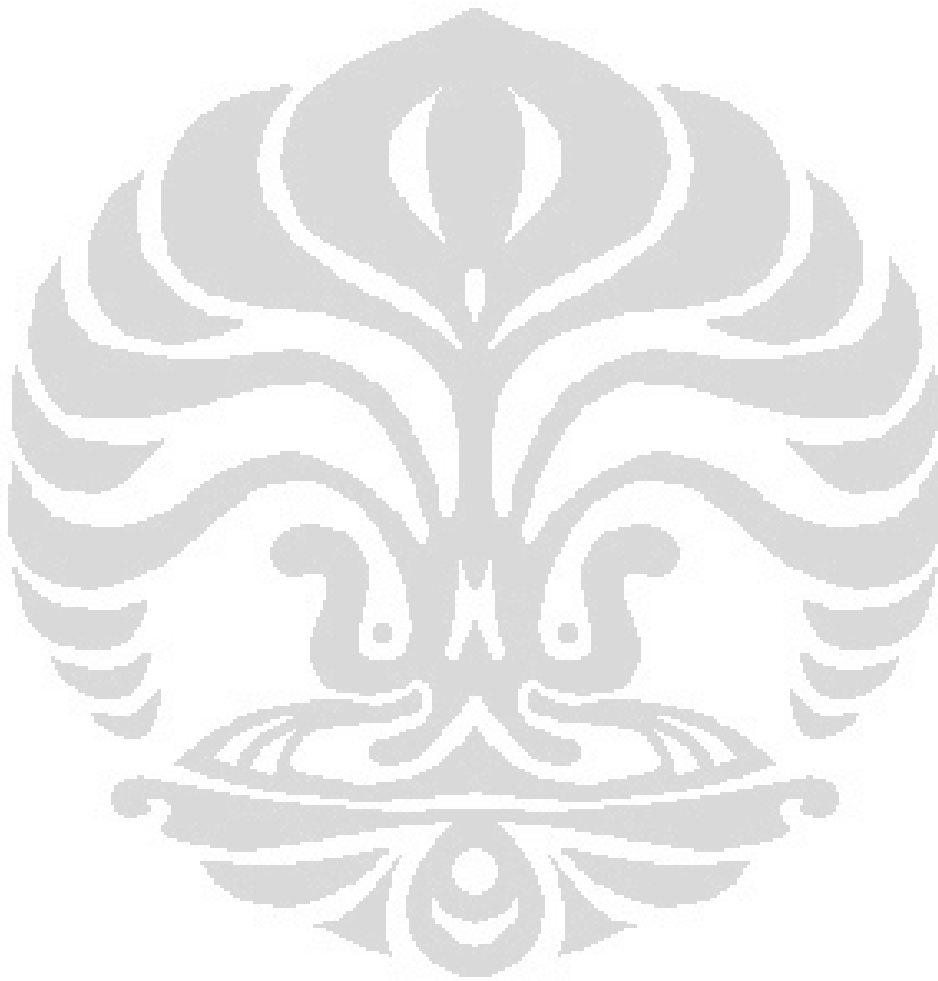
Bagan 2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan konsumen membaca label informasi nilai gizi .....	34
Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	35
Bagan 4.1 Langkah-langkah dalam Pemilihan Sampel.....	43





## DAFTAR GAMBAR

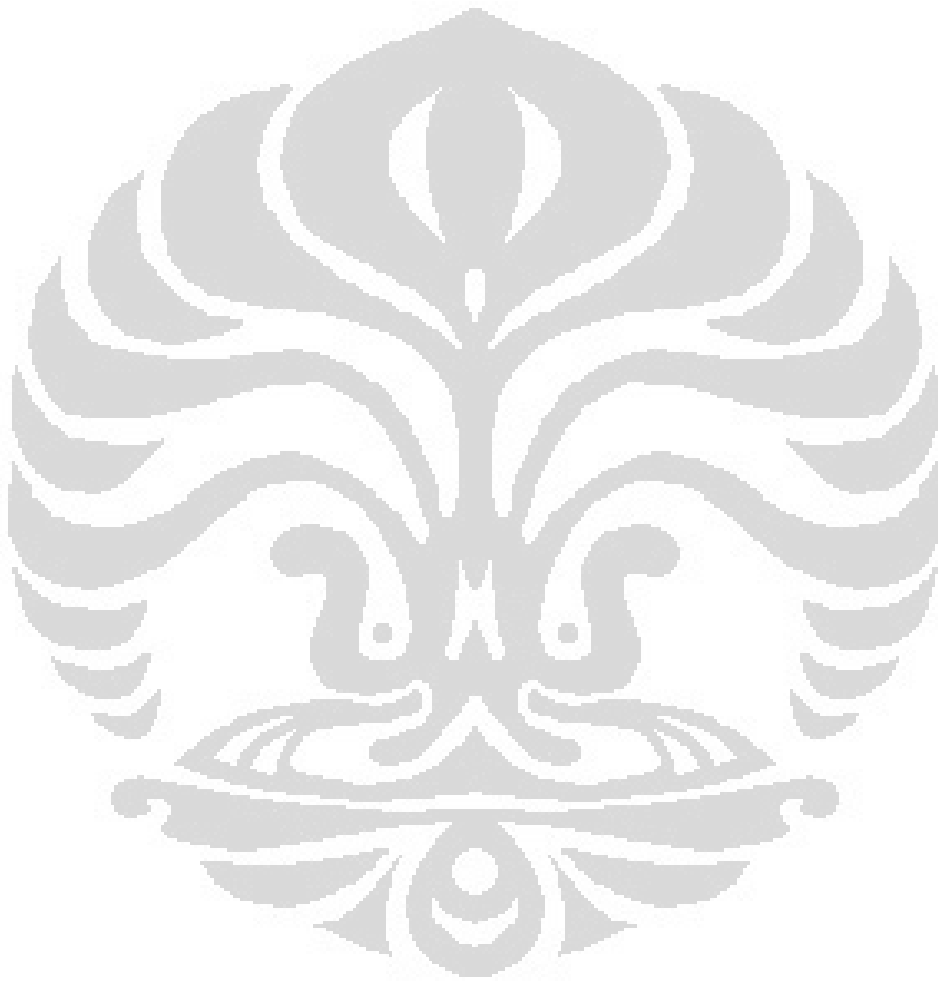
Gambar 2.1 Format Verikal pada Pangan untuk Umum.....	23
Gambar 2.2 Format Tabular/Horizontal.....	24
Gambar 2.3 Format Linier.....	24
Gambar 2.4 Format Penulisan Informasi Nilai Gizi pada Kemasan kurang dari atau sama dengan 30 cm <sup>2</sup> .....	25



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Acuan Label Gizi

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Beragam produk pangan kemasan semakin banyak beredar dipasaran. Terkait dengan hal tersebut, konsumen dihadapkan dengan berbagai pilihan yang tersedia. Setiap produk menawarkan berbagai keunggulan, baik merek, komposisi bahan, maupun dari segi kandungan zat gizi. Meningkatnya jenis produk tersebut dapat diterima dengan berbagai alasan, akan tetapi hal ini juga menyebabkan semakin kompleksnya informasi yang diterima oleh konsumen (McIlveen dan Semple, 2002).

Remaja adalah gambaran dari konsumen di masa yang akan datang (Gialitakis dan Chrysochoidis, 2006). Mereka juga berpotensi sebagai konsumen dari produk pangan kemasan, terkait dengan kebiasaannya mengonsumsi *snack*. Menurut Brown, *et al.* (2005), hampir seluruh remaja mengonsumsi setidaknya satu *snack* per hari. Seiring dengan peningkatan kemandirian, mereka pun memilih sendiri makanan yang di konsumsinya (Drummond dan Brefere, 2010). Pemilihan tersebut, banyak dipengaruhi oleh iklan televisi maupun teman sebaya (Brown, *et al.*, 2005). Selain itu, remaja juga merasa modern dengan mengonsumsi produk pangan kemasan yang sedang populer diantara teman seusianya.

Pemilihan asupan pangan yang tidak tepat, tinggi kandungan gula, natrium, maupun lemak, dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan peningkatan berat badan maupun meningkatkan risiko berbagai penyakit seperti hipertensi dan penyakit jantung. Peningkatan berat badan yang tidak terkendali dan adanya penurunan aktivitas, cenderung mengarah pada kejadian obesitas, yang juga merupakan risiko utama untuk penyakit kronis seperti diabetes tipe II, hipertensi dan lain sebagainya (Gibney, *et al.*, 2008). Remaja yang obese lebih cenderung menjadi orang dewasa yang gemuk, sehingga risiko kesehatan yang ada akan lebih besar (Wardlaw dan Hampl., 2007).

Kondisi tersebut dapat dicegah melalui pemilihan produk pangan yang tepat dengan cara membaca label informasi yang tercantum pada kemasan

produk. Hal ini terkait dengan fungsi dari label yang merupakan informasi terdepan dari produk yang dapat dinilai oleh konsumen, dimana konsumen dapat menentukan apakah mereka akan membeli/mengonsumsi produk tersebut atau tidak, setelah meneliti informasi yang ada (BPOM, 2009).

Dalam label dimuat berbagai informasi mengenai produk yang ditawarkan, dan salah satunya berisi informasi tentang kandungan zat gizi dalam produk. Dari informasi ini, konsumen dapat melihat jumlah zat gizi yang terdapat dalam produk tersebut (BPOM, 2009), sehingga penggunaan label informasi nilai gizi juga merupakan salah satu cara untuk memonitor asupan energi (Wardlaw dan Hampl, 2007; Misra, 2002).

Menurut hasil dari *Health and Diet Survey* pada tahun 2008, 54% responden menyatakan membaca label pada saat pertama kali membeli produk. Sebanyak dua-pertiga responden sering membaca seberapa tinggi kandungan kalori dan zat gizi lainnya, seperti garam, vitamin, dan mineral dalam produk tersebut (FDA, 2010). Di Inggris, 50% konsumen selalu/sering membaca label saat pertama kali membeli produk, dan informasi nilai gizi merupakan informasi yang paling banyak dilihat (*Food Standard Agency*, 2008).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Giatakins dan Chryssochoidis (2006), hanya 44,8% dari remaja usia sekolah yang menyatakan selalu/sering mengacu pada label pangan pada saat pertama kali membeli produk pangan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada remaja usia sekolah lebih banyak memperhatikan label tentang waktu kedaluwarsa dibandingkan informasi mengenai kandungan zat gizi.

Di Indonesia, membaca label pangan kemasan merupakan salah satu pesan yang terdapat pada Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS). Menurut Usfar dan Fahmida (2011), pesan membaca label pangan dalam PUGS tidak banyak dipraktekkan. Apabila konsumen membaca label, hanya sedikit yang mengarah pada informasi nilai gizi. Konsumen lebih banyak mengarah pada merek, tanggal kedaluwarsa, dan tanda “halal”.

Penelitian di pasar Kebayoran Lama Jakarta Selatan, pada 120 konsumen menunjukkan tingkat kepatuhan membaca label sebesar 45% (Asmaiyar, 2004). Penelitian Zahara (2009) pada mahasiswa FKM UI menunjukkan tingkat

kepatuhan responden untuk membaca label informasi zat gizi sebesar 39,1%, label komposisi sebesar 38,6% dan label kedaluwarsa sebesar 92,1%. Kemudian, dari hasil survei pendahuluan didapatkan tingkat kepatuhan membaca label informasi nilai gizi hanya 14,3% pada siswa/i SMK dengan program kejuruan yang tidak berhubungan dengan makanan maupun kesehatan (Purnama, 2012).

Tindakan konsumen dalam membaca label informasi nilai gizi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lain-lain.

Dalam penelitian Mannel, *et. al.* (2006) di Perancis yang melibatkan 355 konsumen, sebanyak 56% dari seluruh responden perempuan membaca label informasi nilai gizi, sedangkan pada responden laki-laki hanya sebanyak 25%. Beberapa penelitian lain juga menemukan bahwa secara umum perempuan cenderung lebih menggunakan label informasi nilai gizi dibandingkan dengan laki-laki (Campos, Doxey, dan Hammond, 2011; Driehoutis, Lazaradis, dan Nayga, 2006).

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi kepatuhan membaca label informasi nilai gizi, dimana dalam penelitian Asmaiyar (2004) responden yang tingkat pendidikannya lebih tinggi (di atas SLTP) lebih patuh dibandingkan responden yang berpendidikan di bawah SLTP. Penelitian Nayga (1996) dan Campos, Doxey, dan Hammond (2011) juga menemukan bahwa konsumen dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih sering membaca label tersebut dibandingkan dengan konsumen yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

Terkait dengan remaja sebagai konsumen produk pangan kemasan dan pengaruh tingkat pendidikan terhadap kepatuhan membaca label informasi nilai gizi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepatuhan membaca label informasi nilai gizi pada remaja usia sekolah. Jenjang pendidikan yang dipilih dalam penelitian adalah SMK, karena SMK merupakan salah satu jenjang pendidikan yang dapat dipilih oleh remaja, dimana kurikulum pendidikannya bersifat khusus sesuai dengan peminatan serta lebih mempersiapkan siswa-siswinya untuk menghadapi dunia kerja. Pada program peminatan yang tidak berhubungan dengan makanan dan kesehatan, materi yang didapatkan mengenai kedua hal tersebut sangat terbatas.

Penelitian ini dilakukan di SMK Mandalahayu, Bekasi. Adapun pemilihan lokasi penelitian tersebut dikarenakan ketiga program kejuruan yang ada di sekolah tersebut tidak berhubungan dengan makanan ataupun kesehatan. Kemudian, 70% penjual makanan/minuman yang terdapat didalam sekolah menjual berbagai produk pangan kemasan, terutama produk minuman. Dari hasil survey, sebanyak 93% siswa sering membeli produk minuman kemasan, dan pilihan produk yang paling diminati adalah jenis minuman teh (47%) (Purnama, 2012). Selain itu, di dekat sekolah juga terdapat dua minimarket yang menjual berbagai produk tersebut. Kemudahan dalam mendapatkan berbagai pilihan produk pangan kemasan akan meningkatkan potensi siswa/i dalam membeli atau mengonsumsi produk tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Remaja memiliki potensi yang besar sebagai konsumen produk pangan kemasan dan seiring dengan peningkatan kemandirian, mereka memilih sendiri makanan yang akan dikonsumsi (Drummond dan Hampl., 2010). Tindakan membaca label informasi nilai gizi pada remaja dapat menjadi salah satu cara untuk mencegah asupan zat gizi yang tidak tepat, tinggi kandungan gula, natrium, ataupun lemak, yang dapat mempengaruhi status kesehatannya di masa mendatang. Dari hasil survey pendahuluan di siswa/i SMK, tingkat kepatuhan membaca label informasi nilai gizi hanya 14,3% (Purnama, 2012).

Pada jenjang SMK, kurikulum yang dipelajari lebih terfokus pada bidang tertentu sesuai dengan peminatan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana kepatuhan membaca label informasi nilai gizi produk pangan kemasan pada siswa-siswi SMK Mandalahayu Bekasi tahun 2012 dan apa saja faktor yang mempengaruhinya.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran kepatuhan membaca label informasi nilai gizi produk pangan kemasan pada siswa-siswi SMK Mandalahayu Bekasi tahun 2012?
2. Bagaimana gambaran jenis kelamin pada siswa-siswi SMK Mandalahayu Bekasi tahun 2012?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan gizi pada siswa-siswi SMK Mandalahayu Bekasi tahun 2012?
4. Bagaimana gambaran sikap terhadap kesehatan dan label produk pangan pada siswa-siswi SMK Mandalahayu Bekasi tahun 2012?
5. Bagaimana gambaran paparan sumber informasi tentang label informasi nilai gizi pada siswa-siswi SMK Mandalahayu Bekasi tahun 2012?
6. Bagaimana gambaran kemampuan membaca label informasi nilai gizi pada siswa-siswi SMK Mandalahayu Bekasi tahun 2012?
7. Bagaimana gambaran persepsi terhadap kandungan zat gizi, harga, dan rasa produk pada siswa-siswi SMK Mandalahayu Bekasi tahun 2012?
8. Apakah terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi pada siswa-siswi SMK Mandalahayu Bekasi tahun 2012?
9. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan gizi dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi pada siswa-siswi SMK Mandalahayu Bekasi tahun 2012?
10. Apakah terdapat hubungan antara sikap terhadap kesehatan dan label produk pangan dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi pada siswa-siswi SMK Mandalahayu Bekasi tahun 2012?
11. Apakah terdapat hubungan antara paparan sumber informasi tentang label informasi nilai gizi dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi pada siswa-siswi SMK Mandalahayu Bekasi tahun 2012?
12. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan membaca label informasi nilai gizi dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi pada siswa-siswi SMK Mandalahayu Bekasi tahun 2012?

13. Apakah terdapat hubungan antara persepsi terhadap kandungan zat gizi, harga, dan rasa produk dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi pada siswa-siswi SMK Mandalahayu Bekasi tahun 2012?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara kemampuan membaca label informasi nilai gizi, persepsi terhadap rasa produk, dan faktor lainnya dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi produk pangan kemasan pada siswa-siswi SMK Mandalahayu Bekasi tahun 2012.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran kepatuhan membaca label informasi nilai gizi produk pangan kemasan pada siswa-siswi SMK Mandalahayu Bekasi tahun 2012.
2. Mengetahui gambaran jenis kelamin pada siswa-siswi SMK Mandalahayu Bekasi tahun 2012.
3. Mengetahui gambaran pengetahuan gizi pada siswa-siswi SMK Mandalahayu Bekasi tahun 2012.
4. Mengetahui gambaran sikap terhadap kesehatan dan label produk pangan pada siswa-siswi SMK Mandalahayu Bekasi tahun 2012.
5. Mengetahui gambaran paparan sumber informasi tentang label informasi nilai gizi pada siswa-siswi SMK Mandalahayu Bekasi tahun 2012.
6. Mengetahui gambaran kemampuan membaca label informasi nilai gizi pada siswa-siswi SMK Mandalahayu Bekasi tahun 2012.
7. Mengetahui gambaran persepsi terhadap kandungan zat gizi, harga produk, dan rasa produk pada siswa-siswi SMK Mandalahayu Bekasi tahun 2012.
8. Mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang ada dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi pada siswa-siswi SMK Mandalahayu Bekasi tahun 2012.



### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai penggunaan label informasi nilai gizi, sehingga remaja sebagai konsumen dapat lebih selektif dalam memilih produk pangan kemasan.
2. Sebagai masukan bagi instansi terkait, baik instansi pendidikan maupun pemerintah dalam rangka meningkatkan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi khususnya pada remaja usia sekolah, sehingga akan terbentuk generasi yang sadar membaca label informasi nilai gizi sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan.
3. Sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai kepatuhan membaca label informasi nilai gizi.

### 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca label informasi nilai gizi, persepsi terhadap rasa produk, dan faktor lainnya dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi produk pangan kemasan pada siswa-siswi SMK Mandalahayu Bekasi tahun 2012. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei tahun 2012. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Remaja**

Brown, *et al.* (2005) mendefinisikan remaja sebagai periode kehidupan antara usia 11 dan 21 tahun. Periode ini juga disebut sebagai transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, dimana terjadi perubahan yang signifikan baik fisik, psikososial, maupun kognitif.

Perubahan fisik terjadi pada tinggi badan, berat badan, maupun komposisi tubuh. Selain itu, dalam tahapan ini juga terjadi perkembangan emosional dan intelektual yang pesat. Pada masa ini, terjadi peningkatan kemampuan berpikir abstrak dan imajinasi. Pertumbuhan yang pesat baik secara fisik maupun psikologis berpengaruh terhadap kebutuhan zat gizi maupun kebiasaan makan. (Soetjiningsih dan Siandi IKG dalam Tumbuh Kembang Anak dan Remaja, 2005).

Berdasarkan perubahan psikososial, Brown, *et al.* (2005) membagi remaja dalam 3 periode, diantaranya :

1. Remaja awal (*early adolescent*)

Periode ini berlangsung pada usia 11 hingga 14 tahun. Remaja akan mengalami penyesuaian terhadap citra tubuh. Selama masa ini, teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat kuat, dan akan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sebayanya. Hal ini akan berpengaruh terhadap preferensi makanan. Pada tahapan ini, remaja kurang memiliki kesadaran dan kemampuan untuk melihat bahwa perilaku mereka saat ini dapat mempengaruhi status kesehatannya di masa yang akan datang.

2. Remaja tengah (*middle adolescent*)

Periode ini berlangsung pada usia 15 hingga 17 tahun. Remaja tengah ditandai dengan pengembangan emosional dan kemandirian sosial dari keluarga, terutama orang tua. Selain itu, juga terjadi peningkatan konflik batin seputar diri sendiri, termasuk perilaku makan dan aktivitas fisik. Teman sebaya menjadi lebih berpengaruh dalam pemilihan makanan. Pada tahapan ini, remaja mulai memahami adanya hubungan antara perilaku mereka saat ini dengan status kesehatan di masa yang akan datang.

### 3. Remaja akhir (*late adolescent*)

Periode ini berlangsung pada usia 18 hingga 21 tahun. Remaja akhir ditandai dengan pengembangan identitas pribadi. Hubungan dengan orang lain menjadi lebih berpengaruh dibandingkan dengan kebutuhan untuk diterima dalam kelompok. Pilihan pribadi mulai terlihat pada tahapan ini. Remaja akhir mulai memahami sepenuhnya bahwa terdapat konsekuensi dimasa yang akan datang berkaitan dengan perilaku yang ada saat ini.

Remaja terlibat dalam berbagai aktivitas, baik akademis maupun ekstrakurikuler. Kesibukan yang ada membuat mereka tidak memiliki banyak waktu untuk duduk dan makan. Mengemil (*snacking*) menjadi hal biasa pada remaja. Hampir seluruh remaja mengonsumsi setidaknya 1 *snack* per hari, dengan cakupan 1 hingga 7 macam *snack*. Jumlah *snack* yang dikonsumsi mencapai 39% dari asupan makan remaja (Brown, *et al.*, 2005). Remaja mendapatkan seperempat hingga sepertiga dari seluruh energi dari *snack* (Wardlaw dan Hampl, 2007).

Seiring dengan peningkatan kemandirian, remaja pun memilih sendiri makanan yang akan dikonsumsi (Drummond dan Brefere., 2010). Pilihan makanan yang dibuat pada saat mengemil cenderung tinggi gula, natrium, dan lemak. Makanan kemasan siap konsumsi yang banyak tersedia menjadi pilihan bagi remaja, seperti biskuit, kripik, dan minuman ringan. (Brown, *et al.*, 2005; Drummond dan Brefere., 2010).

Berdasarkan pada kebiasaan mengemil dan pilihan makanan yang dibuat oleh remaja, produk pangan kemasan memiliki potensi besar sebagai pilihan cemilan bagi remaja. Produk tersebut dinilai praktis dan tersedia dalam berbagai pilihan. Selain itu, produk-produk tersebut mudah dijumpai di warung atau minimarket.

*Snack* bukanlah masalah, akan tetapi pilihan makanan yang tidak tepat adalah permasalahannya. Melalui pemilihan yang bijak, remaja dapat mengonsumsi makanan yang tepat (Wardlaw dan Hampl, 2007). Pemilihan tersebut dapat dilakukan dengan membaca label informasi nilai gizi yang terdapat dalam kemasan produk.

## 2.2. Perilaku

### 2.2.1. Definisi Perilaku

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Menurut Notoatmodjo (2007), perilaku merupakan seluruh kegiatan manusia yang dapat diamati oleh pihak luar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kemudian Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2010), merumuskan perilaku sebagai respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dalam teori ini, perilaku manusia digambarkan terjadi melalui proses yang dimulai dengan adanya stimulus pada organisme tersebut. Setelah itu, organisme tersebut akan memberikan respon terhadap stimulus yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa perilaku merupakan segala tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan yang diterimanya, yang kemudian dapat diamati oleh pihak luar baik secara langsung maupun tidak langsung.

### 2.2.2. Klasifikasi Perilaku

Menurut Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2010), respon yang timbul dari stimulus pada organisme dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu

1. *Respondent respons* atau *reflexive*, merupakan respon yang ditimbulkan oleh stimulus tertentu. Stimulus ini disebut *eliciting stimulus*, karena respon yang ditimbulkan relatif tetap. Contohnya cahaya terang akan menimbulkan reaksi mata tertutup, atau dalam perilaku emosional seperti mendengar berita bahagia akan menimbulkan rasa suka cita.
2. *Operant respons* atau *instrumenta* respon, merupakan respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus yang lain. Stimulus ini disebut *reinforcing stimuli* atau *reinforcer*, karena memperkuat respon. Contohnya seorang pelajar mengerjakan tugas dengan baik sebagai respon dari nilai bagus (stimulus) dan nilai bagus tersebut merupakan syarat untuk lulus, maka nilai bagus tersebut merupakan *reinforcer* untuk memperoleh kelulusan.

Berdasarkan kedua jenis respon tersebut, perilaku manusia dapat dibedakan menjadi dua jenis (Notoatmodjo, 2010), antara lain:

1. Perilaku tertutup, apabila respon yang terbentuk belum dapat diamati secara jelas oleh pihak luar. Pada perilaku ini, respon yang ada masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan, dan sikap.
2. Perilaku terbuka, apabila respon yang terbentuk sudah dapat diamati secara jelas oleh pihak luar. Respon yang terjadi sudah dalam bentuk tindakan atau praktik.

### 2.2.3 Determinan Perilaku

Perilaku dari setiap individu dapat berbeda, walaupun diberikan stimulus yang sama. Hal ini dikarenakan perilaku yang muncul tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor dari individu yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut disebut sebagai determinan perilaku, yang dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal (Notoatmodjo, 2007):

#### 1. Faktor internal

Faktor ini merupakan karakteristik dari individu yang bersangkutan, dimana sifatnya bawaan. Contoh dari faktor ini diantaranya jenis kelamin, tingkat kecerdasan, tingkat emosional, dan lain sebagainya.

#### 2. Faktor Eksternal

Lingkungan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku seseorang dan sering menjadi faktor dominan yang mewarnai perilaku individu. Lingkungan ini terdiri atas berbagai lingkungan seperti lingkungan fisik, sosial, ekonomi, budaya, dan lain sebagainya.

### 2.3. Kepatuhan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), patuh diartikan sebagai berdisiplin, “suka menurut”, taat pada perintah, aturan dan sebagainya, sedangkan kepatuhan diartikan sebagai sifat patuh atau ketaatan.

Menurut Kelman (1985) dalam Sarwono (1993), proses patuh akan mengawali perubahan sikap dan perilaku individu, yang akan dilanjutkan dengan tahap identifikasi, dan internalisasi sebagai tahapan terakhir. Pada awalnya

individu mematuhi instruksi tanpa adanya kerelaan untuk melakukannya, seringkali hal tersebut dilakukan untuk menghindari sanksi bila tidak patuh atau untuk mendapatkan imbalan yang dijanjikan bila patuh terhadap instruksi tersebut. Tahapan inilah yang disebut sebagai tahap kepatuhan. Perubahan dalam tahapan ini biasanya hanya bersifat sementara, yaitu hanya dilakukan selama masih ada pengawasan. (Sarwono, 1993).

Tahap kepatuhan tersebut dapat diikuti dengan kepatuhan yang dilakukan demi menjaga hubungan baik dengan tokoh yang menganjurkan perubahan tersebut. Tahapan ini disebut sebagai tahap identifikasi. Kemudian perubahan perilaku tersebut dapat menjadi optimal apabila melalui proses internalisasi, yaitu individu tersebut menganggap tindakan yang dilakukan selama ini bernilai positif dan diintegrasikan dengan nilai-nilai lain dari hidupnya. (Sarwono, 1993).

## **2.4. Label Produk Pangan Kemasan**

### **2.4.1. Definisi**

Pelabelan pangan merupakan sarana komunikasi utama antara produsen dan konsumen. Label adalah setiap tag, merek, tanda, gambar atau tulisan yang ditulis, dicetak, distensil, ditandai, diukir pada, atau melekat pada wadah makanan (FAO dan WHO, 2007). Dalam Undang-undang (UU) Nomor 7 tahun 1996 tentang Pangan, yang di maksud dengan label pangan adalah setiap keterangan mengenai pangan yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada pangan, dimasukkan ke dalam, ditempelkan pada, atau merupakan bagian kemasan.

Bagi produk pangan kemasan yang akan diperdagangkan di Indonesia, pada kemasan wajib mencantumkan label pangan tersebut. Dalam penjelasan pasal 30 ayat 1, dijelaskan bahwa pencantuman label pangan bertujuan agar masyarakat yang membeli dan atau mengonsumsi pangan memperoleh informasi yang benar dan jelas tentang setiap produk pangan yang dikemas, baik menyangkut asal, keamanan, mutu, kandungan gizi, maupun keterangan lain yang diperlukan sebelum memutuskan akan membeli dan atau mengonsumsi pangan tersebut.

### 2.4.2. Informasi dalam Label Pangan Kemasan

Label berisi berbagai keterangan atau informasi mengenai produk yang dipasarkan. Dalam pasal 30 ayat 2 pada UU Nomor 7 tahun 1996 tentang Pangan, disebutkan bahwa sebuah label memuat sekurang-kurangnya keterangan mengenai nama produk, daftar bahan yang digunakan, berat bersih atau isi bersih, nama dan alamat pihak yang memproduksi atau memasukkan pangan ke dalam wilayah Indonesia, serta tanggal, bulan dan tahun kedaluwarsa.

Menurut BPOM (2004), label pangan terdiri atas dua bagian, antara lain bagian utama dan bagian informasi. Pada bagian utama, memuat keterangan paling penting untuk diketahui konsumen. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan, pada pasal 12 dijelaskan bagian utama label sekurang-kurangnya memuat nama produk, berat bersih atau isi bersih, serta nama dan alamat pihak yang memproduksi atau memasukkan pangan ke dalam wilayah Indonesia. Bagian ini harus ditempatkan pada sisi kemasan yang paling mudah dilihat, diamati, atau dibaca.

Kemudian pada bagian informasi, dimuat keterangan yang tidak termasuk dalam bagian utama. Keterangan yang dimuat yaitu daftar bahan/komposisi, informasi nilai gizi, dan hal lainnya yang belum tercantum pada bagian utama (BPOM, 2004).

Keterangan yang terdapat dalam label produk pangan selanjutnya diatur dalam pedoman umum pelabelan pangan (BPOM, 2004), diantaranya :

1. Nama produk

Nama produk pangan merupakan pernyataan atau keterangan identitas mengenai produk pangan yang cukup memberikan penjelasan mengenai produk yang bersangkutan. Nama produk harus menunjukkan sifat dan keadaan produk pangan yang sebenarnya.

2. Daftar bahan yang digunakan atau Komposisi

Keterangan ini memuat bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan atau proses produksi pangan. Pencantuman daftar bahan dilakukan secara berurutan, mulai dari bagian yang terbanyak, kecuali vitamin, mineral, dan zat penambah gizi lainnya. Pencantuman nama bahan menggunakan nama

yang lazim atau umum digunakan. Selain itu, bahan tambahan pangan juga harus dicantumkan dalam bagian ini.

3. Berat bersih atau isi bersih

Berat atau isi bersih merupakan keterangan mengenai jumlah produk pangan yang terdapat dalam kemasan tersebut. Keterangan ini harus dicantumkan dalam satuan metrik, yaitu

- a. Untuk makanan cair dinyatakan dengan ukuran isi.
- b. Untuk makanan padat dinyatakan dengan ukuran berat.
- c. Untuk makanan semi padat/kental dinyatakan dengan ukuran isi/berat.

Satuan metrik yang digunakan antara lain gram, kilogram, liter, atau mililiter.

4. Nama dan alamat pihak yang memproduksi atau memasukkan pangan ke dalam wilayah Indonesia

Keterangan ini memuat nama dan alamat perusahaan atau pabrik pengolah atau pengemas atau distributor. Penulisan nama kota, kode pos dan Indonesia harus dicantumkan pada bagian utama label. Sedangkan nama dan alamat pabrik pembuat atau distributor cukup dicantumkan dalam bagian informasi.

5. Tanggal kedaluwarsa

Tanggal kedaluwarsa merupakan batas akhir suatu pangan dijamin mutunya selama proses penyimpanannya mengikuti petunjuk yang diberikan produsen. Keterangan ini dapat dicantumkan pada tutup botol, bagian bawah kaleng, bagian atas dos, dan tempat lain yang sesuai, jelas dan mudah terbaca, serta tidak mudah rusak atau dihapus.

Dalam pencantumannya, sebelum tanggal kedaluwarsa terdapat kalimat peringatan “baik digunakan sebelum”. Akan tetapi, pencantumannya juga dapat terpisah dari kalimat peringatan dengan diikuti petunjuk tempat pencantuman tanggal kedaluwarsa tersebut, seperti “baik digunakan sebelum tanggal: *lihat bagian bawah kaleng*”.

Bagi pangan dengan daya simpan 3 bulan, tanggal kedaluwarsa dicantumkan dalam tangga, bulan, dan tahun. Apabila daya simpan pangan tersebut lebih dari 3 bulan, maka tanggal kedaluwarsa hanya dinyatakan dalam bulan dan tahun.



#### 6. Nomor Pendaftaran Pangan

Nomor pendaftaran pangan merupakan tanda dan nomor yang diberikan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI sebagai persetujuan keamanan pangan berdasarkan penilaian keamanan, mutu dan gizi serta label pangan dalam rangka peredaran pangan. Bagi produk pangan yang diproduksi di dalam negeri diberi tanda MD, sedangkan tanda ML untuk produk pangan impor. Untuk produk pangan yang diproduksi oleh industri rumah tangga diberikan kode P-IRT.

#### 7. Kode dan Tanggal Produksi

Kode produksi sekurang-kurangnya dapat memberikan penjelasan mengenai riwayat produksi pangan yang bersangkutan. Kemudian tanggal produksi merupakan tanggal, bulan, dan tahun pangan tersebut diproduksi.

#### 8. Cara Penggunaan atau Penyajian dan Penyimpanan

Cara penyimpanan dapat mempengaruhi sifat dan mutu dari produk pangan. Bagi pangan yang membutuhkan kondisi penyimpanan khusus, harus mencantumkan cara penyimpanan yang sesuai. Pada produk pangan yang daya simpannya tergantung pada cara penyimpanan, maka petunjuk cara penyimpanan dari pangan tersebut sedapat mungkin berdekatan dengan tanggal kedaluwarsa. Kemudian, bagi pangan yang membutuhkan persiapan sebelum disajikan atau dikonsumsi, harus mencantumkan cara persiapan dan atau penggunaan.

#### **2.4.3. Dampak Tidak Patuh Membaca Label Pangan Kemasan**

Pencantuman label pada produk pangan kemasan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengidentifikasi merk dan kelas produk atau untuk mempromosikan produk, akan tetapi juga memiliki fungsi dalam memberikan informasi mengenai produk tersebut, mulai dari produsen hingga cara penggunaannya (Kotler dan Keller, 2006). Selain itu, label yang dicantumkan pada produk pangan kemasan juga dapat memberikan rasa “aman” kepada konsumen (Julianti dan Nurminah, 2006).

Tindakan konsumen yang tidak membaca label sebelum membeli atau mengonsumsi produk pangan kemasan, dapat meningkatkan terjadinya risiko kesehatan seperti:

### 1. Alergi

Alergi merupakan rangsangan berlebihan terhadap reaksi peradangan yang terjadi sebagai respon terhadap zat tertentu. Zat yang dapat menyebabkan alergi disebut alergen (Corwin, 2009). Bahan makanan juga dapat menjadi pemicu terjadinya alergi. Terdapat lebih dari 160 bahan makanan yang dapat menimbulkan reaksi alergi, dimana delapan jenis telah diidentifikasi sebagai bahan makanan yang paling sering memicu alergi. Bahan makanan tersebut yaitu susu, telur, ikan, kelompok udang dan kepiting, kacang-kacangan (*almonds/walnuts*), kacang tanah, gandum, dan kacang kedelai. (Drummond dan Brefere, 2010).

Pencegahan dari kekambuhan alergi dapat dilakukan dengan penghindaran diri terhadap makanan pemicu (Arisman, 2009). Seiring dengan meningkatnya jumlah dan jenis produk pangan kemasan yang beredar, maka tindakan pencegahan ini dapat dilakukan dengan membaca terlebih dahulu label yang terdapat pada kemasan produk pangan sebelum mengonsumsinya, terutama bagian informasi mengenai komposisi bahan. Pada bagian ini, dicantumkan berbagai bahan yang digunakan dalam kegiatan atau proses produksi, mulai dari bahan baku hingga bahan tambahan pangan (BPOM, 2004), sehingga konsumen dapat menyeleksi produk pangan kemasan yang mengandung bahan pemicu alergi.

### 2. Keracunan Makanan

Keracunan makanan merupakan penyakit yang terjadi setelah menyantap makanan yang mengandung racun yang dapat berasal dari jamur, kerang, pestisida, susu, bahan beracun yang terbentuk akibat pembusukan makanan, dan bakteri. Gejala yang ditimbulkan dapat ringan ataupun parah, seperti sakit perut, rasa mual, muntah, diare, rasa lemas, gatal, dan lain sebagainya. (Arisman, 2009). Keracunan makanan juga dapat terjadi apabila

mengonsumsi produk pangan kemasan yang sudah tidak layak konsumsi karena penyimpanan yang tidak tepat atau sudah kedaluwarsa.

Identifikasi pada produk yang sudah tidak layak dikonsumsi dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti kondisi kemasan, warna, bau, rasa, dan ada/tidaknya jamur pada produk tersebut. Akan tetapi, proses identifikasi ini juga dapat dilakukan melalui label pangan yang ada, tanpa harus membuka kemasan terlebih dulu, sehingga tindakan membaca label juga dapat mencegah terjadinya keracunan makanan.

Melalui label informasi mengenai cara penyimpanan, konsumen dapat menyimpan produk pada kondisi yang tepat, sehingga mencegah terjadinya kerusakan produk makanan. Kemudian, melalui informasi kedaluwarsa, konsumen dapat mengetahui apakah produk tersebut masih layak untuk dikonsumsi atau tidak.

## **2.5. Label Informasi Nilai Gizi**

Selain berbagai informasi yang sekurang-kurangnya dicantumkan pada label pangan, dalam pasal 30 ayat 2 UU Nomor 7 tahun 1996 tentang Pangan pemerintah dapat menetapkan keterangan lain yang wajib untuk dicantumkan pada label. Hal ini terjadi apabila dalam label pangan tersebut memuat keterangan tertentu. Salah satu contoh informasi yang wajib dicantumkan pada kondisi tersebut adalah informasi nilai gizi, yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Nutrition Panel* atau *Nutrition Fact* (BPOM, 2005).

Kewajiban pencantuman informasi nilai gizi pada produk pangan tertuang dalam pasal 32 ayat 1 PP Nomor 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan, yaitu bagi pangan yang:

1. Disertai pernyataan bahwa pangan mengandung vitamin, mineral dan atau zat gizi lainnya yang ditambahkan; atau
2. Dipersyaratkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang mutu dan gizi pangan, wajib ditambahkan vitamin, mineral, dan atau zat gizi lainnya.

### 2.5.1. Definisi

Label informasi nilai gizi merupakan sarana komunikasi untuk memaparkan nilai kandungan zat gizi dalam produk yang ditawarkan. Menurut BPOM (2005), definisi dari informasi nilai gizi adalah daftar kandungan zat gizi pangan pada label pangan sesuai dengan format yang telah dibakukan.

### 2.5.2. Manfaat

Label informasi nilai gizi sebagai sarana komunikasi memiliki manfaat, baik bagi pihak produsen maupun konsumen. Menurut BPOM (2005), manfaat tersebut diantaranya:

#### 1. Bagi Produsen

Melalui informasi nilai gizi yang terdapat pada label pangan, produsen dapat menyampaikan informasi zat gizi yang terkandung dalam produknya yang kemungkinan merupakan keunggulan produk tersebut dibandingkan dengan produk lainnya sesuai dengan cara pencantuman yang telah ditetapkan.

#### 2. Bagi konsumen

Manfaat yang didapatkan dari informasi nilai gizi adalah konsumen dapat melakukan pemilihan yang bijak terhadap produk pangan yang akan dibeli, terutama yang berkenaan dengan kandungan zat gizi didalamnya. Dalam BPOM (2009), informasi ini sangat bermanfaat bagi konsumen dengan kondisi medis tertentu yang memerlukan pengendalian asupan zat gizi.

Menurut Nayga (1996), konsumen yang kurang menggunakan informasi nilai gizi pada kemasan produk akan mendekatkan diri mereka pada risiko kesehatan yang tidak diinginkan, jika mereka membeli dan mengonsumsi makanan dengan kandungan gizi yang tidak dikehendaki. Kemudian Misra (2002), menyatakan bahwa setiap individu dapat menggunakan informasi yang terdapat dalam label informasi nilai gizi dalam :

1. Menentukan pilihan makanan.
2. Membandingkan kandungan gizi pada katagori produk yang serupa maupun berbeda.

3. Menentukan apakah suatu produk memiliki kadar yang tinggi atau rendah dalam kandungan zat gizi tertentu.
4. Menyesuaikan dengan pola makan ketika menambahkan makanan spesifik.
5. Mengetahui besar kontribusi dari suatu makanan pada keseluruhan diet
6. Memilih makanan yang sesuai dengan pedoman gizi.

### 2.5.3. Informasi

Dalam pasal 32 PP Nomor 69 Tahun 1996 tentang Label dan Iklan, jika pelabelan kandungan gizi akan digunakan, maka pada label tersebut wajib memuat hal-hal berikut: a) ukuran takaran saji, b) jumlah sajian per kemasan, c) kandungan energi per takaran saji, d) kandungan protein per sajian (dalam gram), e) kandungan karbohidrat per sajian (dalam gram), kandungan lemak per sajian (dalam gram), dan persentase dari angka kecukupan gizi yang dianjurkan.

Dalam pedoman pencantuman informasi nilai gizi pada label pangan (BPOM, 2005), terdapat beberapa informasi yang wajib dicantumkan dalam label informasi nilai gizi, antara lain:

#### 1. Takaran Saji

Informasi ini merupakan keterangan pertama yang tercantum dalam format informasi nilai gizi. Takaran saji adalah jumlah produk pangan yang biasa dikonsumsi dalam satu kali makan, dan dinyatakan dalam ukuran rumah tangga yang sesuai bagi produk pangan tersebut.

Ukuran rumah tangga yang digunakan diantaranya sendok teh, sendok makan, sendok takar, gelas, botol, kaleng, mangkuk/*cup*, bungkus, *sachet*, keping, buah, biji, potong, dan iris. Pencantuman ukuran rumah tangga ini kemudian diikuti dengan jumlah dalam satuan metrik, seperti miligram (mg), gram (g), atau mililiter (ml).

Jumlah takaran saji dalam unit ukuran metrik dicantumkan dengan pembulatan jumlah. Ketentuan pembulatan ini, diantaranya:

- a. Apabila kurang dari 10 g atau 10 ml, dibulatkan ke kelipatan 0,1 g atau 0,1 ml terdekat (1 desimal).
- b. Apabila lebih dari 10 g atau 10 ml, dibulatkan ke kelipatan 1 g atau 1 ml terdekat (tanpa desimal).

## 2. Jumlah Sajian Per Kemasan

Informasi ini menunjukkan jumlah takaran saji yang terdapat dalam satu kemasan pangan. Apabila kemasan pangan berisi sajian tunggal, maka informasi ini tidak perlu dicantumkan. Akan tetapi, apabila dalam kemasan produk pangan berisi lebih dari 1 takaran saji, maka pencantumannya sebagai berikut: “**Jumlah sajian per kemasan : (jumlah takaran saji)**”.

Jumlah sajian yang merupakan angka pembulatan, dalam pencantumannya harus disertai dengan kata-kata “*sekitar*”, “*kurang-lebih*”, atau “ $\pm$ ”. Sedangkan ketentuan mengenai pembulatan ukuran jumlah sajian per kemasan, yaitu:

- a. Apabila kurang dari 2 sajian per kemasan, maka dianggap sebagai sajian tunggal.
- b. Apabila jumlah sajian antara 2 hingga 5 sajian, dibulatkan ke kelipatan 0,5 terdekat.
- c. Apabila jumlah sajian lebih dari 5, maka dibulatkan ke kelipatan 1 terdekat tanpa desimal.

## 3. Catatan Kaki

Catatan kaki merupakan informasi terakhir yang terdapat dalam informasi nilai gizi. Informasi ini menerangkan bahwa persentase AKG yang ditunjukkan dalam Informasi Nilai Gizi dihitung berdasarkan kebutuhan energi 2000 kkal. Informasi ini tidak perlu dicantumkan bagi pangan yang ditujukan untuk anak usia 6 sampai 24 bulan dan anak usia 2 sampai 5 tahun.

Catatan kaki dicantumkan dengan huruf miring (*italic*) dan terletak pada bagian paling bawah dalam kotak informasi nilai gizi. Penulisan informasi ini dalam label, adalah sebagai berikut:

*\*Persen AKG berdasarkan kebutuhan energi 2000 kkal.  
Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah.*

Selain ketiga informasi diatas, juga terdapat informasi mengenai zat gizi yang wajib dicantumkan. Menurut BPOM (2005), uraian zat gizi yang dicantumkan dalam informasi nilai gizi merupakan kandungan masing-masing zat gizi per sajian. Sehingga, sebelum uraian tersebut dijabarkan harus disertai dengan tulisan “**JUMLAH PER SAJIAN**”. Berikut merupakan zat gizi yang wajib dicantumkan:

1. Energi Total

Energi total merupakan jumlah energi yang berasal dari lemak, protein dan karbohidrat. Keterangan ini dicantumkan dalam satuan kkal per takaran saji.

2. Lemak Total

Keterangan ini menggambarkan kandungan semua asam lemak dalam pangan dan dinyatakan sebagai trigliserida. Satuan yang digunakan untuk lemak total adalah gram per sajian. Selain itu, keterangan ini juga dicantumkan dalam persentase AKG.

3. Protein

Kandungan protein menggambarkan kandungan semua asam amino dalam pangan. Satuan yang digunakan adalah gram per sajian. Keterangan ini juga dicantumkan dengan persentase AKG.

4. Karbohidrat total

Karbohidrat total meliputi gula, pati, serat pangan dan komponen karbohidrat lain. Keterangan mengenai karbohidrat total dinyatakan dalam gram per sajian dan persentase AKG.

5. Natrium

Kandungan natrium dinyatakan dalam miligram per sajian dan persentase AKG.

#### **2.5.4. Acuan Label Informasi Nilai Gizi**

Dalam informasi nilai gizi, selain jenis dan jumlah zat gizi, wajib pula disertai persentase terhadap angka kecukupan gizi (AKG) yang dianjurkan (Karmini dan Briawan, 2004). Persentase AKG (%AKG) digunakan untuk mengidentifikasi kandungan zat gizi yang tersedia dalam setiap sajian pangan yang telah dibandingkan dengan standar angka kecukupan gizi (Brown, 2005).

Standar AKG yang digunakan untuk menghitung %AKG adalah AKG-Pelabelan atau Acuan Label Gizi (ALG). Acuan ini ditetapkan dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI, nomor : HK. 00.05.52.6291 tahun 2007 tentang Acuan Label Gizi pada Produk Pangan (BPOM, 2009). Angka acuan yang digunakan dalam penetapan label pada prinsipnya didasarkan pada AKG dari masing-masing negara. Di Indonesia, nilai %AKG pada label didasarkan pada referensi kecukupan energi 2000 kkal (Karmini dan Briawan, 2004).

Berikut merupakan panduan dalam menggunakan %AKG pada label pangan (Drummond dan Brefere, 2010; FDA, 2007):

1. Pangan yang mengandung 5 persen atau kurang, tergolong rendah untuk kandungan gizi tersebut.
2. Pangan yang mengandung 10 hingga 19 persen, tergolong sumber yang baik untuk zat gizi tersebut.
3. Pangan yang mengandung 20 persen atau lebih, tergolong tinggi untuk kandungan gizi tersebut.

#### **2.5.5. Format Pencantuman**

Format informasi nilai gizi pada label pangan meliputi: bentuk, susunan informasi, dan cara pencantumannya (BPOM, 2009). Informasi nilai gizi harus dicantumkan sesuai dengan format yang telah ditetapkan dalam pedoman pencantuman informasi nilai gizi pada label pangan (BPOM, 2005). Dalam pedoman tersebut, format pencantuman berdasarkan luas permukaan label pangan dikelompokkan menjadi:

1. Luas permukaan label lebih dari 100 cm<sup>2</sup>
2. Luas permukaan label kurang dari atau sama dengan 100 cm<sup>2</sup>
3. Luas permukaan label kurang dari atau sama dengan 30 cm<sup>2</sup>

Pada kemasan yang luas permukaannya lebih dari 100 cm<sup>2</sup>, digunakan format vertikal. Pada pangan untuk umum, format vertikal yang digunakan terdiri dari 3 bagian, antara lain:

1. Bagian pertama: memuat tulisan “INFORMASI NILAI GIZI”, keterangan takaran saji dan jumlah sajian per kemasan.



2. Bagian kedua: memuat keterangan tentang kandungan zat gizi. Bagian ini terdiri atas 3 sub bagian yang diawali dengan kalimat “JUMLAH PER SAJIAN”. Sub bagian yang pertama memuat informasi tentang energi, bagian kedua tentang lemak, protein, karbohidrat, dan natrium, sedangkan bagian ketiga tentang vitamin dan mineral lainnya.
3. Bagian ketiga: memuat tentang catatan kaki.

INFORMASI NILAI GIZI		
Takaran saji ..... (URT) ..... (g/ml)		
Jumlah Sajian per Kemasan : .....		
JUMLAH PER SAJIAN		
Energi Total ... kkal	Energi dari Lemak ... kkal	
	Energi dari Lemak jenuh ... kkal	
<b>Lemak Total</b> ... g		<b>% AKG*</b>
<b>Lemak Jenuh</b> ... g		..... %
Lemak tidak jenuh tunggal ... g		..... %
Lemak tidak jenuh ganda ... g		..... %
Lemak trans ... g		..... %
<b>Kolesterol</b> ... mg		..... %
<b>Protein</b> ... g		..... %
<b>Karbohidrat Total</b> ... g		..... %
<b>Serat pangan</b> ... g		..... %
Serat pangan larut ... g		..... %
Serat pangan tidak larut ... g		..... %
<b>Gula</b> ... g		..... %
Gula alkohol ... g		..... %
Karbohidrat lain ... g		..... %
<b>Natrium</b> ... mg		..... %
<b>Kalium</b> ... mg		..... %
<b>Vitamin A</b> ...		..... %
<b>Vitamin C</b> ...		..... %
<b>Vitamin lain</b> ...		..... %
<b>Kalsium</b> ...		..... %
<b>Zat Besi</b> ...		..... %
<b>Mineral lain</b> ...		..... %

\* Persen AKG berdasarkan kebutuhan energi 2000 kkal.  
Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih

**Gambar 2.1 Format Vertikal pada Pangan untuk Umum**

Sumber: BPOM, 2005

Keterangan:

Biru : wajib dicantumkan (*mandatory*)

Merah : wajib dicantumkan dengan persyaratan tertentu

Hijau : dapat dicantumkan secara sukarela (*voluntary*)

Catatan: tidak ditentukan adanya perbedaan warna untuk setiap informasi dalam Informasi Nilai Gizi. Perbedaan warna sebagaimana ditunjukkan dalam contoh semata-mata dimaksudkan untuk menggambarkan sifat masing-masing informasi

Pada kemasan yang luas permukaannya kurang dari atau sama dengan 100 cm<sup>2</sup>, terdapat dua format yang dapat digunakan yaitu format tabular/horizontal dan format linier. Format pencantuman tabular/linier dapat dilihat pada gambar 2.2 sebagai berikut:

INFORMASI NILAI GIZI	Jumlah per sajian %AKG*	Jumlah persajian %AKG*
	Takaran saji ... (g) Jumlah saji per kemasan... Energi Total .. kkal Energi dari lemak .....kkal	Lemak Total ... g ...% Lemak jenuh...g ...% Kolesterol...mg ...% Protein ...g ...%
	Vitamin A ...% Vitamin B6 ...% Kalsium ...% Magnesium ...%	Vitamin C ...% Vitamin D ...% Besi ...% Iodium ...%

\*Persen AKG berdasarkan kebutuhan energi 2000 kkal. Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah.

**Gambar 2.2 Format Tabular/Horizontal**

Sumber: BPOM, 2005

Keterangan:

Biru : wajib dicantumkan (*mandatory*)

Merah : wajib dicantumkan dengan persyaratan tertentu

Hijau : dapat dicantumkan secara sukarela (*voluntary*)

Catatan: tidak ditentukan adanya perbedaan warna untuk setiap informasi dalam Informasi Nilai Gizi. Perbedaan warna sebagaimana ditunjukkan dalam contoh semata-mata dimaksudkan untuk menggambarkan sifat masing-masing informasi

Keterangan tentang lemak dan protein terdapat dalam kolom kedua. Sedangkan keterangan tentang karbohidrat dan natrium ada pada kolom ketiga. Kemudian pada bagian bawah kolom kedua dan ketiga diuraikan keterangan tentang vitamin dan mineral lainnya. Di baris paling akhir, terdapat catatan kaki.

Pada format linier, seluruh informasi yang ada disajikan dalam satu kolom. Format pencantuman dengan format ini dapat dilihat pada gambar 2.3 berikut:

<b>INFORMASI NILAI GIZI</b> Takaran saji : ... sachet, Jumlah saji per kemasan ... : <b>JUMLAH PER SAJIAN</b> : Energi total ... kkal, Energi dari lemak ... kkal, Lemak Total ... g (...% AKG), Lemak Jenuh ... g (...% AKG), Kolesterol ... g (...% AKG), Protein ... g (...% AKG), Karbohidrat total ... g (...% AKG), Serat ... g (...% AKG), Gula ... g, Natrium ... g (...% AKG), Kalium ... g (...% AKG), Vitamin A (...% AKG), Vitamin C (...% AKG), Vitamin D (...% AKG), Kalsium (...% AKG), Besi (...% AKG). <b>Persen AKG berdasarkan kebutuhan energi 2000 kkal. Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah.</b>
---

**Gambar 2.3 Format Linier**

Sumber: BPOM, 2005

Keterangan:

Biru : wajib dicantumkan (*mandatory*)

Merah : wajib dicantumkan dengan persyaratan tertentu

Hijau : dapat dicantumkan secara sukarela (*voluntary*)

Catatan: tidak ditentukan adanya perbedaan warna untuk setiap informasi dalam Informasi Nilai Gizi. Perbedaan warna sebagaimana ditunjukkan dalam contoh semata-mata dimaksudkan untuk menggambarkan sifat masing-masing informasi

Untuk kemasan yang luas permukaannya kurang dari atau sama dengan 30 cm<sup>2</sup>, dilakukan dengan mencantumkan nomor telepon atau alamat lengkap untuk memperoleh Informasi Nilai Gizi. Akan tetapi, ketentuan ini hanya berlaku apabila dalam label pangan tersebut tidak terdapat klaim kandungan gizi, klaim fungsi gizi, klaim kesehatan, atau informasi gizi lainnya. Format untuk pencantumannya dapat dilihat pada gambar 2.4 berikut:

Untuk Informasi Nilai Gizi,  
silahkan hubungi :  
Telp. (021) 1234567

**Gambar 2.4 Format Penulisan Informasi Nilai Gizi pada Kemasan kurang dari atau sama dengan 30 cm<sup>2</sup>**

*Sumber: BPOM, 2005*

## **2.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumen dalam Membaca Label Informasi Nilai Gizi**

Pencarian informasi zat gizi sebelum pembelian dapat dilihat sebagai penggunaan label (Nayga, 1996). Tindakan ini merupakan proses aktif yang dilakukan dengan membaca informasi yang terdapat pada kemasan produk pangan tersebut, kemudian mengevaluasi informasi yang ada, serta menggunakan hasil evaluasi tersebut dalam pembuatan keputusan pembelian (Senauer, *et al*, 1991 dalam Nayga, 1996).

Konsumen akan menggunakan informasi nilai gizi pada label hingga usaha yang dikeluarkan tidak lebih besar dari keuntungan yang didapat. Dalam hal ini, usaha secara garis besar digambarkan sebagai waktu yang dihabiskan untuk menggunakan label, sedangkan keuntungan digambarkan sebagai pemilihan

makanan yang lebih baik, pola makan yang lebih sehat dan kesehatan yang baik (Nayga, 1996; Drichoutis, Lazaradis, dan Nayga, 2006).

Tindakan konsumen membaca label informasi nilai gizi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik individu, pekerjaan, sikap terhadap kesehatan dan label, paparan sumber informasi tentang label informasi nilai gizi, pengetahuan gizi, kemampuan membaca label, serta faktor keterlibatan produk yang melibatkan persepsi konsumen terkait dengan kandungan gizi, harga dan rasa produk (Nayga, 1996; Drichoutis, *et al.*, 2008).

## **2.6.1. Karakteristik Individu**

### **2.6.1.1. Usia**

Usia dapat mempengaruhi konsumen dalam membaca label informasi nilai gizi. Akan tetapi, pengaruh yang ditimbulkan menunjukkan hasil yang berbeda-beda (Drichoutis, Lazaradis, dan Nayga, 2006).

Sebagian besar penelitian menemukan bahwa usia yang lebih muda cenderung lebih membaca label informasi nilai gizi dibandingkan usia yang lebih tua (Campos, Doxey, dan Hammond., 2011). Pada konsumen yang lebih tua, mereka lebih sedikit membaca label informasi nilai gizi, dikarenakan menganggap label tersebut cukup sulit untuk dimengerti (Burton dan Andrew , 1996 dalam Drichoutis, *et al.*, 2008).

Menurut Grossman (1972) dalam Nayga (1996), sejalan dengan bertambahnya usia akan terjadi penurunan status kesehatan. Hal tersebut akan menyebabkan mereka lebih memperhatikan apa yang dimakan demi kesehatannya. Dalam penelitian Nayga (1996), ditemukan bahwa konsumen yang lebih tua cenderung lebih menggunakan informasi nilai gizi, terkait kandungan lemak dan kolesterol.

### **2.6.1.2. Jenis Kelamin**

Dalam beberapa penelitian, jenis kelamin memiliki pengaruh dalam penggunaan informasi nilai gizi. Sebagian besar penelitian menemukan bahwa secara umum perempuan cenderung lebih menggunakan label informasi nilai gizi dibandingkan dengan laki-laki (Nayga, 1996; Kim, Nayga, dan Capps., 2001;

Drichoutis, Lazaradis, dan Nayga, 2006; Campos, Doxey, dan Hammond, 2011; Drichoutis *et al.*, 2008). Kemudian, menurut Worsley (2003) dalam Campos, Doxey, dan Hammond, (2011), perempuan mempercayai informasi yang terdapat dalam label tersebut.

Hal ini mungkin dikarenakan laki-laki kurang merasa bahwa kandungan zat gizi merupakan sesuatu yang penting dalam memilih makanan, sehingga mereka jarang menggunakan informasi tersebut (Nayga, 1996). Selain itu, laki-laki juga kurang setuju dengan pernyataan mengenai kegunaan label (Nayga, 1999; Drichoutis *et al.*, 2008), kepentingan, dan kemudahan dalam penggunaan label informasi nilai gizi dibandingkan dengan perempuan (Nayga, 1999).

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa laki-laki cenderung lebih sedikit menggunakan label informasi nilai gizi. Hal ini terkait dengan persepsi mereka terhadap kegunaan dan kepercayaan terhadap label maupun pentingnya kandungan zat gizi dalam pemilihan makanan.

### **2.6.1.3. Pendidikan**

Menurut Schultz (1975) dalam Nayga (1996), pendidikan memiliki peranan penting pada kemampuan individu dalam memproses informasi baru (dari label informasi) menjadi suatu tindakan/perilaku. Tingkat pendidikan akan memberikan gambaran mengenai kemampuan konsumen dalam menyerap dan memberikan respon terhadap informasi pada label (Nayga, 1996).

Pendidikan tinggi juga akan mengarah pada tingginya ketersediaan informasi mengenai gizi, terkait peran pendidikan terhadap pengetahuan (Drichoutis, *et al.*, 2008). Selain itu, tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi cara berpikir, persepsi, dan proses pengambilan keputusan dari individu tersebut (Sumarwan, 2002).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, didapatkan bahwa konsumen dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih sering membaca label informasi nilai gizi dibandingkan dengan konsumen yang tingkat pendidikannya lebih rendah (Nayga, 1996; Campos, Doxey, dan Hammond, 2011).

### 2.6.2. Faktor Pekerjaan

Pekerjaan dapat mempengaruhi ketersediaan waktu yang dimiliki oleh konsumen untuk membaca label informasi nilai gizi (Becker, 1977; Beatty dan Smith, 1987 dalam Nayga, 1996). Konsumen yang bekerja cenderung kurang membaca informasi nilai gizi mengenai kandungan natrium dibandingkan yang tidak bekerja, dikarenakan konsumen yang bekerja terlalu sibuk dan hanya memiliki sedikit waktu untuk membaca informasi tersebut pada saat berbelanja (Nayga, 1996).

Beberapa komponen dalam pekerjaan juga akan mempengaruhi konsumen dalam membaca label informasi nilai gizi, antara lain tekanan dalam pekerjaan, fleksibilitas waktu kerja, kebutuhan fisik dalam pekerjaan dan posisi tubuh pada saat bekerja. Konsumen dengan tekanan pekerjaan yang besar cenderung lebih sering membaca label informasi nilai gizi dibandingkan dengan yang tidak memiliki tekanan dalam pekerjaannya. Selain itu, konsumen dengan waktu kerja yang tidak fleksibel juga lebih membaca label informasi nilai gizi. Hal ini merupakan indikasi dari pentingnya pekerjaan dengan faktor yang mempengaruhi penggunaan label. Kemungkinan hal ini menunjukkan bahwa konsumen mencoba untuk mengimbangi efek negatif dari pekerjaan terhadap kesehatannya melalui pola makan yang lebih sehat, yang dapat dicapai dengan lebih membaca label. (Drichoutis, *et al.*, 2008).

Kemudian, konsumen yang membutuhkan kekuatan fisik dalam pekerjaannya juga akan lebih membaca label informasi nilai gizi. Kondisi tersebut berhubungan dengan pekerjaan berat yang akan dilakukan sehingga membutuhkan makanan yang lebih bergizi untuk memenuhi tuntutan dari pekerjaannya. Sedangkan konsumen yang dalam pekerjaannya diharuskan untuk berdiri atau lebih banyak berjalan akan lebih sedikit membaca label tersebut dibandingkan yang hanya dalam posisi duduk dalam bekerja. Hasil ini mungkin menunjukkan bahwa mereka yang diharuskan “bergerak” dalam pekerjaannya menganggap bahwa pekerjaan tersebut memiliki kontribusi sebagai latihan fisik dalam kesehariannya, sehingga mereka tidak perlu lagi membaca label informasi nilai gizi sebagai langkah untuk pola makan yang sehat. (Drichoutis, *et al.*, 2008).

### **2.6.3. Sikap terhadap Kesehatan dan Label Informasi Nilai Gizi**

Sikap merupakan istilah yang menggambarkan rasa senang, tidak senang, atau netral dari individu terhadap suatu objek tertentu (Wirawan Sarwono, 2010). Newcomb dalam Notoatmodjo (2007), menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Kesiapan ini dilakukan sebagai bentuk penghayatan terhadap objek tertentu yang ada di lingkungan individu tersebut. Sikap dapat disebut sebagai predisposisi tindakan suatu perilaku, yang merupakan reaksi atau respon tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2007). Sehingga, sikap dapat diartikan sebagai reaksi tertutup dari individu terhadap suatu objek, yang menggambarkan perasaan/pendapatnya terhadap objek tersebut.

Tindakan konsumen dalam membaca label informasi nilai gizi juga dipengaruhi oleh sikap konsumen terhadap kesehatan dan label informasi nilai gizi. Petrucelli (1996) dalam Nayga (1999), menyatakan bahwa efektivitas penggunaan label informasi nilai tergantung pada persepsi dan kepercayaan atau sikap tentang penggunaan label tersebut. Apabila konsumen tidak menerima atau percaya bahwa informasi nilai gizi pada label bermanfaat untuk mereka, maka konsumen kurang menggunakan label tersebut.

Dalam Nayga (1996), ditemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pernyataan sikap terhadap pola makan-penyakit dengan tindakan membaca informasi nilai gizi untuk serat, gula, dan lemak. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang setuju dengan pernyataan “apa yang dikonsumsi dapat berperan dalam mengurangi risiko terkena penyakit seperti PJK dan kanker” akan lebih menggunakan informasi nilai gizi terkait serat, gula, dan lemak pada kemasan produk pangan.

Sikap positif dari konsumen terhadap kesehatan dan label informasi nilai gizi, akan meningkatkan penggunaan label informasi nilai gizi dalam kesehariannya.

### **2.6.4. Paparan Sumber Informasi tentang Label Informasi Nilai Gizi**

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh dari indera penglihatan dan pendengaran. Informasi merupakan suatu

bentuk stimulus yang dapat ditangkap melalui kedua penginderaan tersebut, dikarenakan informasi tersedia dalam bentuk media cetak, elektronik, maupun didapatkan melalui individu lain. Hasil dari penginderaan terhadap informasi tersebut akan menghasilkan pengetahuan baru maupun meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Informasi mengenai label informasi nilai gizi yang didapatkan oleh konsumen akan meningkatkan pengetahuan konsumen mengenai hal tersebut, dan berpotensi memberikan pengaruh terhadap perilaku membaca label. Dalam penelitian Drichoutis, *et al.* (2008), ditemukan bahwa sumber informasi dapat memberikan dampak positif pada konsumen yang membaca label. Selain itu, sumber informasi juga berpengaruh terhadap pengetahuan konsumen terhadap zat gizi.

#### **2.6.5. Pengetahuan Gizi**

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” setelah individu melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Hal ini dikarenakan perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan yang terdapat pada suatu objek dapat berada dalam tingkatan yang berbeda, tergantung pada intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek tersebut. Berikut merupakan tingkatan dari pengetahuan:

1. Tahu (*know*), yaitu kemampuan mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Memahami (*comprehension*), yaitu kemampuan menginterpretasikan secara benar objek yang diketahui.
3. Aplikasi (*aplication*), yaitu kemampuan dalam menggunakan prinsip yang telah diketahui pada situasi yang lain.
4. Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan untuk menjabarkan objek dalam komponen-komponen yang masih berada pada satu struktur dan saling terkait satu sama lain.



5. Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan menyusun bagian-bagian yang diketahui dalam sebuah susunan yang baru (formulasi baru).
6. Evaluasi (*evaluation*), yaitu kemampuan dalam memberikan penilaian pada suatu objek tertentu.

Adanya pengetahuan mengenai gizi akan memfasilitasi penggunaan label informasi nilai gizi dengan mempermudah proses dalam menginterpretasikan informasi yang ada, sehingga usaha yang dikeluarkan dalam proses pencarian informasi semakin sedikit. Selain itu, adanya pengetahuan gizi juga akan membuat konsumen lebih menyadari keuntungan yang akan mereka dapatkan jika mereka membaca label tersebut. Dari beberapa penelitian juga ditemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan gizi dan penggunaan label. (Drichoutis, Lazaradis, dan Nayga, 2006).

Kim, Nayga, dan Capps. (2001) menemukan adanya hubungan positif antara pengetahuan dengan penggunaan label informasi nilai gizi. Levy dan Fein (1998) dalam Drichoutis, Lazaradis, dan Nayga (2006) juga mengungkapkan terdapat hubungan positif antara pengetahuan dan kemampuan konsumen dalam menggunakan label informasi nilai gizi. Selain itu, Moorman (1998) dalam Drichoutis, Lazaradis, dan Nayga (2006) menemukan bahwa konsumen dengan pengetahuan lebih tinggi akan memiliki tingkat keraguan yang lebih rendah terhadap informasi nilai gizi.

#### **2.6.6. Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi**

Pada label informasi nilai gizi, tercakup berbagai informasi dalam bentuk tulisan maupun angka sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Konsumen yang mampu menggunakan informasi nilai gizi dengan tepat akan lebih mudah dalam mendapatkan informasi pada label tersebut, sehingga akan mengurangi biaya/usaha yang harus dikeluarkan dalam pencarian informasi tersebut.

Kemampuan ini terkait dengan kemampuan untuk menemukan informasi kuantitatif pada label, menghitung informasi kuantitatif, dan kemampuan dalam memilih makanan (Drichoutis, *et al.*, 2008).

Kemampuan konsumen dalam membaca label informasi nilai gizi merupakan bentuk aplikasi dan analisis dari pengetahuan. Aplikasi diartikan

sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Kemudian, analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. (Notoatmodjo, 2007).

Dalam penggunaan label informasi nilai gizi kemampuan ini memiliki pengaruh yang signifikan, dimana konsumen yang mampu untuk mengambil informasi dari label informasi nilai gizi akan lebih menggunakan label tersebut (Drichoutis, *et al.*, 2008).

### **2.6.7. Persepsi Konsumen terhadap Atribut Produk**

Rose (1994) dan Thayer (1997) dalam Drichoutis, Lazaradis, dan Nayga, (2006), menyebutkan bahwa penempatan tingkat kepentingan dari atribut tertentu yang terdapat dalam produk pangan akan mempengaruhi penggunaan label informasi nilai gizi. Hal ini dikarenakan faktor-faktor tersebut berperan penting dalam keputusan pembelian produk. Atribut tersebut diantaranya kandungan zat gizi, harga, dan rasa.

#### **1. Kandungan Zat Gizi Produk**

Setiap produk akan memiliki kandungan zat gizi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat menjadi salah satu pertimbangan konsumen dalam memilih produk. Apabila konsumen menganggap kandungan zat gizi sebagai suatu hal penting, maka mereka akan lebih menggunakan label informasi nilai gizi (Nayga, 2000), ataupun informasi zat gizi spesifik lainnya yang terdapat pada kemasan (Nayga, 1996). Selain itu, konsumen yang memposisikan kandungan zat gizi sebagai suatu hal penting juga akan memiliki sikap yang baik terhadap label (Nayga, 1999).

#### **2. Harga Produk**

Bagi sebagian besar konsumen, harga merupakan atribut produk yang paling sering digunakan untuk mengevaluasi produk (Sumarwan, 2002). Pada remaja, harga produk menempati urutan ketiga sebagai alasan dalam pemilihan makanan (McCullum dan Achterberg, 1997). Konsumen yang menempatkan

harga sebagai sesuatu yang lebih penting, akan menjadi lebih aktif dalam mencari informasi harga. Hal tersebut akan menghambat mereka dalam memeriksa label informasi nilai gizi, untuk menghindari kelebihan informasi ataupun untuk memudahkan mereka karena keterbatasan waktu yang tersedia (Drichoutis, Lazaradis, dan Nayga, 2006). Sehingga konsumen yang menjadikan harga sebagai faktor penting secara umum akan lebih sedikit menggunakan label informasi nilai gizi.

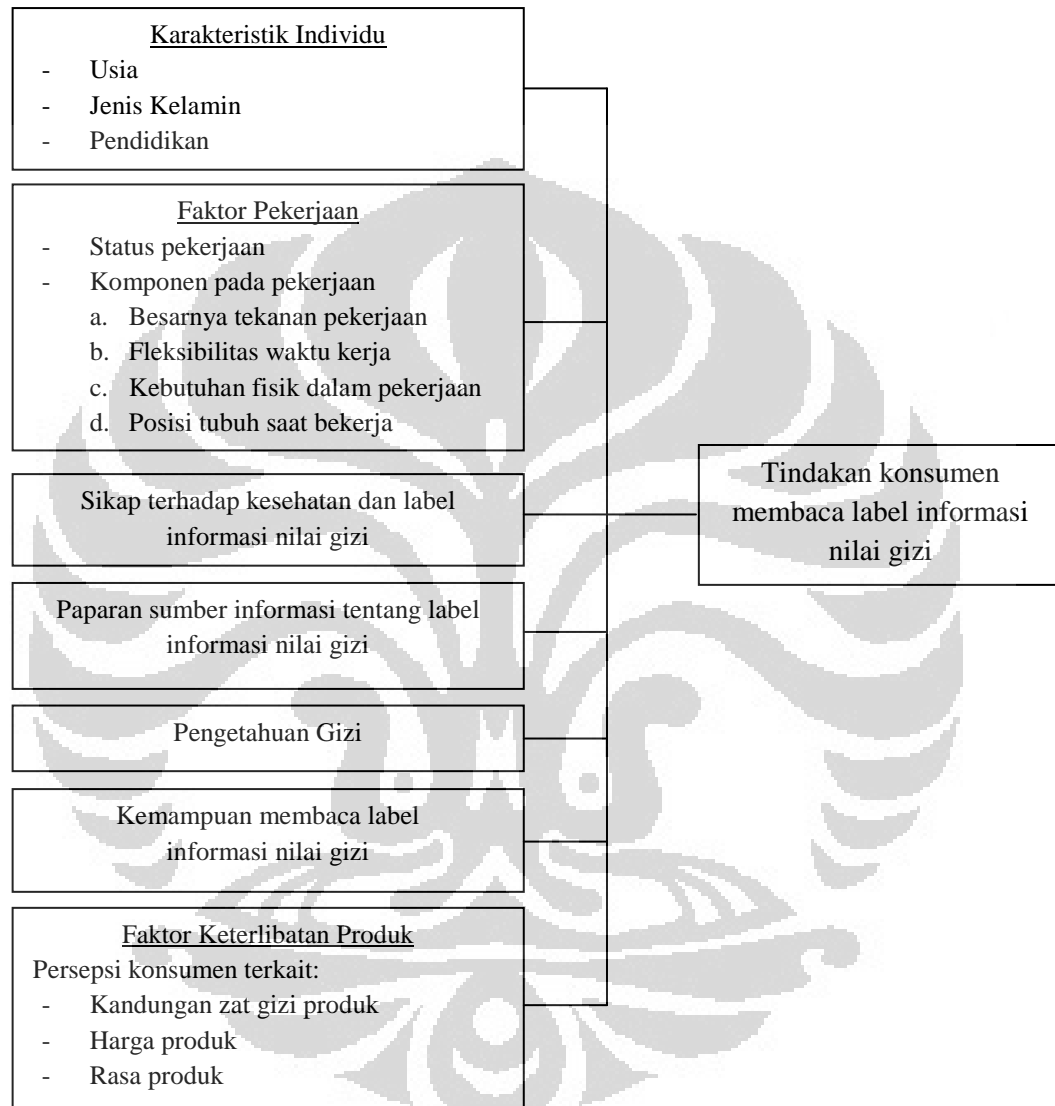
Dalam penelitian Drichoutis, Lazaradis, dan Nayga (2007) ditemukan bahwa responden yang membaca label informasi nilai gizi akan menempatkan harga sebagai sesuatu yang kurang penting. Hasil tersebut juga didukung oleh Drichoutis, Lazaradis, dan Nayga (2005) serta Nayga, Lipinski, dan Savur (1998) dalam Drichoutis, Lazaradis, dan Nayga (2006) yang menyatakan bahwa konsumen yang menempatkan harga sebagai faktor penting akan lebih sedikit menggunakan label informasi nilai gizi.

### 3. Rasa Produk

Dalam penelitian McCullum dan Achterberg (1997), rasa produk merupakan alasan utama remaja dalam pemilihan makanan. Nayga (1996) menemukan bahwa responden yang menganggap rasa merupakan faktor penting, akan lebih sedikit membaca informasi nilai gizi. Hal ini mungkin dikarenakan informasi pada label tidak sesuai dengan rasa yang dimaksud oleh konsumen. Penelitian Drichoutis, Lazaradis, dan Nayga (2007) juga menemukan bahwa responden yang membaca label informasi nilai gizi akan menempatkan rasa sebagai sesuatu yang kurang penting. Selain itu, konsumen yang menempatkan rasa sebagai faktor penting akan kurang setuju dengan pernyataan “Saya membaca label pangan karena kesehatan itu penting bagi saya” (Nayga, 1999).

## 2.7. Kerangka Teori

**Bagan 2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan konsumen membaca label informasi nilai gizi**



Sumber: modifikasi dari Drichoutis, et al. (2008) dan Nayga (1996)

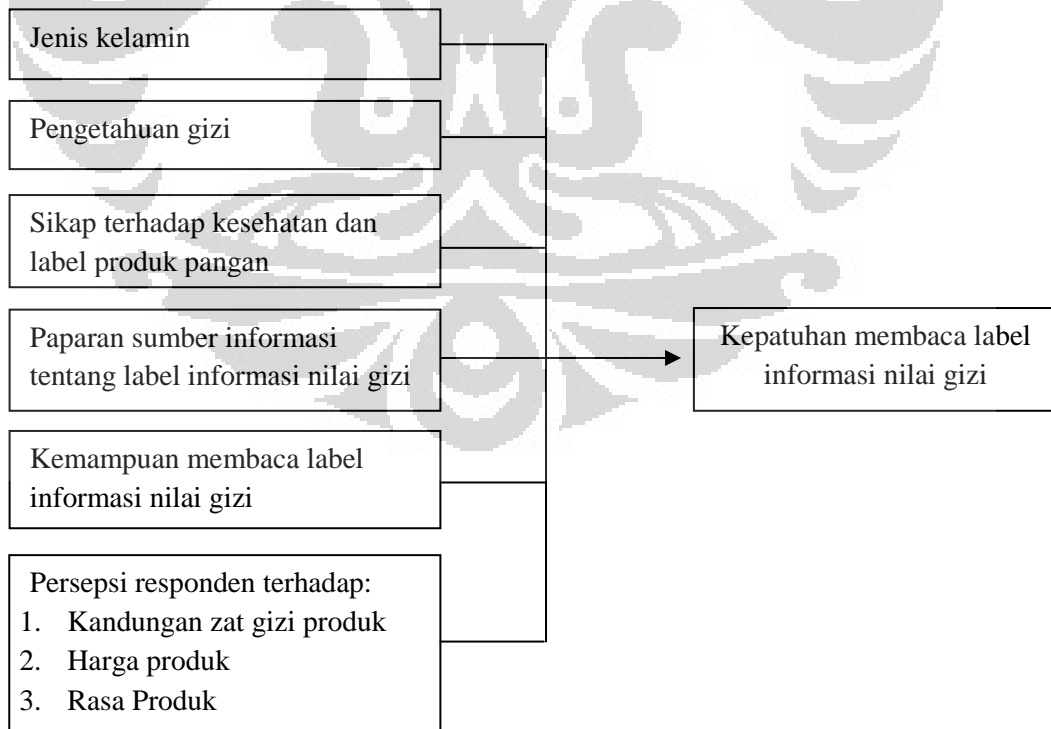
## BAB 3

### KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL, DAN HIPOTESIS

#### 3.1. Kerangka Konsep

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi pada siswa/i SMK Mandalahayu tahun 2012. Penelitian ini memasukkan konsep dengan variabel dependen berupa kepatuhan membaca label informasi nilai gizi. Sedangkan variabel independennya adalah jenis kelamin, pengetahuan gizi, sikap terhadap kesehatan dan label produk pangan, sumber informasi tentang label informasi nilai gizi, kemampuan membaca label informasi nilai gizi, dan persepsi responden terhadap: kandungan zat gizi, harga, dan rasa produk. Variabel-variabel yang akan diteliti dapat digambarkan sebagai berikut:

**Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian**



### 3.2. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Kepatuhan membaca label informasi nilai gizi	Tindakan responden membaca label informasi nilai gizi yang terdapat pada kemasan produk pangan, baik pada saat akan membeli ataupun mengonsumsi produk tersebut.	Angket	Kuesioner (pertanyaan no. A.1)	1. Patuh: selalu/sering 2. Tidak patuh: kadang-kadang/jarang/tidak pernah (Food Standard Agency, 2008)	Ordinal
2.	Jenis kelamin	Jenis kelamin responden berdasarkan pengakuan responden saat pengisian kuesioner	Angket	Kuesioner (pertanyaan no. IR.2)	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
3.	Pengetahuan gizi	Tingkat pemahaman responden mengenai rekomendasi asupan makanan, sumber zat gizi, pemilihan makanan, serta hubungan antara pola makan dan penyakit. (Drichoutis, Lazaradis, dan Nayga, 2008)	Angket	Kuesioner (pertanyaan no. B.1-B.10)	1. Tinggi: >80% jawaban benar 2. Menengah : 60-80% jawaban benar 3. Kurang: <60% jawaban benar (Baliwati, Khomsan, dan Dwiriani, 2004)	Ordinal

5.	Sikap terhadap kesehatan dan label produk pangan	Tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan mengenai kesehatan dan label produk. (Zahara, 2009)	Angket	Kuesioner (pertanyaan no. C.1-C.10)	1. Positif: $\geq$ mean/median 2. Negatif: $<$ mean/median	Ordinal
6.	Paparan sumber informasi tentang label informasi nilai gizi	Responden pernah atau tidak mendapatkan informasi yang berhubungan dengan label informasi nilai gizi, baik melalui orang lain, kegiatan penyuluhan/ceramah, maupun media cetak/elektronik.	Angket	Kuesioner (pertanyaan no. D.1)	1. Pernah 2. Tidak pernah	Ordinal
7.	Kemampuan membaca label informasi nilai gizi	Kemampuan responden untuk menemukan informasi kuantitatif dan menghitung informasi kuantitatif yang terdapat dalam label informasi nilai gizi, serta kemampuan dalam memilih makanan. (Drichoutis, Lazaradis, dan Nayga, 2008)	Angket	Kuesioner (pertanyaan no. E.1-E.6)	1. Baik: $\geq$ mean/median 2. Kurang: $<$ mean/median	Ordinal
8.	Persepsi responden terhadap kandungan zat gizi produk	Pendapat responden mengenai tingkat kepentingan dari kandungan zat gizi produk pada saat membeli produk pangan kemasan. (Nayga, 1999)	Angket	Kuesioner (pertanyaan no. F.1)	1. Penting: sangat penting atau penting 2. Tidak penting: tidak penting atau sangat tidak penting (Zahara, 2009)	Ordinal

9.	Persepsi responden terhadap harga produk	Pendapat responden mengenai tingkat kepentingan dari biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli produk pangan kemasan. (Nayga, 1999)	Angket	Kuesioner (pertanyaan no. F.2)	1. Penting: sangat penting atau penting 2. Tidak penting: tidak penting atau sangat tidak penting (Zahara, 2009)	Ordinal
10	Persepsi responden terhadap rasa produk	Pendapat responden mengenai tingkat kepentingan dari cita rasa yang dimiliki oleh produk saat membeli produk pangan kemasan. (Nayga, 1999)	Angket	Kuesioner (pertanyaan no. F.3)	1. Penting: sangat penting atau penting 2. Tidak penting: tidak penting atau sangat tidak penting (Zahara, 2009)	Ordinal



### 3.3. Hipotesis

1. Ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi.
2. Ada hubungan antara pengetahuan gizi dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi.
3. Ada hubungan antara sikap terhadap kesehatan dan label produk pangan dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi.
4. Ada hubungan antara paparan sumber informasi tentang label informasi nilai gizi dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi.
5. Ada hubungan antara kemampuan membaca label informasi nilai gizi dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi.
6. Ada hubungan antara persepsi responden terhadap kandungan zat gizi produk dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi.
7. Ada hubungan antara persepsi responden terhadap harga produk dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi.
8. Ada hubungan antara persepsi responden terhadap rasa produk dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi.

## BAB 4 METODE PENELITIAN

### 4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Dalam penelitian ini, pengukuran data dari variabel dependen dan independen dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Selain itu, observasi pada setiap subjek penelitian juga hanya dilakukan sekali. Pemilihan ini terkait dengan tujuan penelitian untuk melihat hubungan antara kemampuan membaca label informasi nilai gizi, persepsi terhadap rasa produk, dan faktor lain dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi pada siswa/i SMK Mandalahayu Bekasi Tahun 2012.

### 4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Mandalahayu Bekasi, pada bulan April-Mei 2012.

### 4.3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 4.3.1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa/i SMK Mandalahayu Bekasi tahun pelajaran 2011/2012. Jumlah keseluruhannya adalah 1190 siswa, dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Siswa/i SMK Mandalahayu Bekasi

Kelas	Jumlah Siswa per Peminatan (orang)		
	Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)	Akuntansi (AK)	Administrasi Perkantoran (AP)
X	80	159	162
XI	73	175	174
XII	57	148	162
<b>Jumlah per peminatan</b>	<b>210</b>	<b>482</b>	<b>498</b>
<b>Total</b>		<b>1190</b>	

Sumber : Daftar Nama Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun Pelajaran 2011/2012

### 4.3.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa/i SMK Mandalahayu Bekasi yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Siswa/i kelas X dan XI. Siswa/i kelas XII tidak diikutsertakan sebagai sampel, terkait dengan persiapan dan pelaksanaan ujian nasional yang akan berlangsung di bulan April tahun 2012.
2. Berstatus aktif pada tahun pelajaran 2011/2012.
3. Hadir pada saat penelitian dilakukan.

### 4.3.3. Besar Sampel

Untuk menghitung besar sampel, digunakan perhitungan besar sampel untuk uji hipotesis beda dua proporsi dengan cara dua sisi (*2 tails*). Rumus yang digunakan menurut Lemmeshow, *et al.* (1997), yaitu:

$$n = \frac{\left\{ z_{1-\alpha/2} \sqrt{2\bar{P}(1-\bar{P})} + z_{1-\beta} \sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)} \right\}^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

Keterangan:

$n$  = Besar sampel

$z_{1-\alpha/2}$  = Tingkat kepercayaan uji 95%,  $z_{\alpha} = 1,96$

$z_{1-\beta}$  = Tingkat kekuatan uji (*power test*) 80%,  $z_{\beta} = 0,84$

$P_1$  = Proporsi responden yang patuh membaca label informasi nilai gizi pada responden yang pernah mendapat paparan informasi mengenai label,  $P_1 = 0,437$  (Zahara, 2009)

$P_2$  = Proporsi responden yang patuh membaca label informasi nilai gizi pada responden yang tidak pernah mendapat paparan informasi mengenai label,  $P_2 = 0,263$  (Zahara, 2009)

$\bar{P}$  =  $\frac{1}{2} (P_1 + P_2)$

Berdasarkan rumus tersebut, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{\left\{1,96\sqrt{2(0,35)(0,65)} + 0,84\sqrt{0,437(0,563) + 0,263(0,737)}\right\}^2}{(0,437 - 0,263)^2}$$

$$n = \frac{\{1,322 + 0,557\}^2}{(0,174)^2}$$

$$n = \frac{\{1,322 + 0,557\}^2}{(0,174)^2}$$

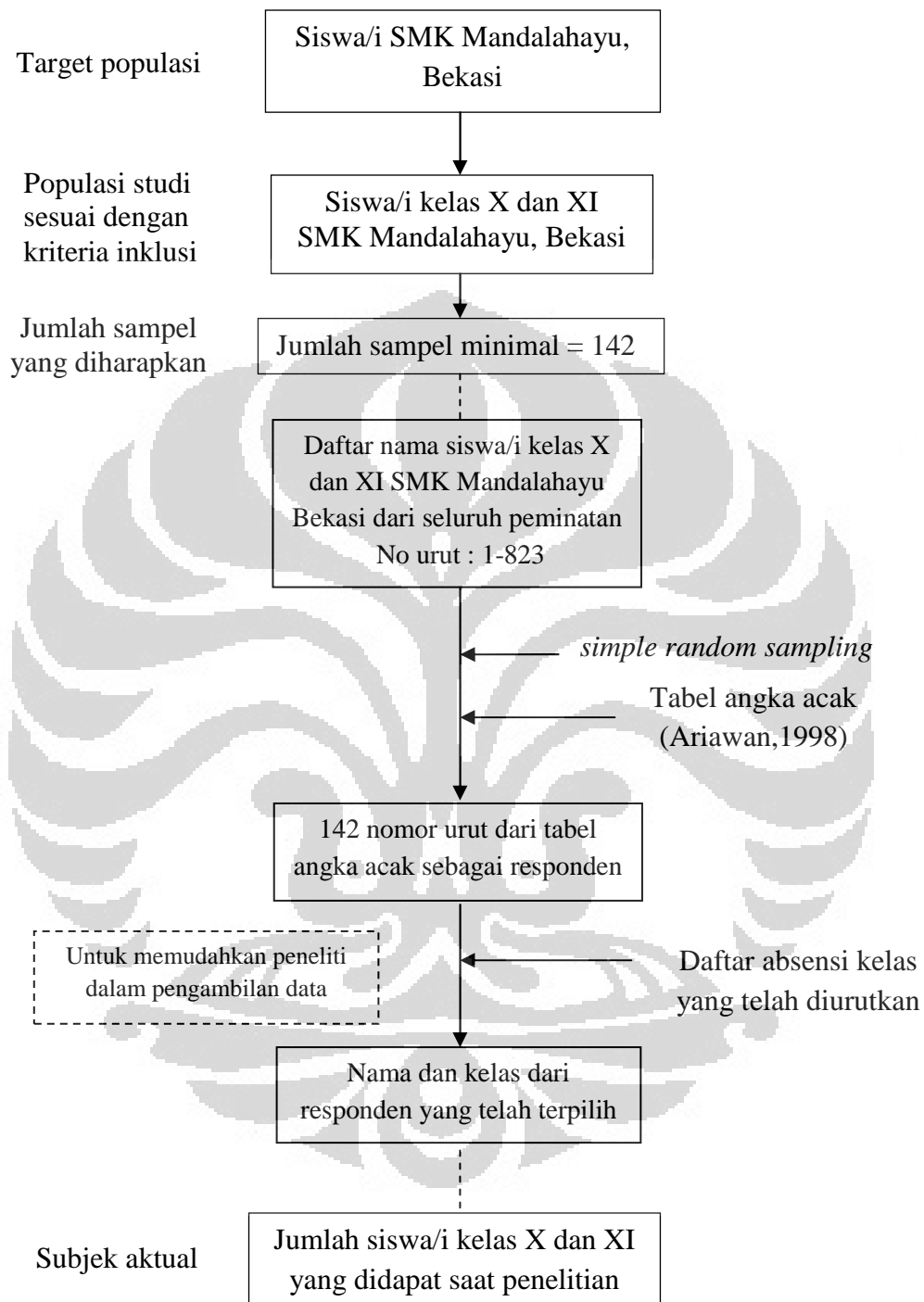
$$n = \frac{3,53}{0,03} = 117,67 \approx 118 \text{ responden}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, didapatkan jumlah minimal sampel untuk penelitian sebanyak 118 responden. Jumlah sampel ini juga telah memenuhi perhitungan besar sampel untuk uji hipotesis beda dua proporsi (2 tails) yang dilakukan dengan bantuan program *Sample Size* WHO. Untuk mengantisipasi ketidaklengkapan data, maka peneliti menambah jumlah sampel sebanyak 20%, menjadi 142 responden.

#### 4.3.4. Cara Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Sampel yang dipilih berasal dari kelas X dan XI, dan pemilihannya dilakukan berdasarkan daftar absensi siswa dengan menggunakan tabel angka acak menurut Ariawan (1998). Berikut merupakan langkah pemilihan sampel dalam penelitian ini:

1. Seluruh nama siswa/i kelas X dan XI SMK Mandalahayu dari seluruh peminatan diurutkan dengan nomor urut antara 1 – 823. Dalam proses ini, digunakan daftar absensi kelas yang telah tersedia.
2. Selanjutnya, digunakan tabel angka acak (Ariawan, 1998) untuk memilih responden. Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan 142 nomor acak yang akan menjadi responden.
3. Untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan data, maka ke-142 nomor tersebut dicocokkan dengan daftar nama siswa yang telah diurutkan, sehingga dapat diketahui nama dan posisi kelas dari setiap responden.



**Bagan 4.1 Langkah-langkah dalam pemilihan sampel**

#### 4.4. Pengumpulan Data

##### 4.4.1. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui instrumen penelitian berupa kuesioner, sedangkan data sekunder berasal dari data administratif SMK Mandalahayu Bekasi.

##### 4.4.2. Jenis Data

1. Data kepatuhan membaca label informasi nilai gizi.

Data kepatuhan membaca label diperoleh dari pertanyaan kuesioner mengenai seberapa sering responden membaca label informasi nilai gizi, dengan pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Berdasarkan pilihan jawaban tersebut, akan dikategorikan menjadi:

- a. Patuh : selalu/sering membaca label informasi nilai gizi.
- b. Tidak patuh : kadang-kadang/jarang/tidak pernah membaca label informasi nilai gizi.

Selain itu, responden juga akan diberikan pertanyaan mengenai jenis informasi yang dibaca dan lokasi membaca label informasi nilai gizi, sehingga akan didapatkan gambaran mengenai kedua informasi tersebut.

2. Data jenis kelamin

Data jenis kelamin responden diperoleh dari hasil pengisian data identitas responden yang ada pada kuesioner.

3. Data pengetahuan gizi

Data pengetahuan gizi diperoleh dari beberapa pertanyaan pilihan ganda mengenai rekomendasi asupan makanan, sumber zat gizi, pemilihan makanan, serta hubungan antara pola makan dan penyakit. Kuesioner pengetahuan gizi berisi 10 pertanyaan, dengan skor nilai 0 untuk jawaban salah dan 1 untuk jawaban benar dalam setiap pertanyaan. Berdasarkan

jumlah skor yang didapatkan oleh responden, akan dikategorikan menjadi (Baliwati, Khomsan, dan Dwiriani, 2004):

- a. Pengetahuan baik : >80% jawaban benar
- b. Pengetahuan cukup : 60-80% jawaban benar
- c. Pengetahuan kurang : <60% jawaban benar

Untuk memudahkan dalam proses analisis data, maka peneliti akan membagi lagi pengetahuan gizi ke dalam 2 kategori, yaitu:

- a. Pengetahuan cukup :  $\geq 60\%$  jawaban benar
- b. Pengetahuan kurang : <60% jawaban benar

#### 4. Data sikap terhadap kesehatan dan label pangan

Data sikap terhadap kesehatan dan label gizi diperoleh dari tingkat persetujuan responden terhadap 10 pernyataan yang berhubungan dengan hal tersebut. Pilihan jawaban yang disediakan yaitu: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS), dengan skor yang berbeda untuk setiap pilihan dan jenis pernyataan. Pernyataan tersebut terbagi menjadi:

##### a. Pernyataan bernilai negatif:

Pernyataan 1, 3, 6 dan pernyataan 10. Skor untuk pilihan jawabannya antara lain: sangat tidak setuju (4), tidak setuju (3), setuju (2), dan sangat setuju (1).

##### b. Pernyataan bernilai positif:

Pernyataan 2, 4, 5, 7, 8, dan pernyataan 9. Skor untuk pilihan jawabannya antara lain: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), dan sangat setuju (4).

Pengkategorian data ini akan menggunakan nilai mean/median, tergantung pada distribusi data yang ada. Apabila distribusi data yang didapatkan normal, maka nilai mean akan menjadi *cutoff point* dalam pengkategorian ini. Tetapi, apabila distribusi data yang didapatkan tidak

normal, maka akan digunakan nilai median. Berdasarkan jumlah skor yang didapatkan oleh responden, maka akan dikategorikan menjadi:

- a. Sikap positif :  $\geq$ mean/median
- b. Sikap negatif :  $<$ mean/median

#### 5. Data Paparan informasi tentang label informasi nilai gizi

Data ini diperoleh dari pertanyaan mengenai pernah atau tidaknya responden mendapatkan informasi yang berhubungan dengan label informasi nilai gizi. Selain itu, juga ditanyakan mengenai sumber informasi dan gambaran tentang informasi yang telah didapatkan.

#### 6. Data kemampuan membaca label informasi nilai gizi

Data kemampuan responden membaca label informasi nilai gizi diperoleh dari beberapa pertanyaan pilihan ganda mengenai informasi kuantitatif yang terdapat dalam label, perhitungan informasi tersebut, dan kemampuan dalam memilih makanan. Akan terdapat 6 pertanyaan, dengan skor nilai 0 untuk jawaban salah dan 1 untuk jawaban benar dalam setiap pertanyaan.

Pengkategorian data ini akan menggunakan nilai mean/median, tergantung pada distribusi data yang ada. Apabila distribusi data yang didapatkan normal, maka nilai mean akan menjadi *cutoff point* dalam pengkategorian ini. Tetapi, apabila distribusi data yang didapatkan tidak normal, maka akan digunakan nilai median. Berdasarkan jumlah skor yang didapatkan oleh responden, maka akan dikategorikan menjadi:

- a. Kemampuan baik :  $\geq$ mean/median
- b. Kemampuan kurang baik :  $<$ mean/median

#### 7. Data persepsi konsumen terhadap kandungan zat gizi, harga, dan rasa produk

Data persepsi konsumen terhadap kandungan zat gizi, harga, dan rasa diperoleh dari pendapat responden mengenai masing-masing atribut tersebut. Pilihan jawaban yang disediakan yaitu: sangat tidak penting



(STP), tidak penting (TP), penting (P), dan sangat penting (SP), dengan pengkategorian:

- a. Penting : sangat penting atau penting
- b. Tidak penting : tidak penting atau sangat tidak penting

#### 4.4.3. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner, untuk mengumpulkan data mengenai penggunaan label informasi nilai gizi, jenis kelamin, uang saku, pengetahuan gizi, sikap terhadap kesehatan, paparan sumber informasi, kemampuan membaca label informasi nilai gizi, dan persepsi responden terhadap kandungan zat gizi, harga, dan rasa produk. Kuesioner yang digunakan merupakan modifikasi dari kuesioner Zahara (2009), Drichoutis, *et al.* (2008), Nayga (1999), dan Mackison, *et al.* (2010).

Kuesioner tersebut sebelumnya telah di uji coba, untuk mengetahui bagian-bagian yang ambigu dalam kuesioner. Pelaksanaan uji coba ini dilakukan pada siswa/i SMK yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian. Proses uji coba kuesioner diikuti oleh 28 siswa/i SMK Mutiara Baru, Bekasi, dimana dalam proses ini siswa/i tersebut diminta mengisi kuesioner dan memberikan kritik/saran terkait pertanyaan maupun petunjuk yang ada. Kuesioner yang telah diisi, selanjutnya dianalisis dan hasil analisis tersebut digunakan dalam pengembangan kuesioner akhir. Kuesioner akhir, yang digunakan pada penelitian terdiri atas 3 bagian, yaitu:

1. Lembar persetujuan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian.
2. Bagian 1 berisi tentang data diri responden yang terdiri atas 4 pertanyaan (IR.1 – IR.4).
3. Bagian 2 berisi tentang data mengenai penggunaan label informasi nilai gizi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Bagian ini terdiri atas:
  - a. Kepatuhan membaca label informasi nilai gizi, sebanyak 3 pertanyaan (A.1-A.3).
  - b. Pengetahuan gizi, sebanyak 10 pertanyaan (B.1-B.10).
  - c. Sikap terhadap kesehatan dan label produk pangan, sebanyak 10 pernyataan (C.1-C.10).

- d. Sumber informasi tentang label, sebanyak 3 pertanyaan (D.1-D.3).
- e. Kemampuan membaca label, sebanyak 6 pertanyaan (E.1-E.6).
- f. Persepsi responden terhadap atribut produk: kandungan gizi, harga, dan rasa produk, sebanyak 3 pertanyaan (F.1-F.3)

#### **4.4.4. Cara Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dalam dua sesi, yaitu pada pagi hari mulai pukul 07.00 untuk kelas XI jurusan administrasi perkantoran (AP) dan siang hari mulai pukul 12.00 untuk responden dikelas lainnya. Pengumpulan data dilakukan selama satu hari, karena adanya berbagai kegiatan persiapan menjelang ujian nasional untuk siswa/i kelas XII. Pada proses pengumpulan data, peneliti dibantu oleh dua rekan mahasiswa dari program studi gizi semester 8 yang telah diberikan pengarahan sebelumnya. Selain itu, dalam proses tersebut juga dibantu oleh seorang guru dari SMK Mandalahayu.

Pada sesi pagi, responden dari setiap kelas dikumpulkan menjadi satu di ruang laboratorium komputer. Setelah seluruh responden duduk pada tempat yang disediakan, kuesioner kemudian dibagikan kepada responden dan peneliti memberikan pengarahan mengenai cara pengisian dari kuesioner tersebut. Kemudian responden mengisi kuesioner tersebut. Selama proses pengisian kuesioner, peneliti menunggu di dalam ruangan, sehingga apabila ada hal yang ingin ditanyakan, responden dapat menanyakannya secara langsung. Setelah responden selesai mengisi, lembar kuesioner ditinggalkan diatas meja dan responden dapat kembali ke kelasnya masing-masing. Lembar kuesioner tersebut kemudian dikumpulkan oleh peneliti dan rekan.

Pada sesi siang, pelaksanaan pengumpulan data dilakukan di laboratorium sekretaris. Proses pengumpulan data pada sesi ini, dilakukan secara bertahap karena banyaknya jumlah kelas yang ada. Pada setiap tahapan, responden yang dikumpulkan berasal dari 4 hingga 5 kelas. Alur yang dilaksanakan sama seperti sesi pagi. Setelah responden duduk pada tempat yang disediakan, maka kuesioner dibagikan dan peneliti memberikan pengarahan mengenai cara pengisiannya kuesioner tersebut. Apabila responden sudah selesai mengisi kuesioner, lembar kuesioner ditinggalkan diatas meja dan responden dapat

kembali ke kelasnya masing-masing. Lembar kuesioner tersebut kemudian dikumpulkan oleh peneliti dan rekan. Setelah satu tahapan selesai, responden dari 4 kelas berikutnya kembali dikumpulkan di ruangan tersebut.

#### **4.5. Manajemen Data**

Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan program komputer melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. *Data Editing*, dalam tahapan ini data diperiksa apakah seluruh data sudah terisi secara lengkap. Kuesioner yang sudah lengkap selanjutnya diberi nomor urut.
2. *Data Coding*, dalam tahapan ini data isian kuesioner dikoding untuk memudahkan tahapan selanjutnya.
3. *Data Entry*, dalam tahapan ini data kuesioner yang telah dikoding kemudian dimasukkan dalam komputer melalui program *Epidata*.
4. *Data Cleaning*, dalam tahapan ini dilakukan pengkoreksian data yang telah dimasukkan. Hal ini untuk memastikan apakah data yang dimasukkan telah tepat.

#### **4.6. Analisis Data**

##### **4.6.1. Analisis Data Univariat**

Analisis data univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai variabel dependen berupa kepatuhan membaca label informasi nilai gizi dan variabel independen antara lain: jenis kelamin, pengetahuan gizi, sikap terhadap kesehatan, paparan sumber informasi, kemampuan membaca label informasi nilai gizi, dan faktor lain terkait kandungan zat gizi, harga, dan rasa produk. Dari hasil analisis ini, didapatkan data mengenai prevalensi dari setiap variabel, yang selanjutnya disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel.

##### **4.6.2. Analisis Data Bivariat**

Analisis data bivariat dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel dependen dan independen. Penelitian ini akan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan rumus sebagai berikut (Sabri dan Hastono, 2008):

$$X^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Keterangan:

$X^2$  = nilai *chi-square*

O = nilai yang diobservasi

E = nilai yang diharapkan

Perhitungan ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan nilai  $\alpha=0,05$ , yang dilakukan dengan bantuan program pengolah data. Berdasarkan perhitungan tersebut akan didapatkan *p-value*, dan keputusan ujinya dapat diketahui dengan membandingkan *p value* dengan  $\alpha$  (Sabri dan Hastono, 2008), yaitu:

1. Apabila *p value*  $\leq \alpha$ , maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.
2. Apabila *p value*  $> \alpha$ , maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel yang diteliti, dapat dilihat melalui nilai *Odds Ratio* (OR). Pada nilai OR akan dilihat perbandingan antara *Odds* pada kelompok terpajan dengan *Odds* pada kelompok tidak terpajan, dengan rumus:

$$OR = ad/bc$$

Keterangan:

a = subyek dengan faktor risiko yang mengalami efek

b = subyek dengan faktor risiko yang tidak mengalami efek

c = subyek tanpa faktor risiko yang mengalami efek

d = subyek tanpa faktor risiko yang tidak mengalami efek

Berikut merupakan interpretasi nilai *Odds Ratio* (Sastroasmoro dan Sofyan, 1995), yaitu:

1. OR = 1 : faktor risiko tidak ada pengaruhnya untuk terjadi efek.
2. OR > 1 : variabel merupakan faktor risiko untuk timbulnya efek.
3. OR < 1 : variabel merupakan faktor protektif timbulnya efek.

## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **5.1. Gambaran Umum Institusi**

SMK Mandalahayu merupakan sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di jalan Margahayu Jaya No. 304, kelurahan Margahayu, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi. Sekolah ini didirikan pada tahun 1995 dan berada dibawah naungan Yayasan Mandalahayu. Saat ini, SMK Mandalahayu dipimpin oleh Drs. Udin Muhyidin selaku kepala sekolah.

SMK Mandalahayu memiliki tiga kompetensi keahlian, diantaranya administrasi perkantoran, akuntansi, dan rekayasa perangkat lunak. Ketiga kompetensi keahlian tersebut sudah terakreditasi dengan peringkat “A” pada tahun 2009.

Jumlah keseluruhan siswa pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah 1187 siswa, terdiri atas 402 siswa kelas X, 419 siswa kelas XI, dan 366 siswa kelas XII. Waktu belajar-mengajar dibagi menjadi 2 waktu, yaitu mulai pukul 07.00 hingga 12.00 untuk kelas XII seluruh kejuruan dan kelas XI administrasi perkantoran, kemudian pukul 12.30 hingga 17.00 untuk kelas XI akuntansi dan rekayasa perangkat lunak serta kelas X seluruh kejuruan.

Sarana dan prasarana yang ada di SMK Mandalahayu antara lain, ruang kelas, ruang guru, ruang bimbingan dan koseling, ruang TU, kantor kepala sekolah, masjid, perpustakaan, fasilitas wifi, UKS, lapangan basket/futsal, kamar mandi/toilet. Kemudian, juga terdapat fasilitas berupa laboratorium, diantaranya laboratorium komputer, mengetik, bahasa, serta laboratorium sekretaris. Di dalam lingkungan sekolah terdapat kantin dan toko mini yang menjual berbagai jenis makanan maupun minuman. Selain itu, di depan sekolah juga terdapat dua mini market yang lokasinya saling berdekatan.

## 5.2. Hasil Analisis Univariat

### 5.2.1. Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Perempuan	104	83.9
Laki – laki	20	16.1
<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, terlihat adanya distribusi responden yang sebagian besar berjenis kelamin perempuan (83,9%).

### 5.2.2. Kepatuhan Membaca Label

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Keseringan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012

<b>Tingkat Keseringan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Selalu	2	1.6
Sering	16	12.9
Kadang-kadang	75	60.5
Jarang	27	21.8
Tidak Pernah	4	3.2
<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>100</b>

Untuk mengetahui tingkat keseringan membaca label informasi nilai gizi, responden ditanyakan seberapa sering mereka membaca label tersebut. Pada pertanyaan ini pilihan jawaban yang tersedia terdiri dari beberapa tingkatan dimulai dari “selalu” apabila setiap responden membeli atau mengonsumsi produk makanan/minuman kemasan maka mereka membaca label informasi nilai gizi yang ada, hingga pilihan “tidak pernah” apabila mereka sama sekali tidak membaca label tersebut. Berdasarkan tabel diatas, lebih dari setengah responden mengaku kadang-kadang membaca label informasi nilai gizi (60,5%).

Dari data tingkat keseringan tersebut, kepatuhan responden dalam membaca label informasi nilai gizi akan dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu patuh dan tidak patuh. Responden termasuk dalam kategori patuh apabila selalu atau sering membaca label, sedangkan kategori tidak patuh apabila responden kadang-kadang atau jarang atau tidak pernah membaca label informasi nilai gizi. Hasil dari pengelompokan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012

<b>Tingkat Kepatuhan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Patuh	18	14.5
Tidak Patuh	106	85.5
<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebanyak 85.5% responden termasuk dalam kategori tidak patuh, dan hanya 14.5% responden yang tergolong patuh dalam membaca label informasi nilai gizi.

Pada label informasi nilai gizi, terdapat berbagai informasi yang tercantum didalamnya seperti takaran saji, jumlah sajian, maupun kandungan dari berbagai zat gizi dalam produk tersebut. Pada tabel 5.4 dijabarkan tingkat keseringan membaca berbagai info tersebut dari 120 responden yang mengaku membaca membaca label informasi nilai gizi pada pertanyaan sebelumnya.

Dari tabel 5.4, dapat diketahui bahwa bagian informasi yang paling banyak dibaca oleh responden adalah informasi mengenai vitamin/mineral (13,3%) dan diikuti oleh informasi mengenai lemak (9,2%), dimana responden selalu membaca bagian informasi tersebut. Untuk bagian informasi yang tidak pernah dibaca oleh responden, persentase paling besar pada bagian informasi mengenai serat (18,3%) dan diikuti oleh informasi mengenai sodium/natrium (15,8%).

Tabel 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Keseringan Membaca Berbagai Info dalam Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012

Tingkat Keseringan	Takaran Saji		Jumlah Sajian		Kalori		Sodium/ Natrium		Vitamin/ Mineral		Serat		Lemak		Kolesterol		Gula	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Selalu	8	6.7	8	6.7	8	6.7	5	4.2	16	13.3	5	4.2	11	9.2	7	5.8	8	6.7
Sering	24	20.0	20	16.7	22	18.3	14	11.7	44	36.7	13	10.8	34	28.3	27	22.5	30	25.0
Kadang-kadang	45	37.5	44	36.7	49	40.8	55	45.8	45	37.5	44	36.7	42	35.0	46	38.3	40	33.3
Jarang	31	25.8	32	26.7	29	24.2	27	22.5	13	10.8	36	30.0	21	17.5	23	19.2	29	24.2
Tidak Pernah	12	10.0	16	13.3	12	10	19	15.8	2	1.7	22	18.3	12	10.0	17	14.2	13	10.8
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100</b>	<b>120</b>	<b>100</b>	<b>120</b>	<b>100</b>	<b>120</b>	<b>100</b>	<b>120</b>	<b>100</b>	<b>120</b>	<b>100</b>	<b>120</b>	<b>100</b>	<b>120</b>	<b>100</b>	<b>120</b>	<b>100</b>



Tabel 5.5 Distribusi Responden Berdasarkan Lokasi Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012

Lokasi	n	%
Rumah	49	40.8
Tempat Membeli Produk	60	50.0
Tempat Membeli dan Rumah	9	7.5
Jalan	2	1.7
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100</b>

Kemudian, juga ditanyakan dimana responden paling sering membaca label informasi nilai gizi, yang distribusi jawabannya dapat dilihat pada tabel 5.5. Berdasarkan jawaban yang didapatkan, responden paling sering membaca label tersebut di tempat membeli produk makanan/minuman kemasan tersebut, seperti dikantin sekolah, warung, minimarket, maupun supermarket. Setengah dari responden paling sering membaca label informasi di lokasi yang disebut di atas.

Untuk lokasi lainnya, terdapat 40,8% responden yang mengaku sering membacanya di rumah, 7,5% responden sering membaca label tersebut baik saat di tempat membeli ataupun dirumah, dan terdapat 1,7% responden menyatakan mereka membaca informasi tersebut pada saat berada di jalan.

### 5.2.3. Pengetahuan Gizi

Tabel 5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Benar pada Pertanyaan mengenai Pengetahuan Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012

No	Pertanyaan	n	%
1.	Menurut Adik, konsumsi zat gizi yang harus dikurangi agar tubuh tetap sehat adalah... (protein vs. lemak)	118	95.2
2.	Dari jenis makanan berikut, yang banyak mengandung lemak adalah... (produk olahan susu vs. sayur-sayuran)	107	86.3
3.	Menurut Adik, diantara kedua makanan berikut yang merupakan pilihan makanan yang lebih sehat adalah ... (sosis daging vs. ayam)	80	64.5
4.	Bagaimana pendapat Adik tentang pernyataan: "Mengurangi konsumsi lemak dapat membantu menurunkan risiko penyakit jantung"	95	76.7
5.	Bagaimana pendapat Adik tentang pernyataan: "Mengonsumsi lebih banyak buah/sayuran dapat membantu menurunkan risiko penyakit jantung"	101	81.5
6.	Bagaimana pendapat Adik tentang pernyataan: "Mengonsumsi lebih banyak garam dapat membantu menurunkan risiko penyakit tekanan darah tinggi (hipertensi)"	61	49.2

Tabel 5.6 (Sambungan)

No	Pertanyaan	n	%
7.	Menurut Adik, produk mana yang memiliki kandungan protein lebih banyak? (telur ayam vs. udang)	17	13.7
8.	Menurut Adik, produk mana yang memiliki kandungan energi lebih banyak? (yoghurt vs. susu sapi (segar))	102	82.3
9.	Menurut Adik, produk mana yang memiliki kandungan lemak lebih banyak? (keju vs. eskrim)	85	68.5
10.	Menurut Adik, produk mana yang memiliki kandungan serat lebih banyak? (nasi vs. jagung)	53	42.7

Berdasarkan tabel 5.6, dapat diketahui pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan benar adalah pertanyaan nomor 1 mengenai konsumsi zat gizi yang harus dikurangi agar tubuh tetap sehat, yaitu sebanyak 95,2% responden. Pertanyaan nomor 7 mengenai pilihan makanan yang lebih banyak mengandung protein antara telur ayam dan udang, hanya dapat dijawab dengan benar oleh 13,7% responden. Pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan yang paling sedikit dijawab dengan benar.

Dari jumlah poin benar yang didapatkan oleh responden, kemudian akan dikelompokkan sesuai dengan kategori tingkat pengetahuan yaitu pengetahuan baik (>80% jawaban benar), cukup (60-80% jawaban benar), dan kurang (<60% jawaban benar). Berdasarkan pengelompokkan tersebut, didapatkan distribusi responden sebagai berikut:

Tabel 5.7 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012

Tingkat Pengetahuan Gizi	n	%
Baik (>80% jawaban benar)	11	8.9
Cukup (60-80% jawaban benar)	91	73.4
Kurang (<60% jawaban benar)	22	17.7
<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>100</b>

Pada tabel 5.7, dapat terlihat responden yang memiliki pengetahuan baik hanya sebesar 8,9%. Sebagian besar responden (73,4%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan pengetahuan kurang sebesar 17,7%. Untuk memudahkan dalam

analisis selanjutnya, digabungkan antara kategori pengetahuan baik dan cukup menjadi pengetahuan cukup. Dari penyederhanaan tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.8 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012

Tingkat Pengetahuan Gizi	n	%
Cukup ( $\geq 60\%$ jawaban benar)	102	82.3
Kurang ( $< 60\%$ jawaban benar)	22	17.7
<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>100</b>

#### 5.2.4. Sikap terhadap Kesehatan dan Label Produk Pangan

Tabel 5.9 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kesetujuan terhadap Pernyataan Sikap mengenai Kesehatan dan Label Produk Pangan pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Pandangan terhadap kurus dan gemuk	33	26.6	78	62.9	9	7.3	4	3.2
2.	Makan dan peluang risiko penyakit jantung atau kanker	9	7.3	32	25.8	70	56.5	13	10.5
3.	Informasi tentang kandungan zat gizi pada label tidak bermanfaat	69	55.6	46	37.1	7	5.6	2	1.6
4.	Percaya pada manfaat membaca label pangan	2	1.6	9	7.3	57	46.0	56	45.2
5.	Label pangan menjadi panduan dalam memilih makanan	2	1.6	31	25.0	81	65.3	10	8.1
6.	Informasi yang dicantumkan dalam label informasi nilai gizi selalu lengkap	3	2.4	44	35.5	49	39.5	28	22.6
7.	Label mempermudah dalam memilih makanan	2	1.6	11	8.9	61	49.2	50	40.3
8.	Pentingnya kesehatan	2	1.6	2	1.6	41	33.1	79	63.7
9.	Label makanan vs pengetahuan mengenai makanan	4	3.2	15	12.1	50	40.3	55	44.4
10.	Kesulitan dalam memahami maksud pada saat membaca label informasi nilai gizi	4	3.2	32	25.8	79	63.7	9	7.3

Dari 10 pernyataan yang ada, pernyataan pada nomor urut 1, 3, 6, dan 10 merupakan pernyataan negatif, sehingga tingkat kesetujuan berupa pilihan “sangat tidak setuju” memiliki poin yang paling besar. Berdasarkan tabel 5.9, dapat terlihat bahwa lebih dari setengah jumlah responden dapat memberikan tingkat kesetujuan yang tepat pada hampir seluruh pernyataan tersebut, kecuali pernyataan nomor 6 dan nomor 10 yang hanya 37,9% dan 29,0% responden.

Selain itu, dapat terlihat responden yang memberikan tingkat kesetujuan dengan tepat paling banyak pada pernyataan nomor 8 (63,7% responden sangat setuju) dan pernyataan nomor 5 (65,3% responden setuju).

Berdasarkan jumlah skor yang didapatkan dari jawaban responden, kemudian dikelompokkan dalam dua kategori dengan batasan berupa nilai mean yang ada, dikarenakan nilai mean berhimpitan dengan nilai median. Selain itu, dari hasil pembagian antara nilai Skewness dan standard errornya didapatkan angka -1,44, dimana angka ini menunjukkan bahwa data tersebut masih berdistribusi normal.

Batasan yang digunakan adalah nilai mean, yaitu  $\geq 30$  termasuk dalam kategori sikap positif dan  $< 30$  kategori sikap negatif. Dari pengelompokkan tersebut, didapatkan distribusi responden sebagai berikut:

Tabel 5.10 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap terhadap Kesehatan dan Label Produk Pangan pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012

<b>Sikap terhadap Kesehatan dan Label Produk Pangan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Positif (skor $\geq 30$ )	72	58.1
Negatif (skor $< 30$ )	52	41.9
<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa 58.1% responden memiliki sikap yang baik terhadap kesehatan dan label produk pangan.

### 5.2.5. Paparan Sumber Informasi tentang Label

Tabel 5.11 Distribusi Responden Berdasarkan Keterpaparan Sumber Informasi tentang Label pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012

<b>Paparan Sumber Informasi</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Pernah	118	95.2
Tidak Pernah	6	4.8
<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>100</b>

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengaku pernah mendapatkan (membaca/mendengar/melihat) informasi mengenai label informasi nilai gizi. Sebanyak 118 responden (95,2%) responden pernah mendapat informasi tersebut, dan hanya 6 responden (4,8%) yang tidak pernah mendapatkan informasi.

Tabel 5.12 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Media Informasi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012

<b>Jenis Media*</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Media cetak/elektronik:</b>		
Koran	24	20.3
Majalah	62	52.5
Internet	87	73.7
Televisi	108	91.5
Radio	13	11.0
Mading Sekolah	48	40.7
Lainnya : buku pelajaran smp	1	0.8
<b>Orang lain:</b>		
Penyuluhan/Seminar/Ceramah	41	34.7
Orang tua	102	86.4
Guru	94	79.7
Teman	70	59.3
Lainnya : saudara/dokter	5	4.2

\*Jawaban lebih dari satu

Tabel 5.12 menunjukkan distribusi jenis media informasi yang didapatkan oleh 118 responden. Berdasarkan data tersebut media cetak/elektronik, televisi (91,5%) merupakan media yang paling banyak memberikan informasi pada responden. Kemudian diikuti oleh internet (73,7%) dan majalah (52,5%). Untuk

informasi yang berasal dari orang lain, responden paling banyak mendapatkannya dari orang tua (86,4%).

Tabel 5.13 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Media Informasi yang Paling Sering Didapatkan pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012

Jenis Media	n	%
<b>Media cetak/elektronik:</b>		
Koran	2	1.7
Majalah	11	9.3
Internet	19	16.1
Televisi	84	71.2
Radio	0	0
Mading Sekolah	1	0.8
Lainnya	0	0
Tidak Ada	1	0.8
<b>Total</b>	<b>118</b>	<b>100</b>
<b>Orang lain:</b>		
Penyuluhan/Seminar/Ceramah	9	7.6
Orang tua	73	61.9
Guru	21	17.8
Teman	12	10.2
Lainnya : saudara	1	0.8
Tidak Ada	2	1.7
<b>Total</b>	<b>118</b>	<b>100</b>

Selain itu, responden juga ditanyakan dari media mana responden paling sering mendapatkan informasi tersebut. Berdasarkan distribusi jawaban yang terdapat pada tabel 5.13, televisi (71,2%) merupakan media cetak/elektronik yang paling banyak dipilih oleh responden sebagai media yang dianggap paling sering memberikan informasi mengenai label informasi nilai gizi. Pada pilihan ini, terdapat 1 responden (0,8%) yang mengaku tidak ada media cetak/elektronik yang sering memberikan info tentang label tersebut, responden lebih sering mendapatkannya hanya dari orang lain.

Kemudian untuk sumber informasi berupa orang lain, orang tua merupakan media yang dianggap paling sering memberikan informasi tentang label oleh sebagian besar responden (61,9%). Seperti pada media cetak/elektronik, dibagian ini juga terdapat 2 responden (1,7%) yang mengaku bahwa tidak ada media berupa orang lain yang sering memberikan informasi tentang label,

responden lebih sering mendapatkan informasi tersebut hanya dari media cetak/elektronik.

Selanjutnya responden ditanyakan mengenai kejelasan dari informasi yang telah didapatkan dari berbagai media tersebut. Berdasarkan tabel 5.14, diketahui bahwa 82 responden (69,5%) mengaku bahwa informasi yang mereka dapatkan sudah jelas. Akan tetapi, masih terdapat 30,5% responden yang menganggap informasi yang mereka dapatkan masih kurang jelas.

Beberapa alasan yang diberikan terkait tidak jelasnya informasi yang telah didapatkan antara lain: informasi yang ada masih kurang lengkap atau terlalu sedikit, informasi kurang jelas diberikan, membingungkan, informasi sulit dimengerti, dan kurang dapat memahami informasi yang diterima.

Tabel 5.14 Distribusi Responden Berdasarkan Kejelasan Informasi tentang Label pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012

<b>Kejelasan Informasi</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Jelas	82	69.5
Kurang Jelas	36	30.5
<b>Total</b>	<b>118</b>	<b>100</b>

#### 5.2.6. Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi

Untuk mengetahui kemampuan responden dalam membaca label informasi nilai gizi, maka responden diberikan 6 pertanyaan yang terdiri atas tiga bagian. Pada bagian pertama, responden diminta untuk menemukan informasi mengenai jumlah kandungan beberapa zat gizi pada label produk yang telah disediakan dalam kuesioner. Bagian pertama ini terdiri atas 3 pertanyaan. Untuk bagian kedua yang terdiri atas 2 pertanyaan, responden diminta untuk menghitung informasi mengenai jumlah total kandungan zat gizi pada label produk yang tersedia. Pada bagian terakhir, responden diminta untuk memilih produk makanan yang lebih sehat. Responden dihadapkan pada dua label informasi nilai gizi dari dua produk makanan kemasan, kemudian responden diminta untuk memilih produk manakah yang lebih sehat.

Tabel 5.15 Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Benar pada Pertanyaan mengenai Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012

No.	Pertanyaan	n	%
1.	Menemukan informasi kuantitatif 1	99	79.8
2.	Menemukan informasi kuantitatif 2	108	87.1
3.	Menemukan informasi kuantitatif 3	92	74.2
4.	Menghitung informasi kuantitatif 1	8	6.5
5.	Menghitung informasi kuantitatif 2	19	15.3
6.	Memilih produk makanan	68	54.8

Berdasarkan tabel 5.15, diketahui bahwa responden paling banyak menjawab benar pada pertanyaan untuk menemukan informasi kuantitatif, terutama pada pertanyaan nomor 2 yaitu sebanyak 87,1%. Kemudian diikuti oleh pertanyaan nomor 1 (79,8%) dan nomor 3 (74,2%) yang masih berada dalam satu jenis pertanyaan. Pertanyaan yang paling sedikit dijawab dengan benar adalah pertanyaan untuk menghitung informasi kuantitatif pada label, dimana hanya 6,5% dan 15,3% responden yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan nomor 4 dan 5 tersebut.

Berdasarkan jumlah skor yang didapatkan dari jawaban benar, responden dikelompokkan dalam dua kategori dengan batasan berupa nilai median yang ada, dikarenakan nilai mean tidak berhimpitan dengan nilai median. Hasil pembagian antara nilai Skewness dan standard errornya juga menunjukkan angka -2,47, dimana angka ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Batasan yang digunakan adalah nilai median, yaitu  $\geq 3$  termasuk dalam kategori kemampuan baik dan  $< 3$  kategori kemampuan kurang. Dari pengelompokkan tersebut, didapatkan distribusi responden sebagai berikut:

Tabel 5.16 Distribusi Responden Berdasarkan Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012

Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi	n	%
Baik (skor $\geq 3$ )	93	75.0
Kurang (skor $< 3$ )	31	25.0
<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>100</b>



Berdasarkan tabel 5.16, diketahui bahwa sebanyak 75,0% responden memiliki kemampuan baik dalam membaca label informasi nilai gizi.

### 5.2.7. Persepsi terhadap Kandungan Gizi Produk

Tabel 5.17 Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi terhadap Kandungan Gizi Produk pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012

<b>Persepsi terhadap Kandungan Gizi Produk</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Penting	118	92.5
Tidak Penting	6	4.8
<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.17, dapat terlihat bahwa hampir seluruh responden (92,5%) menganggap bahwa kandungan zat gizi pada produk makanan/minuman kemasan merupakan hal yang penting. Kemudian hanya 4,8% responden yang menganggap hal tersebut tidak penting.

### 5.2.8. Persepsi terhadap Harga Produk

Tabel 5.18 Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi terhadap Harga Produk pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012

<b>Persepsi terhadap Harga Produk</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tidak Penting	40	32.3
Penting	84	67.7
<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.18, dapat terlihat bahwa lebih dari setengah jumlah responden (67,7%) menganggap bahwa harga produk makanan/minuman kemasan merupakan hal yang penting. Sementara sebanyak 32,3% responden menganggap harga produk bukanlah hal penting.

### 5.2.9. Persepsi terhadap Rasa Produk

Tabel 5.19 Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi terhadap Rasa Produk pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012

<b>Persepsi terhadap Rasa Produk</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tidak Penting	5	4.0
Penting	119	96.0
<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.19, dapat terlihat bahwa hampir seluruh responden (96,0%) menganggap bahwa rasa produk makanan/minuman kemasan merupakan hal yang penting. Kemudian hanya 4,0% responden yang menganggap hal tersebut tidak penting.

### 5.2.10. Rekapitulasi Analisis Univariat

Tabel 5.20 Rekapitulasi Hasil Analisis Univariat

<b>Variabel</b>		<b>n</b>	<b>%</b>
Jenis Kelamin	Perempuan	104	83.9
	Laki – laki	20	16.1
Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi	Patuh	18	14.5
	Tidak Patuh	106	85.5
Pengetahuan Gizi	Cukup	102	82.3
	Kurang	22	17.7
Sikap terhadap Kesehatan dan Label Produk Pangan	Positif	72	58.1
	Negatif	52	41.9
Paparan Sumber Informasi	Pernah	118	95.2
	Tidak Pernah	6	4.8
Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi	Baik	93	75.0
	Kurang	31	25.0
Persepsi terhadap Kandungan Gizi Produk	Penting	118	92.5
	Tidak Penting	6	4.8
Persepsi terhadap Harga Produk	Tidak Penting	40	32.3
	Penting	84	67.7
Persepsi terhadap Rasa Produk	Tidak Penting	5	4.0
	Penting	119	96.0

Tabel 5.20 merupakan tabel rekapitulasi hasil analisis univariat pada penelitian mengenai kepatuhan membaca label informasi nilai gizi pada siswa/i SMK Mandalahayu, Bekasi tahun 2012. Rekapitulasi dari hasil tersebut terdiri atas variabel jenis kelamin, kepatuhan membaca label informasi nilai gizi, pengetahuan gizi, sikap terhadap kesehatan dan label produk pangan, paparan sumber informasi, kemampuan membaca label informasi nilai gizi, serta persepsi terhadap kandungan gizi produk, harga produk, dan rasa produk.

### 5.3. Hasil Analisis Bivariat

#### 5.3.1. Jenis Kelamin

Tabel 5.21 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012

Jenis Kelamin	Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi				Total		OR (95% CI)	<i>p-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Perempuan	16	15.4	88	84.6	104	100.0	1.636 (0.346-7.748)	0.735
Laki-laki	2	10.0	18	90.0	20	100.0		
<b>Jumlah</b>	18	14.5	106	85.5	124	100.0		

Berdasarkan hasil analisis antara jenis kelamin dan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi diperoleh bahwa dari 18 responden yang patuh membaca label informasi nilai gizi, 15,4% diantaranya adalah perempuan dan 10,0% lainnya adalah laki-laki. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,735, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi.

### 5.3.2. Pengetahuan Gizi

Tabel 5.22 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Gizi dan Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012

Pengetahuan Gizi	Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi				Total		OR (95% CI)	<i>p-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Cukup	15	14.7	87	85.3	102	100.0	1.092 (0.287-4.151)	1.000
Kurang	3	13.6	19	86.4	22	100.0		
<b>Jumlah</b>	18	14.5	106	85.5	124	100.0		

Berdasarkan hasil analisis antara pengetahuan gizi dan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi diperoleh bahwa dari 18 responden yang patuh membaca label informasi nilai gizi, 14,7% responden memiliki pengetahuan gizi yang cukup. Kemudian 13,6% responden memiliki pengetahuan gizi yang kurang. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 1,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi.

### 5.3.3. Sikap terhadap Kesehatan dan Label Produk Pangan

Tabel 5.23 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap terhadap Kesehatan dan Label Produk Pangan dengan Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012

Sikap terhadap Kesehatan dan Label Produk Pangan	Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi				Total		OR (95% CI)	<i>p-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	12	16.7	60	83.3	72	100.0	1.533 (0.535-4.393)	0.588
Kurang	6	11.5	46	88.5	52	100.0		
<b>Jumlah</b>	18	14.5	106	85.5	124	100.0		

Berdasarkan hasil analisis antara sikap terhadap kesehatan dan label produk pangan dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi diperoleh bahwa responden yang patuh membaca label informasi nilai gizi lebih tinggi pada

responden yang memiliki sikap positif (16,7%) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif (11,5%). Hasil uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,588, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap kesehatan dan label produk pangan dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi.

#### 5.3.4. Paparan Sumber Informasi tentang Label

Tabel 5.24 Distribusi Responden Berdasarkan Paparan Sumber Informasi tentang Label dan Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012

Paparan Sumber Informasi tentang Label	Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi				Total		<i>p-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Pernah	18	15.3	100	84.7	118	100.0	0.592
Tidak Pernah	0	0.0	6	100.0	6	100.0	
<b>Jumlah</b>	18	14.5	106	85.5	124	100.0	

Berdasarkan hasil analisis antara paparan sumber informasi tentang label dan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi diperoleh bahwa seluruh responden yang patuh membaca label informasi nilai gizi (15,3%), pernah mendapatkan informasi mengenai label tersebut. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,592, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paparan sumber informasi tentang label dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi.

### 5.3.5. Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi

Tabel 5.25 Distribusi Responden Berdasarkan Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi dan Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012

Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi	Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi				Total		OR (95% CI)	<i>p-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	17	18.3	76	81.7	93	100.0	6.711 (0.855-52.682)	0.042
Kurang	1	3.2	30	96.8	31	100.0		
<b>Jumlah</b>	18	14.5	106	85.5	124	100.0		

Hasil analisis antara kemampuan membaca label informasi nilai gizi dan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi dapat dilihat pada tabel 5.25. Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa responden yang patuh membaca label informasi nilai gizi lebih tinggi pada responden dengan kemampuan membaca label informasi nilai gizi yang baik (18,3%) dibandingkan responden dengan kemampuan membaca yang kurang (3,2%).

Hasil uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,042 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca label informasi nilai gizi dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi. Selain itu, juga diperoleh nilai odds ratio sebesar 6,711, dimana berarti responden dengan kemampuan membaca label informasi nilai gizi yang baik memiliki peluang 6,711 kali lebih besar untuk patuh membaca label informasi nilai gizi.

### 5.3.6. Persepsi terhadap Kandungan Gizi Produk

Tabel 5.26 Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi terhadap Kandungan Gizi Produk dan Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012

Persepsi terhadap Kandungan Zat Gizi Produk	Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi				Total		OR (95% CI)	<i>p-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Penting	16	13.6	102	86.4	118	100.0	0.314 (0.053-1.855)	0.209
Tidak Penting	2	33.3	4	66.7	6	100.0		
<b>Jumlah</b>	18	14.5	106	85.5	124	100.0		

Berdasarkan hasil analisis antara persepsi terhadap kandungan zat gizi produk dan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi diperoleh bahwa dari 18 responden yang patuh membaca label informasi nilai gizi, 16 responden (13,6%) menganggap bahwa kandungan zat gizi merupakan hal penting, sedangkan 2 responden lainnya (33,3%) tidak menganggap hal tersebut penting. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,209, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap kandungan zat gizi produk dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi.

### 5.3.7. Persepsi terhadap Harga Produk

Tabel 5.27 Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi terhadap Harga Produk dan Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012

Persepsi terhadap Harga Produk	Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi				Total		OR (95% CI)	<i>p-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak Penting	10	25.0	30	75.0	40	100.0	3.167 (1.140-8.793)	0.044
Penting	8	9.5	76	90.5	84	100.0		
<b>Jumlah</b>	18	14.5	106	85.5	124	100.0		

Berdasarkan hasil analisis antara persepsi terhadap harga produk dan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi diperoleh bahwa dari 18 responden yang patuh membaca label informasi nilai gizi, 10 responden (25,0%)

menganggap bahwa harga produk bukanlah merupakan hal penting, sedangkan 8 responden lainnya (9,5%) menganggap hal tersebut penting. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,044, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap harga produk dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi. Selain itu, juga diperoleh nilai odds ratio sebesar 3,167, dimana berarti responden yang menganggap harga produk bukanlah sesuatu yang penting memiliki peluang 3,167 kali lebih besar untuk patuh membaca label informasi nilai gizi.

### 5.3.8. Persepsi terhadap Rasa Produk

Tabel 5.28 Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi terhadap Rasa Produk dan Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu Tahun 2012

Persepsi terhadap Rasa Produk	Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi				Total		OR (95% CI)	<i>p-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Penting	3	60.0	2	40.0	5	100.0	10.400 (1.604-67.430)	0.022
Penting	15	12.6	104	87.4	119	100.0		
<b>Jumlah</b>	18	14.5	106	85.5	124	100.0		

Tabel 5.28 menunjukkan hasil analisis antara persepsi terhadap rasa produk dan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi. Pada tabel tersebut, terlihat bahwa dari 18 responden yang patuh membaca label informasi nilai gizi, 3 responden (60,0%) menganggap bahwa rasa produk bukanlah merupakan hal penting, sedangkan 15 responden lain (12,6%) menganggap hal tersebut penting.

Hasil uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,022, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap rasa produk dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi. Selain itu, juga diperoleh nilai odds ratio sebesar 10,400, dimana berarti responden yang menganggap rasa produk bukanlah sesuatu yang penting memiliki peluang 10,400 kali lebih besar untuk patuh membaca label informasi nilai gizi.



### 5.3.9. Rekapitulasi Hasil Analisis Bivariat

Tabel 5.29 Rekapitulasi Hasil Analisis Bivariat

Variabel		Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi				<i>p-value</i>
		Patuh		Tidak Patuh		
		n	%	n	%	
Jenis Kelamin	Perempuan	16	15.4	88	84.6	0.735
	Laki – laki	2	10.0	18	90.0	
Pengetahuan Gizi	Cukup	15	14.7	87	85.3	1.000
	Kurang	3	13.6	19	86.4	
Sikap terhadap Kesehatan dan Label Produk Pangan	Positif	12	16.7	60	83.3	0.588
	Negatif	6	11.5	46	88.5	
Paparan Sumber Informasi	Pernah	18	15.3	100	84.7	0.592
	Tidak Pernah	0	0.0	6	100.0	
Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi	Baik	17	18.3	76	81.7	<b>0.042*</b>
	Kurang	1	3.2	30	96.8	
Persepsi terhadap Kandungan Gizi Produk	Penting	16	13.6	102	86.4	0.209
	Tidak Penting	2	33.3	4	66.7	
Persepsi terhadap Harga Produk	Tidak Penting	10	25.0	30	75.0	<b>0.044*</b>
	Penting	8	9.5	76	90.5	
Persepsi terhadap Rasa Produk	Tidak Penting	3	60.0	2	40.0	<b>0.022*</b>
	Penting	15	12.6	104	87.4	

\**p-value* <0.05 berarti terdapat hubungan yang bermakna

Tabel 5.29 merupakan tabel rekapitulasi dari hasil analisis bivariat dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji statistik, variabel yang berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi pada siswa/i SMK Mandalahayu adalah variabel kemampuan membaca label informasi nilai gizi, persepsi terhadap harga produk, dan persepsi terhadap rasa produk.

## **BAB 6**

### **PEMBAHASAN**

#### **6.1 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam beberapa hal, diantaranya:

1. Pada penelitian ini, digunakan desain penelitian *cross sectional*, dimana pengukuran data dari variabel dependen dan independennya dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Kelemahan dari desain tersebut adalah hasil yang didapatkan dalam penelitian ini bukanlah hubungan sebab-akibat, melainkan hanya ada atau tidaknya hubungan antar variabel.
2. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner secara mandiri oleh responden, sehingga hasil yang didapatkan tergantung dari kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang ada.

#### **6.2 Gambaran Tingkat Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi di SMK Mandalahayu tahun 2012**

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden (60,5%) kadang-kadang membaca label informasi nilai gizi. Hanya 1,6% dan 12,9% responden yang termasuk dalam kategori selalu dan sering membaca label informasi nilai gizi. Hasil tersebut masih lebih rendah jika dibandingkan dengan penelitian Zahara (2009) dan Drichoutis, *et. al* (2008), yang juga mengukur frekuensi responden dalam membaca/menggunakan label informasi nilai gizi. Penelitian Zahara (2009), mengenai kepatuhan membaca label pada 215 mahasiswa di Fakultas Kesehatan Masyarakat UI, didapatkan hasil 7,9% dan 31,2% responden termasuk selalu dan sering membaca label informasi nilai gizi. Selain itu, penelitian yang dilakukan pada 356 konsumen di Yunani oleh Drichoutis, *et al.* (2008), menunjukkan 11% responden selalu membaca label informasi nilai gizi dan 24,7% sering membaca label tersebut.

Penelitian *International Food Information Council* (IFIC) pada tahun 2003, konsumen di Amerika mengacu pada label saat memutuskan untuk membeli atau mengonsumsi makanan, dimana lebih dari 8 dari 10 (83%) konsumen melihat komposisi atau informasi nilai gizi (Borra, 2006). Kemudian, menurut *Food Standard Agency* (2008), sebanyak 50% responden selalu/sering membaca label

saat pertama kali membeli produk dan informasi nilai gizi merupakan label yang paling banyak dilihat oleh responden.

McIlveen dan Semple (2002) menemukan bahwa label informasi nilai gizi tidak digunakan karena mereka tidak tahu bagaimana cara menginterpretasikan informasi yang tercantum atau mereka tidak ingin tahu tentang hal tersebut. Selain itu, penelitian Giatakins dan Chryssochoidis (2006) tentang tingkat pemahaman siswa/i sekolah mengenai label produk pangan pada 1.294 remaja usia 13, 15, dan 17 tahun di Yunani, menunjukkan bahwa pada remaja usia sekolah lebih banyak memperhatikan label tentang kadaluarsa dibandingkan informasi mengenai kandungan zat gizi. Berdasarkan alasan itu, dapat diasumsikan bahwa pada penelitian ini kemampuan responden dalam menginterpretasikan informasi dan tidak adanya ketertarikan terhadap label informasi nilai gizi mungkin dapat menjadi penyebab rendahnya kepatuhan membaca label informasi nilai gizi.

Label informasi nilai gizi, terdiri atas berbagai informasi antara lain kandungan energi, lemak, protein, karbohidrat, natrium, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian, bagian informasi yang paling banyak dibaca oleh responden adalah informasi mengenai jumlah kandungan vitamin/mineral dan lemak, sedangkan informasi tentang serat dan sodium/natrium merupakan informasi yang tidak dibaca oleh responden.

Pada berbagai penelitian, lemak merupakan bagian informasi yang banyak dibaca oleh konsumen. Borra (2006) menyatakan bahwa 56% responden mengacu pada informasi mengenai total lemak pada saat membeli/memilih produk makanan. Kemudian, Mannel, *et al.* (2006) juga menemukan bahwa informasi mengenai lemak merupakan bagian informasi yang paling banyak dibaca oleh responden, yaitu sebanyak 61,3%. Penelitian McIlveen dan Semple (2002) serta Singla (2010) juga menemukan hal serupa, dimana informasi mengenai lemak/kolesterol merupakan informasi yang paling banyak dibaca oleh responden.

Banyaknya responden yang membaca bagian informasi mengenai kandungan lemak, karena pada umumnya konsumen menganggap bahwa kandungan lemak dalam produk sebagai suatu bentuk kesadaran terhadap kesehatan (McIlveen dan Semple, 2002). Selain itu, 95,2% responden mampu

menjawab dengan benar pertanyaan mengenai konsumsi lemak yang harus dikurangi agar tubuh tetap sehat.

Penggunaan informasi spesifik dalam label informasi nilai gizi, seringkali karena kondisi yang dialami oleh individu tersebut, sehingga mereka memiliki kebutuhan untuk membatasi asupan zat gizi tertentu. Rendahnya tingkat pembacaan informasi mengenai kandungan serat maupun sodium/natrium, karena responden merasa bahwa mereka belum membutuhkan informasi tersebut. Singla (2010) menemukan bahwa responden yang membaca informasi mengenai kandungan gula pada umumnya menderita diabetes. Kemudian, Kim, Nayga, dan Capps. (2001) menemukan bahwa responden yang memiliki kebutuhan diet khusus akan lebih sering membaca label informasi nilai gizi.

### **6.3 Jenis Kelamin**

Berdasarkan hasil penelitian, dari 124 responden didapatkan responden perempuan sebanyak 104 orang (83,9%) dan laki-laki sebanyak 20 orang (16,1%). Hasil analisis menunjukkan adanya kecenderungan patuh membaca label informasi nilai gizi pada responden yang berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan responden laki-laki. Namun, secara uji statistik tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Zahara (2009), dimana dalam penelitian tersebut responden laki-laki yang memiliki kecenderungan patuh membaca label informasi nilai gizi dibandingkan perempuan. Akan tetapi, kecenderungan dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mannel, *et al.* (2006) di Perancis, dimana 56% dari seluruh responden perempuan membaca label informasi nilai gizi sedangkan pada responden laki-laki hanya 25% yang membaca label informasi nilai gizi. Hal serupa juga didapatkan dari penelitian Nayga (1996), Kim, Nayga, dan Capps. (2001), Drichoutis *et al.*, (2008), Campos, Doxey dan Hammond, (2011), serta Drichoutis, Lazaradis, dan Nayga (2006), dimana secara umum perempuan cenderung lebih menggunakan label informasi nilai gizi dibandingkan laki-laki.

Kurangnya kepatuhan membaca label informasi pada laki-laki, menurut Nayga (1996) karena laki-laki tidak terlalu tertarik pada topik mengenai kandungan gizi dan kesehatan dibandingkan dengan perempuan. Kemudian Nayga (1999) dalam penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi konsumen terhadap label produk makanan, menemukan bahwa laki-laki kurang setuju terhadap pernyataan mengenai kegunaan label informasi nilai gizi, serta kepentingan dan kemudahan yang didapatkan jika menggunakan label yang terdapat pada kemasan produk. Kondisi ini berbeda pada perempuan, dimana menurut Worsley (2003) dalam Campos, Doxey, dan Hammond (2011) perempuan mempercayai informasi yang terdapat dalam label tersebut. Hal tersebut kemungkinan menjadi penyebab kurangnya penggunaan label informasi nilai gizi pada laki-laki dan lebih banyaknya penggunaan label tersebut di kalangan perempuan.

Tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi diperkirakan terjadi karena distribusi responden yang kurang heterogen, dimana sebagian besar responden adalah perempuan. Distribusi jenis kelamin siswa pada sekolah menengah kejuruan (SMK) memang seringkali tidak merata, dimana ada kejuruan yang lebih banyak siswa perempuan maupun sebaliknya, tergantung pada jurusan yang ada.

#### **6.4 Pengetahuan Gizi**

Pengetahuan gizi dari siswa/i SMK Mandalahayu sudah cukup baik, dimana sebagian besar dari responden (82,3%) mampu menjawab >60% pertanyaan yang ada dengan benar. Kemudian, responden yang memiliki pengetahuan gizi cukup baik memiliki kecenderungan untuk sedikit lebih patuh membaca label informasi nilai gizi dibandingkan dengan responden berpengetahuan gizi kurang.

Kecenderungan ini sejalan dengan Drichoutis, Lazaradis, dan Nayga (2006), dimana adanya pengetahuan gizi akan memfasilitasi penggunaan label informasi nilai gizi dengan mempermudah proses dalam menginterpretasikan informasi yang ada, sehingga usaha yang dikeluarkan dalam proses pencarian

informasi semakin sedikit. Selain itu, responden yang memiliki pengetahuan gizi yang baik, akan lebih menyadari keuntungan yang didapatkan apabila mereka membaca label tersebut. Kim, Nayga, dan Capps. (2001) juga menemukan adanya hubungan positif antara pengetahuan dengan penggunaan label informasi nilai gizi.

Hasil uji statistik menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi. Dalam penelitian Nayga (2000) juga tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut, mungkin karena konsumen yang memiliki pengetahuan gizi tidak menerjemahkan pengetahuan tersebut kedalam bentuk perilaku. Adanya pengetahuan gizi yang cukup baik belum menjamin responden akan patuh membaca label informasi nilai gizi.

Hal ini dapat mengindikasikan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh responden hanya sebatas tahu atau memahami, belum sampai pada tahap aplikasi. Menurut Notoatmodjo (2010), tingkatan pengetahuan yang terdapat pada suatu objek tergantung pada intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek tersebut.

## **6.5 Sikap Terhadap Kesehatan dan Label Produk Pangan**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa 58,1% responden memiliki sikap yang positif terhadap kesehatan dan label produk pangan. Kemudian, juga terlihat adanya kecenderungan responden dengan sikap yang positif terhadap kesehatan dan label pangan akan lebih patuh membaca label informasi nilai gizi dibandingkan responden dengan sikap kurang.

Kecenderungan yang terlihat dalam hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang ada, yaitu sikap terhadap kesehatan dan label produk pangan akan mempengaruhi tindakan responden dalam membaca label. Menurut Petrucelli (1996) dalam Nayga (1999), efektivitas penggunaan label informasi nilai gizi tergantung pada persepsi dan kepercayaan atau sikap tentang label tersebut. Persepsi tersebut juga akan memberikan pengaruh dalam proses pengambilan keputusan pada saat memilih produk makanan/minuman. Nayga (1999) memberikan contoh, apabila mereka tidak mempercayai bahwa label

tersebut bermanfaat bagi mereka, maka penggunaan label tersebut akan semakin berkurang.

Penelitian Zahara (2009), juga menunjukkan adanya kecenderungan yang sama, yaitu 54,2% responden yang memiliki sikap baik lebih patuh membaca label informasi nilai gizi. Kemudian hasil tersebut juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan diantara kedua variabel tersebut.

Akan tetapi, hasil uji statistik dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap terhadap kesehatan dan label pangan dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi. Hal ini mungkin karena sikap yang ditunjukkan oleh responden kurang heterogen.

## **6.6 Paparan Sumber Informasi tentang Label**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95,2% responden pernah mendapatkan informasi mengenai label informasi nilai gizi. Sumber informasi yang paling sering memberikan informasi kepada responden adalah televisi (71,2%), disebabkan karena televisi merupakan media informasi yang saat ini mudah untuk dijumpai. Kemudian untuk sumber informasi yang berasal dari individu, orang tua merupakan sumber yang paling sering memberikan informasi terkait label tersebut, yaitu sebesar 61,9%. Banyaknya informasi yang didapatkan dari orang tua, karena responden masih tinggal bersama dengan orang tuanya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa seluruh responden yang patuh membaca label informasi nilai gizi pernah mendapatkan informasi mengenai label tersebut. Dalam Drichoutis, *et al.* (2008), sumber informasi dapat memberikan dampak positif pada konsumen yang membaca label, yaitu melalui peningkatan pengetahuan tentang label..

Menurut Notoatmodjo (2007) sebagian besar pengetahuan diperoleh dari indera pengelihatan dan pendengaran. Informasi mengenai label informasi nilai gizi yang tersedia dalam bentuk media cetak, elektronik, maupun dari individu lain merupakan suatu bentuk stimulus yang dapat ditangkap dengan kedua indera tersebut, sehingga hasil penginderaan dari informasi itu akan meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya.

Akan tetapi, hasil uji statistik menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara paparan sumber informasi tentang label dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi. Tidak adanya hubungan yang signifikan terhadap kedua variabel tersebut karena seluruh responden yang patuh membaca label mengaku pernah mendapatkan informasi terkait label tersebut. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan televisi sebagai sumber informasi yang paling sering memberikan informasi kepada responden, dimana menonton televisi bukanlah hal yang asing bagi responden.

### **6.7 Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi**

Pada label informasi nilai gizi, terdapat berbagai informasi mengenai jumlah berbagai kandungan zat gizi, seperti karbohidrat, protein, lemak, dan sebagainya. Selain itu, informasi mengenai jumlah kandungan zat gizi tersebut merupakan kandungan zat gizi pada setiap takaran saji atau per sajian (BPOM, 2005). Akan tetapi, kadang-kadang dalam satu kemasan produk makanan/minuman terdapat lebih dari satu takaran saji. Terkait dengan hal itu, maka dibutuhkan beberapa kemampuan dari responden, sehingga dapat membaca label informasi nilai gizi dengan tepat.

Kemampuan responden dalam membaca label informasi nilai gizi yang diukur dalam penelitian ini, terdiri atas beberapa bagian antara lain: 1) kemampuan dalam menemukan informasi mengenai jumlah kandungan zat gizi pada label, 2) kemampuan untuk menghitung informasi mengenai jumlah kandungan zat gizi tersebut, dan 3) kemampuan responden memilih produk yang lebih sehat antara dua buah produk yang sejenis. Ketiga bagian tersebut terangkum dalam 6 buah pertanyaan kuesioner.

Berdasarkan hasil penelitian, bagian yang paling banyak dijawab dengan benar oleh responden adalah bagian pertama, yang meliputi 3 pertanyaan dengan hasil jawaban benar berturut-turut 79,8%, 87,1%, dan 74,2%. Kemudian diikuti dengan bagian ketiga, yang terdiri dari 1 pertanyaan dengan hasil jawaban benar sebesar 54,8%, dan yang paling sedikit dijawab dengan benar adalah pertanyaan dari bagian kedua yang terdiri atas 2 pertanyaan dengan jawaban benar berturut-turut 6,5% dan 15,3%.



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dricoutis, *et al.* (2008), dimana persentase responden yang dapat menjawab dengan benar cukup besar pada bagian kemampuan dalam menemukan informasi pada label dan persentase tersebut menurun pada kemampuan untuk menghitung informasi tersebut.

Pada penelitian Dricoutis, *et al.* (2008), persentase responden yang menjawab dengan benar pada ketiga pertanyaan tentang kemampuan menemukan informasi pada label secara berturut-turut adalah 80,9%, 84%, dan 71,9%. Kemudian persentase tersebut turun hingga mencapai 47,2% dan 44,7% pada dua pertanyaan di bagian kemampuan menghitung informasi tersebut. Pada bagian terakhir, yaitu kemampuan memilih produk terdapat 84,3% responden mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.

Berdasarkan persentase jawaban tersebut, maka dapat terlihat bahwa kemampuan responden dalam membaca label informasi nilai gizi masih terbatas pada menemukan informasi saja. Kemampuan responden masih rendah pada bagian menghitung informasi kandungan zat gizi tersebut. Hal ini dapat menjadi catatan, karena tidak seluruh produk makanan/minuman kemasan yang beredar dikemas dalam ukuran satu takaran saji.

Responden yang memiliki kemampuan membaca label informasi nilai gizi dengan baik, memiliki kecenderungan patuh membaca label tersebut. Selain itu, juga terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca label informasi nilai gizi dengan kepatuhan membaca label tersebut. Responden dengan kemampuan membaca label informasi nilai gizi yang baik memiliki peluang 7 kali lebih besar untuk patuh membaca label informasi nilai gizi.

Kemampuan yang baik dalam membaca label informasi nilai gizi, akan mempermudah responden dalam mendapatkan informasi yang ada. Hal tersebut akan mengurangi usaha yang harus dikeluarkan responden dalam pencarian informasi, sehingga responden akan lebih menggunakan label informasi nilai gizi (Dricoutis, *et al.*, 2008).

## **6.8 Persepsi terhadap Kandungan Gizi Produk**

Menurut Rose (1994) dan Thayer (1997) dalam Dricoutis, Lazaradis, dan Nayga (2006), seberapa penting karakteristik dari produk bagi konsumen akan

mempengaruhi kepatuhan membaca label informasi nilai gizi, karena hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan pembelian. Dengan demikian, kandungan gizi sebagai salah satu karakteristik produk juga dapat mempengaruhi kepatuhan responden dalam membaca label informasi nilai gizi.

Dari hasil penelitian ini, didapatkan sebagian besar responden (92,5%) menganggap bahwa kandungan zat gizi merupakan sesuatu yang penting. Hal ini mungkin terkait dengan perubahan psikososial yang terjadi pada periode remaja, dimana mereka mulai memahami adanya hubungan antara perilaku mereka saat ini dengan status kesehatan dimasa yang akan datang (Brown, *et al.*, 2005). Hasil penelitian ini juga menunjukkan responden yang menganggap kandungan gizi produk sebagai faktor penting cenderung lebih tidak patuh membaca label informasi nilai gizi. Selain itu, hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap kandungan gizi dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang ada, dimana pada penelitian sebelumnya responden yang menganggap kandungan gizi merupakan faktor penting maka mereka akan lebih menggunakan label informasi nilai gizi (Nayga, 2000) ataupun informasi zat gizi spesifik yang terdapat pada label tersebut (Nayga, 1996) dalam pemilihan produk makanan/minuman.

Tidak sejalannya hasil penelitian ini dengan penelitian yang ada, mungkin karena responden hanya sebatas menganggap hal tersebut penting, tetapi belum melakukan tindakan sesuai dengan persepsi tersebut. Jika dilihat dari kemampuan responden dalam membaca label informasi nilai gizi, responden belum sepenuhnya mampu menginterpretasikan informasi yang tercantum dalam label tersebut. Kemampuan tersebut masih terbatas pada menemukan informasi mengenai kandungan zat gizi.

Selain kandungan gizi, pada produk juga terdapat karakteristik lainnya seperti harga dan rasa produk yang mempengaruhi kepatuhan responden membaca label informasi nilai gizi. Dalam hasil analisis selanjutnya, sebagian besar responden juga menganggap bahwa harga dan rasa produk merupakan sesuatu yang penting. Hal ini akan berpengaruh terhadap kepatuhan responden

dalam membaca label, karena ada persaingan antara tingkat kepentingan terhadap kandungan gizi, harga, dan rasa.

Persaingan tersebut dijelaskan oleh Drichoutis, Lazaradis, dan Nayga (2007) yang mengasumsikan jika pentingnya harga dihubungkan dengan pencarian informasi mengenai harga, maka tindakan dalam pencarian informasi mengenai kandungan gizi merupakan kompetitor dari tindakan pencarian informasi mengenai harga. Dalam penelitian McCullum dan Achterberg (1997), ditemukan bahwa karakteristik produk berupa rasa dan harga produk menempati urutan diatas kandungan gizi sebagai alasan dalam memilih produk. Hal ini mungkin juga dapat menjadi alasan mengapa responden yang menganggap kandungan gizi produk sebagai faktor penting cenderung lebih tidak patuh membaca label informasi nilai gizi.

## **6.9 Persepsi terhadap Harga Produk**

Berdasarkan hasil penelitian, lebih dari separuh responden (67,7%) menganggap harga merupakan karakteristik produk yang penting untuk dipertimbangkan pada saat memilih produk. Menurut Sumarwan (2002), harga merupakan karakteristik produk yang paling sering digunakan untuk mengevaluasi produk bagi sebagian besar konsumen. Selain itu, pada penelitian McCullum dan Achterberg (1997) mengenai pemilihan makanan pada 90 remaja usia sekolah menengah di Central Pennsylvania didapatkan hasil bahwa harga produk menempati urutan ketiga sebagai alasan dalam memilih produk.

Responden yang menganggap harga produk bukanlah sesuatu yang penting cenderung lebih patuh membaca label informasi nilai gizi. Hasil uji statistik juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara harga produk dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi. Responden yang menganggap harga bukanlah faktor yang penting akan memiliki peluang 3 kali lebih patuh membaca label informasi nilai gizi.

Dalam penelitian Drichoutis, Lazaradis, dan Nayga (2007) ditemukan bahwa responden yang membaca label informasi nilai gizi akan menempatkan harga sebagai sesuatu yang kurang penting. Hasil tersebut juga didukung oleh Drichoutis, Lazaradis, dan Nayga (2005) serta Nayga, Lipinski, dan Savur (1998)

dalam Drichoutis, Lazaradis, dan Nayga (2006) yang menyatakan bahwa konsumen yang menempatkan harga sebagai faktor penting akan lebih sedikit menggunakan label informasi nilai gizi.

Sedikitnya penggunaan label informasi nilai gizi pada konsumen yang menempatkan harga sebagai sesuatu yang lebih penting, menurut Drichoutis, Lazaradis, dan Nayga (2006) karena mereka akan lebih aktif dalam mencari informasi mengenai harga. Hal tersebut akan menghambat mereka dalam memeriksa label informasi nilai gizi untuk menghindari kelebihan informasi maupun mempermudah mereka karena keterbatasan waktu yang tersedia.

### **6.10 Persepsi terhadap Rasa Produk**

Pada penelitian McCullum dan Achterberg (1997), didapatkan hasil bahwa rasa produk merupakan faktor terpenting dalam pemilihan makanan. Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa/i SMK Mandalahayu, menunjukkan bahwa 96% responden juga menganggap bahwa rasa merupakan karakteristik produk yang penting untuk dipertimbangkan pada saat mereka membeli atau mengonsumsi produk makanan.minuman kemasan.

Responden yang menganggap rasa produk bukanlah sesuatu yang penting cenderung lebih patuh membaca label informasi nilai gizi dibandingkan responden yang menganggap rasa adalah sesuatu hal yang penting. Berdasarkan hasil uji statistik, terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap rasa produk dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi. Responden yang menganggap rasa bukanlah faktor yang penting akan memiliki peluang 10 kali lebih patuh membaca label informasi nilai gizi.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nayga (1996), dimana responden yang mementingkan rasa produk akan lebih sedikit menggunakan label informasi nilai gizi. Responden yang menempatkan rasa sebagai sesuatu yang penting juga akan kurang setuju dengan pernyataan “saya membaca label pangan karena kesehatan itu penting untuk saya” (Nayga, 1999). Selain itu, penelitian Drichoutis, Lazaradis, dan Nayga (2007) juga menemukan bahwa responden yang membaca label informasi nilai gizi akan menempatkan rasa sebagai sesuatu yang kurang penting.

## **BAB 7**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **7.1. Kesimpulan**

1. Pada siswa/i SMK Mandalahayu, hanya 14,5 % yang termasuk dalam kategori patuh membaca label informasi nilai gizi.
2. Berdasarkan hasil penelitian, kepatuhan dalam membaca label informasi nilai gizi pada siswa/i SMK Mandalahayu berhubungan secara signifikan dengan beberapa faktor, yaitu kemampuan membaca label informasi nilai gizi, persepsi terhadap harga produk, dan persepsi terhadap rasa produk.
3. Perempuan cenderung patuh membaca label informasi nilai gizi dibandingkan dengan laki-laki, akan tetapi hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi.
4. Tingkat pengetahuan gizi pada siswa/i sudah cukup baik, dimana 82,3% mampu menjawab >60% pertanyaan dengan benar, akan tetapi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi.
5. Sikap yang positif terhadap kesehatan dan label produk pangan akan membuat siswa/i cenderung lebih patuh membaca label informasi nilai gizi, tetapi hasil uji statistik tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan di antara keduanya.
6. Hasil uji statistik antara paparan sumber informasi dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan. Seluruh siswa/i yang patuh membaca label informasi nilai gizi pernah mendapatkan informasi mengenai label tersebut, baik dari media massa maupun individu lainnya sebagai sumber informasi.
7. Kemampuan membaca label informasi nilai gizi memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan membaca label tersebut. Pada siswa/i yang mampu membaca label informasi nilai gizi dengan baik akan 7 kali lebih patuh membaca label tersebut dibandingkan dengan siswa/i yang memiliki kemampuan kurang.

8. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap kandungan gizi produk dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi.
9. Persepsi terhadap harga produk memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi. Siswa/i yang menganggap harga produk bukanlah sesuatu yang penting maka mereka akan 3 kali lebih patuh membaca label informasi nilai gizi.
10. Berdasarkan hasil uji statistik, persepsi terhadap rasa produk juga memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi, dimana siswa/i yang menganggap rasa produk tidak penting akan 10 kali lebih patuh membaca label tersebut.

## **7.2. Saran**

### **7.2.1. Bagi Pihak Sekolah**

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan bekal kepada siswa/i berupa informasi mengenai label serta kemampuan dalam membaca label informasi nilai gizi. Hal tersebut dapat disampaikan kepada siswa/i melalui media majalah dinding (mading) sekolah, kegiatan pelatihan, maupun mengadakan suatu kegiatan setelah jam pelajaran yang membahas tentang label informasi nilai gizi. Seluruh kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan siswa/i dalam membaca label informasi nilai gizi.

Materi yang diberikan dapat berupa penjelasan mengenai label dan manfaatnya, maupun cara menginterpretasikan informasi yang terdapat pada label informasi nilai gizi tersebut. Hal ini berkaitan dengan kemampuan membaca label informasi nilai gizi yang memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan membaca label.

Pada kantin atau rak tempat meletakkan produk pangan kemasan yang dijual, dapat ditempelkan stiker atau spanduk yang berisi tulisan “Bacalah label kemasan sebelum membeli”. Adanya tulisan tersebut bertujuan untuk mengingatkan siswa/i agar membaca label terlebih dahulu sebelum mereka membeli produk pangan kemasan.

### **7.2.2. Bagi Instansi terkait**

Instansi terkait diharapkan dapat lebih mengenalkan label informasi nilai gizi dan manfaat serta penggunaannya, dimulai dari anak usia sekolah hingga masyarakat umum. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui penyuluhan atau iklan di media massa. Untuk anak usia sekolah, pengenalan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan media yang menarik, seperti video ataupun permainan sehingga mereka akan lebih tertarik untuk menyimak informasi tersebut. Melalui pengenalan dari usia anak sekolah, diharapkan mereka dapat mengaplikasikannya sedari dini sehingga akan terbiasa untuk menggunakan label di saat dewasa nanti.

Instansi terkait juga diharapkan dapat mengadakan survey mengenai label produk pangan di masyarakat. Dari hasil survey tersebut akan didapatkan bagaimana gambaran perilaku membaca label ataupun pandangan masyarakat mengenai format label informasi nilai gizi yang ada.

### **7.2.3. Peneliti Lain**

Pada penelitian mengenai kepatuhan membaca label informasi nilai gizi selanjutnya, diharapkan dapat dilakukan pada siswa/i SMK dengan jurusan yang mempelajari tentang gizi ataupun makanan, seperti jurusan tata boga atau pada responden dengan jenjang pendidikan yang berbeda, misalkan pada siswa/i SMP. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan rancangan penelitian yang lain seperti kualitatif, untuk mendalami tentang kepatuhan membaca label tersebut.

Label yang ada pada kemasan produk pangan terdiri dari berbagai jenis informasi, tidak hanya label informasi nilai gizi. Informasi tersebut diantaranya komposisi, tanggal kedaluwarsa, kode produksi, dan lain sebagainya, yang memiliki berbagai manfaat untuk konsumen terutama pada aspek keamanan pangan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya juga dapat membahas mengenai label informasi lainnya yang terdapat pada kemasan produk. Kemudian, peneliti juga dapat mengambil tema lain seputar label pangan, seperti kepedulian dan tingkat pemahaman responden mengenai label ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, Iwan. (1998). *Besar dan metode sample pada penelitian kesehatan*. Depok: Jurusan Biostatistik dan Kepentutukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Arisman. (2009). *Keracunan Makanan: Buku Ajar Ilmu Gizi*. Jakarta: EGC
- Asmaiyar. (2004). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumen membaca label produk pangan di Pasar Kebayoran Lama Jakarta Selatan Tahun 2003*. Tesis FKM UI
- Baliwati, Yayuk Farida, Ali khomsan, dan Meti C. Dwiriani. (2004). *Pengantar Pangan dan Gizi*. Depok: Penebar Swadaya
- Borra, Susan. (2006). *Consumer perspectives on food labels*. American Journal of Clinical Nutrition
- BPOM. (2004). *Pedoman Umum Pelabelan Produk Pangan*
- \_\_\_\_\_. (2005). *Pedoman Pencantuman Informasi Nilai Gizi Pada Label Pangan*
- \_\_\_\_\_. (2007). *Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI, nomor : HK. 00.05.52.6291 tahun 2007 tentang Acuan Label Gizi pada Produk Pangan*
- \_\_\_\_\_. (2009). *Informasi Nilai Gizi Produk Pangan*. InfoPom Volume 10 No. 5
- Brown, Judith E, *et al.* (2005). *Nutrition through the life cycle 2<sup>nd</sup> ed.* USA: Thomson Wadsworth
- Campos, Sarah, Juliana Doxey, dan David Hammond.. (2011). *Nutrition labels on pre-packaged foods: a systematic review*. Public Health Nutrition, vol. 14, Iss. 8, pp. 1496-1506



- Corwin, Elizabeth J.. (2009). *Patofisiologi: Buku Saku* (Nike Budhi Subekti, Penerjemah). Jakarta: EGC
- Drichoutis, Andreas C., Panagiotis Lazaradis, dan Rodolfo M. Nayga,Jr.. (2006). *Consumers' use of nutritional labels: a review of research studies and issues* . Academy of marketing science review, vol. 10, no. 9
- Drichoutis, Andreas C., Panagiotis Lazaradis, Rodolfo M. Nayga,Jr.. (2007). *An assessment of product class involvement in food purchasing behavior*. The European Journal of Marketing, vol. 41, no. 7/8, pp. 888-914
- Drichoutis, Andreas C., Panagiotis Lazaradis, Rodolfo M. Nayga,Jr, *et al.*. (2008). *A theoretical and empirical investigation of nutritional label use*. The European Journal of Health Economics, vol. 9, no. 3, pp. 293-304
- Drummond, Karen Eich, Lisa M. (2010). *Nutrition for foodservice and culinary professionals 7<sup>th</sup> ed.* USA: John Wiley & Sons, Inc
- FAO dan WHO. (2007). *Food Labelling-5th ed.* Rome: FAO
- Food and Drug Administration. (2007). Artikel: *Food Facts:A Key to Choosing Healthful Foods, using the nutrition facts on food label, May 2007*. Dari: [www.fda.gov](http://www.fda.gov) . Diakses pada 15 Januari 2012
- \_\_\_\_\_ . (2010). Artikel: *Survey shows gains in food-label use, health/diet awareness*. Dari: [www.fda.gov/consumer](http://www.fda.gov/consumer) . Diakses pada 17 Januari 2012
- Food Standards Agency. (2008). *Consumer Attitudes to Food Standards: Wave 8, UK Report Final*. London: Food Standards Agency
- Gialitakis, George dan George Chrysochoidis. (2006). *Schoolchildren's understanding of food labels*. Young Consumers: Insight and Ideas for Responsible Marketers, Vol. 7 Iss: 4, pp.19 - 25

- Gibney, Michael, *et al.*. (2005). *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Palupi Widyastuti dan Erita Agustin Hardiyanti, penerjemah. Jakarta : EGC
- Hastono, Sutanto Priyo. (2007). *Analisis Data Kesehatan*. Depok: FKM UI
- Julianti, Elisa, dan Mimi Nurminah. (2006). *Buku Ajar: Tekonolgi Pengemasan*. Medan: Departemen Teknologi Pertanian, Fakultas Pertanian USU
- Karmini, Mien, dan Dodik Briawan. (2004). *Acuan Label Gizi*. Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII 2004
- Kim, S-Y, Nayga, R.M., Jr, dan Capps, O., Jr.(2001). *Food label use, self-selectivity, and diet quality*. The Journal of Consumer Affairs vol.35, No.2
- Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller. (2007). *Manajemen Pemasaran Jilid 2 Edisi 12* (Benyamin Molan, Penerjemah). Jakarta: PT Indeks
- Lemmeshow, S., *et al.*. (1997). *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Mackison, D., WL Wrieden, dan AS Anderson. (2010). *Validity and reliability testing of a short questionnaire developed to assess consumers' use, understanding and perception of food labels*. European Journal of Clinical Nutrition, vol. 64, pp. 210-217
- Mannel, Ashley, Patricia Brevard, *et al.*. (2006). *French consumers' use of nutrition labels*. Nutrition & Food Science, vol. 36, no. 3, pp. 159-168
- McCullum, C. dan Cheryl L. Achterberg. (1997). *Food shopping and label use behavior among high school-aged adolescents*. Adolescence, vol. 32, no. 125, pp. 181-97
- McIlveen, Heather dan Lesley Semple. (2002). *Seeing is believing: Current consumer use and understanding of food labels*. Nutrition and Food Science, vol. 32, no. 2, pp. 80-84

- Misra, Ranjita. (2002). *Influence of food labels on adolescent diet*. The Clearing House, vol. 75, no. 6, pp. 306-309
- Narendra, Moersintowarti B, *et al.* (2005). *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Edisi pertama*. Jakarta : Sagung Seto
- Nayga, Rodolfo M. (1996). *Determinants of Consumers' Use of Nutritional Information on Food Packages*. Journal of Agricultural and Applied Economics, vol. 28, iss. 2, pp. 303-312
- \_\_\_\_\_. (1999). *Toward and understanding of consumers' perceptions of food labels*. International Food and Agribusiness Management Review, vol.2, Iss.1, pp. 29-45
- \_\_\_\_\_. (2000). *Nutrition knowledge, gender, and food label use*. The Journal of Consumer Affairs vol.34, No.1
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Pemerintah nomor 196 tahun 1999 tentang Label dan Iklan
- PERSAGI. (2008). *Tabel Komposisi Pangan Indonesia (TKPI)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sabri, Luknis dan Sutanto Priyo Hastono. (2008). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sarwono, Solita. (1993). *Sosiologi Kesehatan: beberapa konsep beserta aplikasinya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Sastroasmoro, Sudigdo dan Sofyan Ismael. (1995). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Singla, Manisha. (2010). *Usage and understanding of food and nutritional labels among Indian consumers*. *British Food Journal*, vol. 112, no. 1, pp. 83-92
- Sumarwan, Ujang. (2002). *Perilaku Konsumen, teori dan penerapannya dalam pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia-MMA IPB
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. 3-cet. 2*. Jakarta: Balai Pustaka
- Undang-undang nomor 7 tahun 1996 tentang Pangan
- Usfar, Avita A. dan Umi Fahmida. (2011). *Do Indonesians follow its Dietary Guidelines? –evidence related to food consumption, healthy lifestyle, and nutritional status within the period 2000-2010*. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, vol 20, Iss. 3, pp. 484-494
- Wardlaw, Gordon M, Jeffrey S. Hampl. (2007). *Perspectives in nutrition-7th ed.* USA: Mc Graw Hill
- Wirawan Sarwono, Sarlito. (2010). *Pengantars Psikologi Umum, ed 1*. Jakarta: Rajawali Pers
- Zahara, Siti. (2009). *Hubungan karakteristik individu, pengetahuan, dan faktor lain dengan kepatuhan membaca label informasi zat gizi, komposisi, dan kedaluwarsa pada mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat UI Depok 2009*. [Skripsi]. Peminatan Gizi Kesehatan Masyarakat FKM UI

Lampiran 1. Acuan Label Gizi Produk Pangan

**ACUAN LABEL GIZI PRODUK PANGAN**

No	Zat Gizi	Nilai Acuan Label Gizi untuk Kelompok Konsumen						
		Satuan	Umum	Bayi 0-6 bulan	Anak 7-23 bulan	Anak 2-5 tahun	Ibu Hamil	Ibu Menyusui
1	Energi	Kal	2000	550	800	1300	2160	2425
2	Lemak Total	g	62	35	27	40	60	67
3	Lemak Jenuh	g	18	-	-	-	19	22
4	Kolesterol	mg	< 300	-	-	-	< 300	< 300
5	Asam Linoleat	g	-	2,0	3,0	4,0	6	7
6	Protein	g	60	10	20	35	81	91
7	Karbohidrat Total	g	300	50	120	200	324	364
8	Serat Makanan	g	25	-	-	-	25	25
9	Vitamin A *)	RE	600	375	400	440	800	850
	Setara Karoten Total *)	mcg	7200	4500	4800	5280	9600	10200
	Setara Beta Karoten *)	mcg	3600	2250	2400	2640	4800	5100
10	Vitamin D	mcg	10	5	5	5	5	5
11	Vitamin E	mg	15	4	6	7	15	19
12	Vitamin K	mcg	60	5	12	18	55	55
13	Thiamin	mg	1,0	0,3	0,5	0,7	1,3	1,3
14	Riboflavin	mg	1,2	0,3	0,5	0,8	1,4	1,5
15	Niasin	mg	15	2	5	7	18	17
16	Asam Folat	mcg	400	65	90	185	600	500
17	Asam Panthotemat	mg	7	1,4	2,0	3,0	7	7
18	Prifidoksin	mg	1,3	0,1	0,4	0,6	1,7	1,8
19	Vitamin B12	mcg	2,4	0,4	0,6	1,0	2,6	2,8
20	Vitamin C	mg	90	40	40	45	90	100
21	Kalium	mg	4700	400	700	3400	4700	5100
22	Natrium	mg	< 2300	120	370	1100	1500	< 2300
23	Kalsium	mg	800	200	480	500	950	950
24	Fosfor	mg	600	100	320	400	600	600
25	Magnesium	mg	270	25	60	80	270	270
26	Besi	mg	26	0,3	8	8	33	32
27	Yodium	mcg	150	90	90	110	200	200
28	Zink	mg	12	5,5	8	9,4	14,7	13,9
29	Selenium	mcg	30	5	13	19	35	40
30	Mangan	mg	2	0,003	0,8	1,4	2	2,6
31	Fluor	mg	2,5	0,01	0,6	0,8	2,7	2,7

\*) Vitamin A bersumber dari pangan (non sintetik)

- untuk vitamin A dari sumber hewani atau retinol, 1 RE setara 1 RAE (*Retinol Activity Equivalent*).
- untuk memenuhi setara RAE dari karoten total, nilai RE dikali 24.
- untuk memenuhi setara RAE dari beta karoten, nilai RE dikali 12.

Sumber: Keputusan Kepala BPOM RI nomor HK.00.05.52.6291 (2007)

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian



**KUESIONER PENELITIAN**

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA LABEL INFORMASI NILAI GIZI, PERSEPSI TERHADAP RASA PRODUK, DAN FAKTOR LAIN DENGAN KEPATUHAN MEMBACA LABEL INFORMASI NILAI GIZI PADA SISWA/I SMK MANDALAHAYU TAHUN 2012**

Selamat pagi/siang, saya Ari Sulistyani Purnama mahasiswa Program Studi Gizi Universitas Indonesia. Saat ini, saya sedang mengadakan penelitian mengenai kepatuhan membaca label informasi nilai gizi pada siswa/i SMK Mandalahayu. Saya ingin meminta bantuan adik-adik untuk mengisi kuesioner penelitian ini. **Jawablah pertanyaan yang ada dengan jujur, sesuai dengan apa yang Adik lakukan dan ketahui. Jangan terpengaruh oleh jawaban dari teman.**

**Segala informasi dan jawaban yang Adik berikan, akan dijaga kerahasiaannya.**

Saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan Adik untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat saya,

Ari Sulistyani P.

**Petunjuk Pengisian:** Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang Adik pilih.

Apakah Adik **bersedia untuk berpartisipasi** dalam penelitian ini?

1. Ya, saya bersedia [**Lanjut ke pengisian BAGIAN 1**]
2. Tidak bersedia [**STOP, pindah ke responden lain**]

(Diisi oleh petugas)

No. Responden :

Kelas :

**KUESIONER PENELITIAN****HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA LABEL INFORMASI NILAI GIZI, PERSEPSI TERHADAP RASA PRODUK, DAN FAKTOR LAIN DENGAN KEPATUHAN MEMBACA LABEL INFORMASI NILAI GIZI PADA SISWA/I SMK MANDALAHAYU TAHUN 2012**

Modifikasi dari Zahara (2009), Drichoutis, *et al.* (2008), Nayga (1999), dan Mackison, *et al.* (2010).

**BAGIAN 1****IR. Identitas Responden****Petunjuk pengisian :**

Isilah data berikut **sesuai dengan pilihan Adik**. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang Adik pilih. Bagian kolom **KODING**, tidak usah diisi.

No.	Data		KODING (Diisi petugas)
IR.1	Nama		
IR.2	Jenis Kelamin	1. Laki-Laki 2. Perempuan	[ ]
IR.3	Umur	_____tahun	[ ][ ]
IR.4	No. Telp/HP		

**BAGIAN 2****A. Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi****Petunjuk Pengisian:**

Beri tanda silang (X) pada jawaban yang Adik anggap **sesuai dengan yang Adik lakukan**. **Jangan terpengaruh oleh teman**. Pada bagian kolom **KODING**, tidak usah diisi.

**Catatan:**

Dalam pertanyaan berikut, yang dimaksud dengan **label informasi nilai gizi** adalah informasi mengenai daftar kandungan zat gizi produk yang terdapat pada bagian kemasan produk tersebut. Informasi ini juga dikenal sebagai *Nutrition Information* atau *Nutrition Facts*.

No.	Pertanyaan	KODING
A.1	<b>Seberapa sering</b> Adik membaca label informasi nilai gizi pada produk makanan/minuman kemasan? 1. Selalu 2. Sering 3. Kadang-kadang 4. Jarang 5. Tidak Pernah [ <b>langsung ke pertanyaan B.1</b> ]	[ ]

No.	Pertanyaan						KODING
A.2	Jika Adik membaca label informasi nilai gizi, <b>seberapa sering Adik membaca informasi mengenai:</b>						[ ]
	<b>Jenis Informasi</b>	<b>Selalu</b>	<b>Sering</b>	<b>Kadang-Kadang</b>	<b>Jarang</b>	<b>Tidak Pernah</b>	
	Takaran Saji	1	2	3	4	5	
	Jumlah Sajian per kemasan	1	2	3	4	5	
	Kalori/Energi	1	2	3	4	5	
	Sodium/Natrium	1	2	3	4	5	
	Vitamin/Mineral	1	2	3	4	5	
	Serat	1	2	3	4	5	
	Lemak	1	2	3	4	5	
	Kolesterol	1	2	3	4	5	
Gula	1	2	3	4	5		
A.3	Dimana Adik <b>paling sering</b> membaca label informasi nilai gizi pada produk makanan/minuman tersebut? <b>Jawaban:</b> .....						[ ]

## B. Pengetahuan Gizi

### Petunjuk Pengisian:

Berikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang Adik **anggap paling benar**. **Jangan terpengaruh oleh teman**. Jika Adik merasa tidak tahu jawabannya, silahkan memilih jawaban “Tidak tahu” dibandingkan menebak-nebak.

Pada bagian kolom **KODING**, tidak usah diisi.

No.	Pertanyaan	KODING
B.1	Menurut Adik, konsumsi zat gizi yang <b>harus dikurangi</b> agar tubuh tetap sehat adalah ... a. Protein b. Lemak c. Tidak tahu	[ ]
B.2	Dari jenis makanan berikut, yang banyak mengandung <b>lemak</b> adalah ... a. Produk olahan susu b. Sayur-sayuran c. Tidak tahu	[ ]
B.3	Menurut Adik, diantara kedua makanan berikut yang merupakan <b>pilihan makanan yang lebih sehat</b> adalah... a. Sosis daging b. Ayam c. Tidak tahu	[ ]
B.4	“Mengurangi konsumsi lemak jenuh dapat membantu menurunkan risiko penyakit jantung”, Bagaimana <b>pendapat Adik</b> tentang pernyataan tersebut? a. Setuju b. Tidak setuju c. Tidak tahu	[ ]



No.	Pertanyaan	KODING
B.5	<p>“Mengonsumsi lebih banyak buah/sayuran dapat membantu menurunkan risiko penyakit jantung”</p> <p>Bagaimana <b>pendapat Adik</b> tentang pernyataan tersebut?</p> <p>a. Setuju b. Tidak setuju c. Tidak tahu</p>	[ ]
B.6	<p>“Mengonsumsi lebih banyak garam dapat membantu menurunkan risiko penyakit tekanan darah tinggi (hipertensi)”</p> <p>Bagaimana <b>pendapat Adik</b> tentang pernyataan tersebut?</p> <p>a. Setuju b. Tidak setuju c. Tidak tahu</p>	[ ]
B.7	<p>Menurut Adik, produk mana yang memiliki <b>kandungan protein</b> lebih banyak?</p> <p>a. Telur ayam b. Udang c. Tidak tahu</p>	[ ]
B.8	<p>Menurut Adik, produk mana yang memiliki <b>kandungan energi</b> lebih banyak?</p> <p>a. Yoghurt b. Susu sapi (segar) c. Tidak tahu</p>	[ ]
B.9	<p>Menurut Adik, produk mana yang memiliki <b>kandungan lemak</b> lebih banyak?</p> <p>a. Keju b. Es krim c. Tidak tahu</p>	[ ]
B.10	<p>Menurut Adik, produk mana yang memiliki <b>kandungan serat</b> lebih banyak?</p> <p>a. Nasi b. Jagung c. Tidak tahu</p>	[ ]

### C. Sikap terhadap Kesehatan dan Label Produk Pangan

#### Petunjuk Pengisian:

Berikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang Adik **anggap paling sesuai dengan tingkat kesetujuan Adik terhadap pernyataan berikut**. Pilihan jawaban yang Adik dapat pilih, yaitu:

STS (angka 1) : Jika Adik **sangat tidak setuju** dengan pernyataan tersebut.

TS (angka 2) : Jika Adik **tidak setuju** dengan pernyataan tersebut.

S (angka 3) : Jika Adik **setuju** dengan pernyataan tersebut.

SS (angka 4) : Jika Adik **sangat setuju** dengan pernyataan tersebut.

**Pilihlah sesuai dengan pendapat Adik sendiri, jangan terpengaruh oleh teman.**

Pada bagian kolom **KODING**, tidak usah diisi.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS	KODING
C.1	Ada orang yang sejak lahir gemuk dan ada orang yang sejak lahir kurus. Tidak ada yang dapat dilakukan untuk merubah kondisi tersebut.	1	2	3	4	[ ]
C.2	Ada makanan yang jika saya makan, nantinya dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung atau kanker.	1	2	3	4	[ ]
C.3	Informasi mengenai kandungan zat gizi pada label produk makanan/minuman tidak berguna untuk saya.	1	2	3	4	[ ]
C.4	Dengan membaca dan memahami label produk makanan/minuman, berarti saya akan mendapatkan pola makan yang sehat.	1	2	3	4	[ ]
C.5	Karena membaca informasi yang ada pada label produk makanan/minuman yang belum pernah saya makan, terkadang saya menjadi tertarik untuk membelinya.	1	2	3	4	[ ]
C.6	Dalam label informasi nilai gizi, informasi yang dicantumkan selalu lengkap.	1	2	3	4	[ ]
C.7	Membaca label mempermudah saya untuk memilih makanan/minuman.	1	2	3	4	[ ]
C.8	Saya membaca label produk makanan/minuman karena kesehatan yang baik penting untuk saya.	1	2	3	4	[ ]
C.9	Lebih baik membaca label produk makanan/minuman saat memilih produk yang akan dibeli, daripada hanya mengandalkan pengetahuan yang saya miliki mengenai kandungan makanan/minuman tersebut.	1	2	3	4	[ ]
C.10	Ketika saya membaca label informasi nilai gizi yang tercantum dalam kemasan produk makanan/minuman, saya selalu sulit memahami apa maksudnya.	1	2	3	4	[ ]

**D. Sumber Informasi tentang Label****Petunjuk Pengisian :**

Beri tanda silang (X) pada jawaban yang Adik **anggap sesuai dengan yang Adik lakukan** atau **Adik pernah dapatkan**. **Pilihlah sesuai dengan pendapat Adik sendiri, jangan terpengaruh oleh teman**. Pada bagian kolom **KODING**, tidak usah diisi.

No.	Pertanyaan			KODING
D.1	Apakah Adik <b>pernah mendapatkan (membaca/mendengar/melihat) informasi</b> mengenai label informasi nilai gizi? 1. Pernah 2. Tidak pernah [ <b>langsung ke pertanyaan E.1</b> ]			[ ]
D.2	Jika pernah, <b>apakah Adik mendapatkannya dari sumber informasi berikut:</b>			
	<b>Sumber Informasi</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	
D.2.1	<b>Media Cetak/Elektronik :</b>			
	a. Koran	1	2	[ ]
	b. Majalah	1	2	[ ]
	c. Internet	1	2	[ ]
	d. Televisi	1	2	[ ]
	e. Radio	1	2	[ ]
	f. Mading sekolah	1	2	[ ]
	g. Lainnya, sebutkan :.....	1	2	[ ]
D.2.2	<b>Orang lain:</b>			
	a. Penyuluhan/Seminar/Ceramah	1	2	[ ]
	b. Orang tua	1	2	[ ]
	c. Guru	1	2	[ ]
	d. Teman	1	2	[ ]
	e. Lainnya, sebutkan :.....	1	2	[ ]
D.3	Dari berbagai jenis sumber informasi yang pernah Adik dapatkan, dari mana Adik <b>paling sering</b> mendapatkan informasi tersebut?			
D.3.1	<b>Media Cetak/Elektronik : (pilih 1 jawaban)</b> 1. Koran 2. Majalah 3. Internet 4. Televisi 5. Radio 6. Mading sekolah 7. Lainnya, sebutkan: .....			[ ]
D.3.2	<b>Orang lain: (pilih 1 jawaban)</b> 1. Penyuluhan/Seminar/Ceramah 2. Orang tua 3. Guru 4. Teman 5. Lainnya, sebutkan: .....			[ ]
D.4	Apakah informasi yang didapat bisa memberikan gambaran tentang label informasi nilai gizi dengan jelas? 1. Jelas 2. Kurang jelas, karena .....			[ ]

**E. Kemampuan Membaca Label****Petunjuk Pengisian :**

Berikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang Adik **anggap paling benar**. **Jangan terpengaruh oleh teman**. **Jika Adik merasa tidak tahu jawabannya, silahkan memilih jawaban “Tidak tahu” dibandingkan menebak-nebak.**

Pada bagian kolom **KODING**, **tidak usah diisi**.

Berikut akan diperlihatkan **gambar label informasi nilai gizi pada 1 bungkus produk makanan kemasan**. Untuk pertanyaan **nomor E.1-E.5**, silahkan melihat gambar label berikut:

Produk 1		
Berat bersih : 70 gram		
INFORMASI NILAI GIZI		
Takaran Saji : 35 g		
Jumlah Sajian per kemasan: 2		
JUMLAH PER SAJIAN		
Energi Total	160 kkal	
		%AKG
Lemak total	10 g	18%
Protein	2 g	4%
Karbohidrat total	16 g	5%
Sodium/Natrium	115 mg	5%

No.	Pertanyaan	KODING
E.1	Berapa jumlah <b>karbohidrat</b> yang terkandung, dalam <b>setiap sajian produk 1?</b> a. 8 gram b. 16 gram c. 32 gram d. Tidak tahu	[ ]
E.2	Berapa jumlah <b>protein</b> yang terkandung, dalam <b>setiap sajian produk 1?</b> a. 1 gram b. 2 gram c. 4 gram d. Tidak tahu	[ ]
E.3	Berapa jumlah <b>lemak</b> yang terkandung, dalam <b>setiap sajian produk 1?</b> a. 5 gram b. 10 gram c. 15 gram d. Tidak tahu	[ ]
E.4	Jika Adik mengonsumsi <b>1 bungkus produk 1</b> , berapa jumlah <b>kalori</b> yang akan Adik dapatkan? a. 80 kkal b. 160 kkal c. 320 kkal d. Tidak tahu	[ ]
E.5	Jika Adik mengonsumsi <b>2 bungkus dari produk 1</b> , berapa jumlah <b>lemak</b> yang akan Adik konsumsi? a. 10 gram b. 40 gram c. 60 gram d. Tidak tahu	[ ]

Untuk pertanyaan nomor E.6, silahkan melihat gambar label berikut:

Produk 1			Produk 2		
Berat bersih : 70 gram			Berat bersih : 110 gram		
<b>INFORMASI NILAI GIZI</b>			<b>INFORMASI NILAI GIZI</b>		
Takaran Saji : 35 g			Takaran Saji : 35 g		
Jumlah Sajian per kemasan: 2			Jumlah Sajian per kemasan: ±3		
<b>JUMLAH PER SAJIAN</b>			<b>JUMLAH PER SAJIAN</b>		
Energi Total 160 kkal			Energi Total 200 kkal		
		%AKG			%AKG
Lemak total	10 g	18%	Lemak total	12 g	22%
Protein	2 g	4%	Protein	2 g	4%
Karbohidrat total	16 g	5%	Karbohidrat total	20 g	6%
Sodium/Natrium	115 mg	5%	Sodium/Natrium	110 mg	5%

No.	Pertanyaan	KODING
E.6	Jika <b>produk 1</b> dibandingkan dengan <b>produk 2</b> , maka menurut Adik produk manakah yang <b>lebih sehat</b> ? a. Produk 1 b. Produk 2 c. Tidak tahu	[ ]

#### F. Persepsi terhadap Karakteristik dari Produk

##### Petunjuk Pengisian :

Berikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang Adik **anggap paling sesuai dengan pendapat Adik. Pilihlah sesuai dengan pendapat Adik sendiri, jangan terpengaruh oleh teman.** Pada bagian kolom **KODING**, tidak usah diisi.

Pada saat Adik membeli/mengonsumsi produk makanan/minuman kemasan, **seberapa penting ciri produk berikut ini bagi Adik:**

*Pilihan jawaban yang Adik dapat pilih, yaitu:*

STP (angka 1) : Jika Adik menganggap hal tersebut **sangat tidak penting.**

TP (angka 2) : Jika Adik menganggap hal tersebut **tidak penting.**

P (angka 3) : Jika Adik menganggap hal tersebut **penting.**

SP (angka 4) : Jika Adik menganggap hal tersebut **sangat penting.**

No.	Ciri Produk	STP	TP	P	SP	KODING
F.1	Kandungan gizi dalam produk	1	2	3	4	[ ]
F.2	Harga Produk	1	2	3	4	[ ]
F.3	Rasa Produk	1	2	3	4	[ ]

#Selesai#

Sebelum dikumpulkan, mohon periksa kembali kelengkapan jawaban dari setiap pertanyaan.

Terimakasih atas partisipasinya.

**UNIVERSITAS INDONESIA**  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**  
KAMPUS BARU UNIVERSITAS INDONESIA DEPOK 16424, TELP. (021) 7864975, FAX. (021) 7863472

No : 3189 /H2.F10/PPM.00.00/2012  
Lamp. : ---  
Hal : *Ijin penelitian dan menggunakan data*

27 Maret 2012

Kepada Yth.  
**Bapak Drs. Udin Muhyidin**  
**Kepala Sekolah SMK Mandalahayu Bekasi**  
Jl. Margahayu Jaya, Blok.E, No.304  
Bekasi Timur 17113

Sehubungan dengan penulisan skripsi mahasiswa Program Studi Sarjana Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia mohon diberikan ijin kepada mahasiswa kami:

Nama : Ari Sulistyani Purnama  
NPM : 0806460673  
Thn. Angkatan : 2008/2009  
Peminatan : Gizi Kesehatan Masyarakat

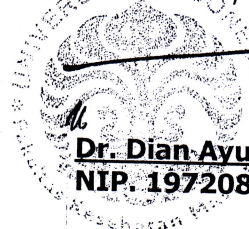
Untuk melakukan penelitian dan menggunakan data, yang kemudian data tersebut akan dianalisis kembali dalam penulisan skripsi dengan judul, "*Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi Pada Siswa-siswi SMK Madalahayu Bekasi Tahun 2012*".

Selanjutnya Unit Akademik terkait atau mahasiswa yang bersangkutan akan menghubungi Institusi Bapak. Namun, jika ada informasi yang dibutuhkan dapat menghubungi sekretariat Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat dinomor telp. (021) 7863501.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami haturkan terima kasih.

a.n Dekan FKM UI

Wakil Dekan,



**Dr. Dian Ayubi, SKM, MQIH**  
**NIP. 19720825 199702 1 002**

**Tembusan:**

- Pembimbing skripsi
- Arsip



**YAYASAN MANDALAHAYU**  
**SMK BISNIS MANAJEMEN DAN**  
**TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI**  
JL. MARGAHAYU JAYA NO. 304 BEKASI TIMUR 17113  
<http://www.smkmandalahayu.kota-bekasi.com>  
e-mail: [smk\\_mandalahayu\\_bks@yahoo.co.id](mailto:smk_mandalahayu_bks@yahoo.co.id)  
Telp. (021) 88346805 Fax. (021) 8808956

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 005/YMH/SMK/P.1 VII/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala sekolah SMK Mandalahayu, Bekasi, menerangkan bahwa:

Nama : Ari Sulistyani Purnama  
NPM : 0806460673  
Program studi/ Universitas : Gizi/ Universitas Indonesia  
Judul Penelitian : **Hubungan Antara Kemampuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi, Persepsi terhadap Rasa Produk, dan Faktor Lain dengan Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Siswa/i SMK Mandalahayu, Bekasi Tahun 2012**

Telah melakukan penelitian pada siswa-siswi kelas X dan kelas XI SMK Mandalahayu, Bekasi pada Bulan April Tahun 2012.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya.

Bekasi, 11 Juli 2012  
Kepala Sekolah  
  
Drs. Udin Muhyidin